

BUKU ANTALOGI

SEMUA TENTANGMU MEMBUATKU CANDU

SAIFUL-DENI-BAGAS-ILHAM-RIJAL-SANTI-
NIKMATIL-DEA-AFIDHA-HIMMA-SINTIA-INTAN-
UMMU-ESTI-AFIFAH-AZKA-SELLY-MAULA-ERLITA

TEMON, SAWOO, PONOROGO



SECUPLIK KISAH 40 HARI
MENGABDI

SEMUA TENTANGMU MEMBUATKU CANDU

Penulis:

Suasti Maratul Afifah, Ilham Khoirul Fakhri, Saiful Zamroni, Esti Wira Pratiwi, Nikmatil Hikmah, Intan Nurul Fauziyyah, Maula Bintu Mustafida, Mas Afidha Arrohmah, Bagas Febri Pratama, Santi Puspitasari, Azka Tazkiyah Fitri Laili, Erlita Kurniawati, Sely Puspita Sari, Deni Ardiansyah, Umu Haniah, Sintya Norbaiti Rahmadona, Dea Zahrotul Wahidah, Himmatul Aliyyah, Rijal Aminnudin

Editor: **M. Thoha Ainun Najib**

Penata Letak: **Nikmatil Hikmah**

: **Dea Zahrotul Wahidah**

Desain Sampul: **Santi Puspitasari**

Cetakan pertama, November 2022

v + 196 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji syukur senantiasa kita haturkan kehadiran Allah SWT, karena selesainya buku antologi ini semata-mata adalah berkat atas Rahmat dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dalam setiap kisah hidupnya senantiasa memberikan role model yang sempurna bagi kita semua.

Tiada kata yang lebih tepat selain kata “Terima Kasih” untuk memulai kata pengantar di buku ini. sebab kami menyadari bahwa buku ini merupakan buah dari kerja sama dari beberapa pihak. Maka dari itu, kami sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung tersusunnya buku antologi ini. mulai dari proses penulisan sampai proses pencetakan.

Adapun, buku antologi yang berjudul “Semua Tentangmu Membuatku Candu” ini merupakan kumpulan tulisan dari Mahasiswa IAIN Ponorogo kelompok 105 yang sedang melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Temon, Kecamatan sawoo, Kabupaten Ponorogo tahun 2022. Buku ini menceritakan apa saja

yang telah dilakukan oleh Mahasiswa kelompok 105 selama mengikuti KPM dalam kurun waktu 40 hari. Yang unik dalam buku ini adalah Mahasiswa tidak hanya menuliskan pengalaman selama menjalani masa KPM. Melalui, buku ini Mahasiswa menyampaikan kesan, kritik, harapan, dan perasaan yang muncul setelah belajar mengenai kehidupan pasca kampus yang sebenarnya.

Kami merasa bahwa pengalaman yang kami dapat selama menjalani KPM terlalu berharga untuk dilupakan. Oleh karena itu, melalui penulisan buku antologi ini, kami berharap kenangan selam mengikuti KPM tetap hidup meskipun masa KPM telah berakhir. Semoga apa yang kami kerjakan selama KPM dapat memberikan manfaat, khususnya kepada warga Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Dan semoga apa yang kami tulis lewat buku ini, mampu memberikan inspirasi kepada para pembaca.

Kami sadar, bahwa buku antologi ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga memerlukan ruang untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat berguna untuk perbaikan buku ini.

Tim Penulis

Ponorogo, 14 September 2022.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	vi
MEMBANGUN KEBESAMAAN MELALUI PEBEDAAN DI KELOMPOK KPM 105 DESA TEMON KECAMATAN SAWOO	1
PENGALAMAN MENGABDI YANG SANGAT BERHARGA DI DESA TEMON.....	14
MAHASISWA MENGABDI	19
ANTOLOGI RASA DI DESA TEMON KECAMATAN SAWOO	31
SEMUA TENTANGMU MEMBUATKU CANDU	41
RELASI BARU DALAM KELUARGA BARU.....	53
KISAH SINGKAT DI DESA TEMON.....	65
BERBAGI PENGALAMAN PADA TEMPAT DAN TEMAN BARU.....	73
PENGABDIAN YANG MENYIMPAN BANYAK PENGALAMAN	83
TERIMAKASIH, 40 HARI PENGABDIAN YANG BERMAKNA DI DESA TEMON.....	92
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KARAKTER ANAK BANGSA.....	103
KAMI HADIR MENUJU PERUBAHAN, KAMI PAMIT MEMBAWA KESAN MENDALAM	112
KISAH DI DESA TEMON.....	122

MENGABDI TIDAK MERUGI.....	138
PENGABDIAN MASYARAKAT 40 HARI YANG MENYENANGKAN DAN MENGESANKAN DI DESA TEMON, SAWOO	143
INILAH CERITA KKN KU, MANA CERITA KALIAN.....	155
40 HARI KISAH SINGGAH DI BAWAH GUNUNG BAYANGKAKI	166
TEMAN BARU, KELUARGA BARU, SUASANA BARU	179
BEKERJA SAMA BERSAMA MASYARAKAT UNTUK MEMAJUKAN POTENSI DESA.....	190
Lampiran	198

MEMBANGUN KEBESAMAAN MELALUI PEBEDAAN DI KELOMPOK KPM 105 DESA TEMON KECAMATAN SAWOO

(Suasti Maratul Afifah)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bagian dari pilar penting dalam tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Kegiatan ini juga tempat untuk belajar mahasiswa, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sendiri bukan merupakan kegiatan bakti sosial namun kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dan masyarakat dapat melebur, berbaur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Pada KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo tahun 2022 ini menggunakan beberapa tema-tema diantaranya keagamaan, pendidikan, ekonomi, gender, tata kelola demokrasi, kesehatan dan lingkungan, dan pastinya dengan diadakannya tema tersebut kami

para mahasiswa yang mengikuti KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dan mampu mengembangkan diri dan tak lupa juga dapat memberdayakan masyarakat, memiliki kesadaran pengamalan beragama dapat dimantapkan, *cashflow financial* menggembirakan, kebersihan dan keindahan lingkungan dapat terjaga. Pada kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di IAIN Ponorogo tahun 2022 terdiri dari 120 kelompok dan terdiri dari 2.500an mahasiswa. Dan berlokasi di lima kecamatan di Ponorogo, yakni Kecamatan Sambit, kecamatan Bungkal, kecamatan Ngrayun, kecamatan Slahung, dan kecamatan Sawoo. Di setiap kelompok terdiri dari 20-24 mahasiswa, dan saya mendapatkan kelompok nomor 105 berlokasi di Kec. Sawoo, ds. Temon, dsn. Mlokolegi.

Pertama kali saya ikut survey di desa Temon pada tanggal 29 Juni 2022, kami sebelumnya berkumpul di BEM Kampus untuk menunggu teman-teman yang lain, awal berangkat *excited* sekali karena disetiap perjalanan disuguhi keindahan-keindahan alam yang MaaSyaaAllah. Tapi setengah perjalanan menuju Kec. Sawoo ds. Temon saya sudah mulai istighfar karena perjalanannya naik turun terlebih saya diboceng teman saya dan dia mengendarai sepeda motor dengan kencang. Pertama perjalanan naik masih aman, setelah mau naik ke tanjakan ke dua, motor saya tidak mau berjalan entah karena apa, akhirnya oleh salah 2 teman saya (putra) motor saya dibawakan ke bengkel dan saya beserta teman saya mengendarai sepeda motor pak ketua (Rijal) sampai di desa tujuan kita yakni ds. Temon. Pertama kita menuju ke rumah bapak kasun, ternyata beliau tidak ada dirumah, jadi kami semua langsung menuju ke kantor

desa, dan Alhamdulillah di sananya bertemu bapak lurah (Pak Suwoto) dan para jajarannya beserta bapak kasun, kami disambut sangat baik oleh beliau-beliau. Tak lupa bersalaman dan kemudian berkenalan dan pak lurah akhirnya berbincang-bincang bersama kami. Setelah dari kantor desa kita kembali ke rumah bapak kasun tapi sebelum itu ternyata kami diajak survey lokasi posko/ tempat bernukim kelompok kami yakni dirumah kakak bapak kasun, yang bernama bapak Slamet dan ibu Jarwati, Alhamdulillah sekali kami juga diterima dengan baik oleh beliau-beliau. Karena berhubung dengan anaknya bapak dan ibu sudah ikut garwonya masing-masing, jadi beliau hanya tinggal berdua saja dirumah, dan kami (putri) mendapatkan tempat tidur dikamar anaknya bapak ibu yang putri. Pertama masuk langsung MaaSyaaAllah sekali, karena tempat tidur kami langsung berpapasan dengan gunung Bayangkaki.

Kemudian setelah kita survey posko/tempat bermukim kami langsung izin pamit ke bapak ibu untuk kerumah bapak kasun. Di rumah bapak kasun kami juga diterima dengan baik oleh bu kasun, disana kami berbincang-bincang dengan bapak kasun dan disuguhi secangkir teh dan rujak petis. Kami dirumah bapak kasun sampai pukul 15.00 dan akhirnya kita baru bisa untuk pulang kembali ke kos/pondok dari masing-masing kami.

Pada hari ini (Senin, 4 Juli 2022) saya menjadi salah satu perwakilan untuk proses upacara pelepasan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di kampus dan mulai bersiap berangkat ke kampus jam 06.30. Namun, pada jam itu masih banyak peserta KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang belum hadir dan akhirnya upacara pelepasan dimulai pada pukul 7 lebih sekian dengan mahasiswa KPM terdiri 2 perwakilan dari setiap

kelompok, dan kelompok KPM pada tahun 2022 kali ini berjumlah 120 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok ada 20-24 peserta semester 6 dan berlokasi di lima kecamatan yang ada di Ponorogo, yakni Slahung, Sambit, Ngrayun, Bungkal, dan Sawoo. Dan waktu bapak Mukhibat selaku pembina upacara menyampaikan bahwasanya ada 2 mahasiswa IAIN Pontianak yang juga akan ikut kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Ngrayun dan akan berkolab dengan kelompok mahasiswa IAIN Ponorogo. Upacara pelepasan selesai sekitar jam 8.00 lebih sekian dengan diterbangkannya 3 merpati guna simbol pelepasan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo 2022. Setelah itu saya dan teman saya selaku perwakilan dari kelompok 105 selesai mengikuti upacara langsung bergegas untuk langsung ke lokasi KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) bersama dengan teman-teman dari kelompok 105 yang baru berangkat hari itu, karena sebelumnya teman-teman kelompok 105 yang tidak berhalangan berangkat pada hari ahad tanggal 3 Juli 2022. Setelah sampai lokasi kami beristirahat sejenak sebelum mempersiapkan acara di kantor desa Temon untuk pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) kelompok 103, 104, 105. Kemudian ba'da dzuhur tepatnya pukul 12.20 kami bergegas menuju kantor desa Temon dan mengadakan pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di kantor desa Sawoo tepatnya pada jam 13.00 bersama dengan kelompok 103 dan 104 yakni mahasiswa monodisiplin (TBI dan PGMI). Dengan dosen pembimbing dari kelompok 103 adalah bapak M. Fathurahman, M.Pd.I. dan dari kelompok 104 ada bapak Dedi Hasnawan, M.Pd.

Selanjutnya kami pulang ke posko untuk masak makan malam dan setelah maghrib kami mengaji dan

makan, kemudian sholat isya' dan dilanjutkan untuk istirahat. Awal istirahat di tempat posko saya tidak dapat temoat untuk tidur, jadi saya tidur hanya sebisa saya. Pukul 03.00 dini hari saya pergi ke mushola yang jaraknya dekat dengan posko untuk melakukan sholat tahajjud karena juga berhubung tidak bisa tidur dengan tempat terbatas. Pada minggu pertama kami ada di dukuh Mlokolegi ini, pastinya kami melakukan pendekatan dengan para masyarakat dan tokoh setempat. Seperti bayangan saya bahwasannya hidup di desa itu lebih nyaman dikarenakan dari masyarakatnya pun ramah dan sangat peduli dengan kedatangan kami. Masyarakat dukuh Mlokolegi memiliki rasa kasih sayang sesama warganya yang cukup kuat. Hal ini dapat dilihat melalui keramah tamahannya masyarakat ketika menyambut kelompok kami untuk mengabdikan di dukuh Mlokolegi. Hal tersebut juga membawa dampak baik kepada kami kelompok 105, karena berhubung kami berasal dari kelas, jurusan dan fakultas yang berbeda pastinya juga belum sama-sama mengenal dan masih asing. Dengan adanya masyarakat dukuh Mlokolegi juga dapat menyatukan anggota dari kelompok KPM 105 ini. Disini pastinya kami akan mendapatkan banyak pelajaran untuk cerita ketika kami sudah kembali ke daerahnya masing-masing. Dan minggu pertama kami disini pastinya untuk belajar beradaptasi terlebih dahulu entah dengan lingkungan, masyarakat, dan keadaan yang pastinya berbeda dengan tempat yang sebelumnya pernah kami tempati. Di hari kedua dst kami mulai melakukan sowan kepada tokoh Desa Temon untuk memperkrnslksn diri dan meminta izin untuk tinggal di dukuh Mlokolegi kurang lebih dalam waktu 40 hari. Dalam waktu satu minggu tepatnya pada minggu pertama kami sudah mendapatkan informasi

terkait program kerja apa yang akan kami lakukan pada beberapa minggu kedepan.

Di minggu kedua berhubungan dengan peringatan Idhul Adha beberapa dari kami membantu masyarakat untuk memotong kambing quban dan yang lain mengikuti taman posyandu balita di kediaman bapak Sujiantoro selaku bapak kasun. Dan ada juga yang mengikuti seminar yang berjudul "PEMUDA MAKIN CAKAP DIGITAL BERSAMA KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat)" melalui zoom meeting. Hari selanjutnya kami sowan sekaligus meminta izin untuk berbagi ilmu dengan adek-adek TPA pada pengurus TPA dilingkungan dukuh Mlokolegi. Pada hari selanjutnya kami mulai merancang kegiatan apa saja yang mungkin dapat kita jalankan kedepannya dan mengikuti kegiatan rutin yang telah ada di dukuh Mlokolegi. Diantara kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dukuh Mlokolegi antara lain kegiatan yasinan yang dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Jum'at ba'da jum'atan. Selain itu, kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan yaitu kegiatan posyandu setiap tanggal 11 untuk posyandu balita yang dilaksanakan di kediaman bapak kasun, dan tanggal 20 untuk posyandu lansia yang bertempat di TK Mlokolegi. Di hari selanjutnya kami melakukan kerja sama dengan Karang Taruna dukuh Mlokolegi untuk melakukan event yang dilaksanakan Karang Taruna tersebut dan yang lain melakukan bersih-bersih masjid. Dengan adanya pembagian seperti ini guna menjadikan kelomok KPM 105 bisa lebih kompak dan dapat membangun kebersamaan walaupun terdapat perbedaan baik dari fikiran maupun kegiatan yang penting tetap satu tujuan yakni kebersamaan dari kelompok KPM 105.

Di minggu ketiga kami melakukan kegiatan posyandu lansia di TK dan sebagian dari kami ke balai desa untuk konfirmasi dan revisi buku digital kelompok kami yang akan kami persembahkan untuk desa Temon. Di posyandu lansia kami membantu ibu-ibu untuk mengukur bb dan tb lansia. Kemudian setelah itu kami pulang dan beristirahat untuk kemudian dilanjutkan untuk mengajar TPA. Dan pada minggu ini juga kami sudah mulai mengerjakan program kerja inti dari kelompok kami. Seperti halnya mulai mempersiapkan alat untuk membuat plang, membeli tanaman dan membeli tempat sampah. Dalam minggu ini kami juga membagi anggota untuk bekerja guna dapat dengan cepat menyelesaikan program inti kami mengenai pengembangan wisata di desa Temon dan bertepatan dengan kami mengambil tempat di telaga Sarean. Beberapa dari kami ada yang membuat font tulisan untuk plang, kemudian mengecat, ada juga yang memaku plang. Pada malam harinya pun kami masih melakukan hal yang sama seperti di pagi harinya. Kemudian keesokan harinya kami menuju telaga Sarean untuk memasang plang, memasang tempat sampah dan menanam tanaman. Tak hanya itu selain dari kami kelompok 105 yang pergi ke telaga Sarean, ternyata dari Karang Taruna dukuh Mlokolegi juga siap membantu mensukseskan program kerja kegiatan inti kami. Namun beberapa dari kami ada yang pergi ke balai desa untuk membantu ibu-ibu bidan imunisasi balita. Dan diweekend minggu ke tiga ini kami juga melakukan seminar dengan tema SADAR WISATA dengan judul PERAN GENERASI MUDA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA. Seminar kali ini dihadiri oleh para anggota karang taruna dan pokdarwis desa Temon. Pemateri seminar kali ini merupakan teman dari anggota kami kelompok 105 yang

berasal dari Ngawi dan merupakan mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta yang bernama Akhsan Maulana. Dan Alhamdulillah seminar dan pemasangan plang, tempat sampah serta penanaman tanaman di telaga Sarean berjalan dengan lancar. Tepat pada hari minggunya kami mahasiswa putri kel 105 mengikuti senam di balai desa karena sebelumnya sudah diundang oleh ibu-ibu perangkat untuk bisa mengikuti senam tersebut.

Minggu keempat dihari pertama dengan tidak disangka-sangka pada pagi harinya kami semua diajak bapak Sujiantoro selaku kepala dusun Mlokolegi untuk naik ke puncak gunung Bayangkaki. Kemudian kami berangkat pukul 08.00 setelah sarapan. Kami sampai bascamp atau posko yang akan kita titipi sepeda motor kurang lebih pukul 8.15. Setelah mentata sepeda motor kami mulai mendaki, dan pendakian sampai puncak kurang lebih 1 jam. Namun sebelum sampai puncak, kami berhenti sejenak di mushola untuk beristirahat dan disana kami bertemu dengan monyet-monyet yang 1 diantaranya kakinya luka karena menurut pak kasun terkena tembakan para pemburu, padahal disana sudah tertulis untuk memburu hewan-hewan digunung tersebut. Kemudian setelah beristirahat kami melanjutkan perjalanan ke puncak dan berziarah di makam eyang Kalipo Kusumo. Setelah berziarah kami berfoto untuk kenangan ketika kita pulang dari KPM nanti. Dan dipuncak kami dapat melihat telaga sarean, waduk kedung bendo dari atas. Kemudian setelah itu kami turun dan kembali sampai tempat peristirahatan awal yakni mushola. Kemudian beristirahat kembali dan kemudian melanjutkan perjalanan ke gua Mranten. Perjalanan yang kami lewati tidak mudah, kami harus

menerjang rumput-rumput dan ilalang-ilalang. Kemudian kurang lebih dengan waktu 1 jam kami sampai di gua Mranten. Dan beberapa teman dari kami naik ke gua, sedangkan beberapa dibawah karena takut ketinggian. Di atas gua kami dapat melihat keindahan kota Ponorogo dengan jelas, terlihat jelas menara dari Pondok Modern Darussalam Gontor. Setelah puas di gua Mranten kami melanjutkan perjalanan untuk pulang. Walaupun kami semua dalam keadaan lelah dan lapar tak lupa untuk selalu memberi semangat pada yang lainnya karena kita lelah bersama, semangat juga bersama, selain itu kapan lagi bisa berkumpul, bermain dan mendaki bersama terlebih ditemani oleh bapak kasun. Dan pada weekend minggu ini kami melakukan sambang ke kelompok 96 dan 92. Karena sebelumnya kami telah disambangi oleh kelompok multi disiplin dari 96 yang berlokasi di Pangkal dan tujuan kami adalah membalasnya dengan silaturahmi yang sama di posko mereka.

Minggu kelima di dukuh Mlokolegi dari kami kelompok KPM 105 sudah mulai bepamitan kepada tokoh-tokoh/pengurus TPA dan adek-adek TPA karena tugas kami di dukuh ini sudah selesai. Pada hari selanjutnya kami melakukan besih-besih mushola depan posko karena berhubung akan diadakan acara pada minggu depan di halaman dekat posko jadi kami mempersiapkan segalanya termasuk bersih-bersih dan memasang bendera merah putih kecil-kecil. Selanjutnya pada kegiatan yasin dan tahlil yang biasanya rutin diadakan hari Jum'at ba'da Jum'atan kami sebagai pengisi dan pateri di minggu terakhir juga berpamitan dan meminta maaf kepada ibu-ibu dukuh Mlokolegi apabila dari kami mempunyai banyak kesalahan dan kekhilafan selama bertempat di dukuh Mlokolegi. Di weekend

minggu kelima ini kami mulai membantu mempersiapkan keperluan untuk lomba yang akan dilakukan pada hari ahad, selasa dan puncak acara di rabu. Anak putra membantu bapak-bapak untuk memasang panggung dan terop. Dan di hari ahad paginya kami melakukan lomba yang diikuti anak-anak dukuh Mlokolegi tepatnya para santri dari TPA yang sebelumnya kami tempati. Kemudian di siang harinya beberapa dari kami mengikuti pengajian 9 Muharram di masjid Al-'Itiqad.

Pada minggu terakhir kita di dukuh Mlokolegi ini kami diawali dengan penutupan KPM secara serentak dari kelompok KPM 103, 104, 105 di balai desa dan didampingi oleh DPL masing-masing. Setelah harinya kami melakukan senam dan lomba bersama ibu-ibu jamaah yasin dan tahlil. Pada kegiatan kali ini ibu-ibu sangat antusias dan bersemangat karena berdasarkan wawancara yang pernah saya lakukan kegiatan kali ini baru pertama kali dilakukan karena sebelumnya belum pernah ada kampus yang KPM/KKN di dukuh ini. Kemudian di hari esoknya kami para mahasiswa putri membantu ibu-ibu rewang memasak makanan untuk bapak-bapak dan manggulan nanti malam. Pada hari ini di siang harinya dari Karang Taruna dan warga dukuh Mlokolegi membuat acara orkes dan dilanjut malam harinya kegiatan dari kami kelompok KPM 105 yakni pengajian dan sekaligus penutupan kegiatan kami selama berada di dukuh Mlokolegi ini. Sebelum suksesnya acara kami pastinya ada 19 pendapat dan beberapa dari warga untuk bagaimana acara ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang kami mau. Namun setelah diperbincangkan dengan matang Alhamdulillah acara kami sukses pastinya dari beberapa pendapat tersebut kami harus mengambil sisi baiknya bagaimana karena

disini kami berusaha menyatukan perbedaan melalui kebersamaan. Di hari esoknya kami mulai bersih-bersih lingkungan kemudian dilanjutkan sowan dirumah bapak lurah sekaligus berpamitan karena kami akan segera meninggalkan tempat ini, kemudian di hari selanjutnya kami sudah mulai berkemas dan mempack barang. Dan tibalah di hari terakhir kami berada di dukuh Mlokolegi ini dan kami berpamitan kepada warga lingkungan posko pastinya tak lupa juga kami berpamitan dengan ibuk bapak kami selama di dukuh Mlokolegi yang telah baik dan suka rela memberikan kami tempat untuk tinggal selama kurang lebih 40 hari ini.

Kegiatan KPM kami disini ini tentunya memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi saya pribadi dan pastinya teman-teman yang lain. Banyak hal menarik yang dapat saya temui selama mengikuti KPM di dukuh Mlokolegi ini, saya dapat mengenal teman-teman yang berbeda jurusan, berbeda watak dan karakter, dan pastinya berbeda circle. Namun dengan hal demikian dapat membuat kami menjadi lebih dewasa, kami yakin pastinya dengan perbedaan itu semua tujuan kita hanya satu yakni untuk kelompok KPM 105. Pastinya kita juga harus mampu menempatkan dan menyeimbangkan diantara keberagaman dari masing-masing individu. Dengan kebersamaan kami junjung tidak terasa perpisahan itu terjadi dan menjadikan kami menjadi haru biru karena selama 40 hari bersama yang awalnya harus berkenalan sekarang kami berada di titik untuk berpisah dan melanjutkan jalan hidup kita masing-masing serta kesuksesan kita. Dengan KPM ini, saya mengetahui apa itu arti kebersamaan, toleransi diantara keberagaman, kemandirian, kesabaran, dan kedisiplinan.

Saya berterimakasih kepada masyarakat dukuh Mlokolegi yang telah menerima kedatangan kami dengan tulus, menyambutnya dengan ikhlas, memperlakukan dengan baik, dan kami merasa kedatangan kami di dukuh Mlokolegi ini sangat berharga. KPM 2022 mengajarkan kepada saya bahwa beradaptasi dan hidup ditengah-tengah masyarakat tidaklah mudah dan diajarkan untuk dapat bertahan hidup mandiri. Kita harus kuat menghadapi kerasnya hidup bermasyarakat. Namun, dari sinilah saya mampu belajar bagaimana bersosialisasi kepada masyarakat dengan baik, memahami kultur dan karakter adat istiadat yang berbeda-beda, serta pentingnya berperan aktif dan memberikan kontribusi kepada masyarakat sesuai dengan keilmuan yang kita miliki. Pada intinya, KPM 2022 ini sangat menyenangkan, penuh tantangan, banyak pelajaran yang dapat diambil, Dengan KPM ini juga mengajarkan kepada saya begitu berharganya waktu dan sebuah kebersamaan serta kekompakan dalam menjalankan semua aktivitas kegiatan. Walaupun terkadang terdapat masalah diantara kelompok kami, perbedaan pendapat yang menimbulkan perdebatan, namun kami dapat melewatinya dan menyelesaikannya dengan hati yang lapang.

Kesan yang saya dapatkan ketika berada di dukuh ini pertama kali adalah mengenai medan jalan yang naik turun belok-belok. Karena saya baru pertama kali melalui jalanan yang seperti ini, terlebih saya membonceng dan terkadang dibonceng. Saat dibonceng teman saya, saya pernah mau jatuh dan motor saya mogok walakhir saya sedikit trauma dengan medan ini, namun Alhamdulillah selama 40 hari saya bertempat tinggal di dukuh Mlokolegi saa bisa melaluinya dengan selamat. Dan pesan yang dapat saya sampaikan

khususnya kepada masyarakat dukuh Mlokolegi agar senantiasa menjaga nilai-nilai budaya, adat istiadat serta kegiatan bermasyarakat yang sudah ada, serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam bidang apapun. Semoga jasa-jasa kami selama 40 hari di dukuh Mlokolegi dapat dikenang dan program-program yang kelompok kami jalankan dapat bermanfaat kedepannya. Saya juga mengharapkan kepada seluruh masyarakat desa Temon, khususnya dukuh Mlokolegi agar selalu memelihara dan menjaga silaturahmi, rasa persaudaraan, kerjasama dan semangat gotong royong. Selain itu, program-program yang telah diterapkan oleh mahasiswa KPM dapat dilanjutkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi sebagaimana pelaksanaan kegiatan yang telah kami lakukan sebelumnya.

PENGALAMAN MENGABDI YANG SANGAT BERHARGA DI DESA TEMON

(Ilham Khoirul Fakhri)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan.

KPM IAIN Ponorogo 2022 dilaksanakan di 4 (empat) kecamatan yang ada di Ponorogo meliputi Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022 diikuti sebanyak 2525 peserta yang diklasifikasikan menjadi 2 (dua) jenis kelompok KPM yaitu monodisiplin dan multidisiplin. Kelompok monodisiplin diikuti oleh mahasiswa yang program kegiatannya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Sedangkan, kelompok multidisiplin diikuti oleh mahasiswa yang program kegiatannya sesuai dengan kondisi kebutuhan utama di lokasi pengabdian.

Waktu pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dimulai pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2022. Dalam hal ini, sehubungan dengan pembangian kelompok

KPM oleh LPPM IAIN Ponorogo, kami ditempatkan pada kelompok 105 Multi disiplin, yang ditugaskan untuk melakukan pengabdian di Desa Temon , Kecamatan Sawoo, Kab Ponorogo. Selama kurun waktu enam minggu pelaksanaan kegiatan KPM.

Pada minggu sore tanggal 3 juli 2022, saya dan teman sekelempok berangkat bersama-sama, pada sore hari itu pertama kalinya merasakan dinginnya di desa Temon. Pada keesokan harinya dimulai pembukaan KPM di balai desa temon kecamatan sawoo. Pembukaan kpm tersebut digabungkan dengan kelompok 103-105 .dalam pembukaan kpm juga dihadiri oleh bapak kepala desa temon yaitu bapak Suwoto. Kemudian tentunya pembukaan tersebut juga di hadiri masing-masing dosen pembimbing lapangan. Setelah itu kelompok kami kemudian menyusun suatu kegiatan Rencana Program kerja, setelah selesai menyusun program kerja yaitu dilanjutkan dengan masa pengenalan didaerah lingkungan, lalu kelompok kami diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Masa-masa waktu itu bertepatan dibelakang posko kami ada hajatan dan kelompok kami dimintai bantuan sebagai pramusaji dan menata kursi dan lain sebagainya. Kami sangat terkejut ketika ada hajatan apapun pasti saling bergotong-royong satu sama lain sehingga kekeluargaan nya sangat kental dan pasti saling mengenal satu sama lainnya.

Pada Minggu selanjutnya kami menyembelih hewan qurban di mushola. Hewan yang disembelih burupa kambing yang berjumlah 4 ekor. Pada saat penyembelihan warga dusun mloko legi sangat kompak sekali dan juga banyak yang membantu dalam pemotongan daging korban. Setelah pemotongan hewan qurban selesai, keesokan harinya yaitu melaksanan

program kerja inti. Kami terbagi menjadi tiga kelompok untuk wawancara ke sesepuh dari warga yang mengetahui perihal wisata Telaga Sarean. Setelah mengumpulkan beberapa data kami mulai menyimpulkan dan mulai membuat program kerja untuk membangun aset didesa dari mengembangkan wisata yang ada didesa melalui membuat buku wisata yang bisa disebarluaskan melalui media social dan juga melakukan seminar, Pemateri seminar ini adalah mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta bernama Akhsan Maulana, Seminarsnya dengan judul "Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Desa Wisata". Akan tetapi kami terfokus pada wisata Telaga Sarean Maka kami melakukan program kerja dengan sebaik mungkin dan sesegera mungkin dalam waktu satu bulan bersama-sama dengan masyarakat yaitu karang taruna dan kelompok sadar wisata.

Kegiatan kami setiap sorenya mengajar di TPA yang bertempat di Masjid Sabilul Muhtadin, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Islam. Di tiga tempat kami terbagi 3 kelompok disetiap jam 14.30-16.00 WIB. Sebelum memasuki TPA masing-masing kami melakukan kunjungan ke penanggung jawab setiap TPA. Dan melakukan wawancara menggunakan metode apa dalam pembelajarannya dan berapa jumlah anak yang mengikuti TPA di setiap Masjid. Kami mengajarkan dan menyimak jilid dan Al-Qur'an kemudian melakukan sholat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan materi keislaman yang disampaikan dengan bermain dan bernyanyi.

Untuk agenda selanjutnya yaitu mendaki puncak Gunung Bayangkaki yang didampingi oleh bapak kepala dusun. Perjalanan yang sangat berkesan karena kita disuguhkan dengan pemandangan yang luar biasa,

meskipun awalnya terasa lelah. sesampainya di puncak mulai kami berziarah ke makam Eyang Kalipo Kusomo. Lalu setelah berziarah ke makam Eyang Kalipo Kusumo yaitu agenda selanjutnya langsung menuju ke lokasi ke Goa Meranten yang berada tak jauh dari puncak Gunung Bayangkaki. Di Goa Meranten view nya juga tak kalah jauh dari Puncak Gunung Bayangkaki.

Setelah kegiatan mendaki selesai agenda nya yaitu melakukan rapat karang taruna yang dihadiri oleh bapak kepala dusun. Rapat tersebut membahas persiapan Lomba dalam memperingati 17 agustus dan pengajian umum kita pada saat acara nanti mulai dari persiapan soudsystem, penataan panggung dan lain sebagainya. Setelah musyawarah dengan karang taruna yaitu kelompok kami ikut mensupport lomba volley yang berada didesa temon, Kebetulan saya diamankan oleh ketua karang taruna desa temon (mbk rully) untuk membuat video dokumentasi / Cinematik yang akan di uploud di Instagram resmi karang taruna Putra Bayangkaki.

Setelah selesai ikut mensupport turnamen bola volley, agenda selanjutnya yaitu kami mempersiapkan peralatan lomba 17 agustus , lomba nya yaitu berupa Cerdas cermat, adzan, hafalan lagu nasional, estafet sarung, joget balon, makan keruput, estafet karet dan memasukkan paku, dan lomba ibu-ibu yaitu lomba merias dan bola dangdut, dan pelaksanaan lombanya tersebut diadakan dilingkungan RW 2. Dan acara lomba tersebut lancer dan meriah karena pesertanya juga banyak dan antusias penonton juga sangat ramai. Dan setelah kegiatan lomba-lomba selesai agenda selanjutnya yaitu pengajian umum yang di isi oleh kyai Sunartip dahlan, S.HI., M.Sy. Para jamaah dari pengajian sangat luar biasa terutama jamaah dari ibu-ibu yasinan dan acara tersebut

berakhir dengan lancar dan tidak ada suatu halangan apapun.

Kesan yang saya rasakan disana tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena masyarakat memberikan manfaat yang sangat banyak kepada kelompok kami dari segi pengalaman, dan ilmu-ilmu yang bermanfaat. Yang menjadikan saya sangat nyaman dan betah disana karena sangat kental dengan gotong royong, ramah, saling berbagi sayuran, buah buhan dan lain sebagainya. Dan membuat saya menjadi terharu dan salut kepada masyarakat desa temon khususnya dusun mlokolegi.

Pesan saya kami berharap kepada masyarakat desa Temon jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa temon, terimalah kami kapan pun kami datang ke desa Temon, kami menganggap kalian keluarga kami, Sekali lagi kami dari kelompok 105 mengucapkan terimakasih yang telah menerima kami, memperlakukan kami sebaik mungkin, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh sang pencipta, amin.

MAHASISWA MENGABDI

(Saiful Zamroni)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan sebuah program pengabdian yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama secara langsung dengan masyarakat. Ini bukan berarti melakukan bakti sosial, tetapi KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa dan masyarakat menjadi satu dan bersama-sama aktif partisipatif melakukan pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Berbicara tentang pengabdian masyarakat berarti berbicara tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi Indonesia yang mencakup Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Tentu KPM ini menjadi suatu kewajiban bagi Mahasiswa IAIN Ponorogo untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tujuan dari diadakannya KPM sendiri yaitu secara umum untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan mahasiswa di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*),

pemberdayaan masyarakat (*community development*), dan pengembangan institusi (*institutional development*) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.

3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.
6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Pengalaman masih saja menjadi guru terbaik hingga saat ini. Entah baik atau buruk, boleh jadi ia adalah sebuah hadiah atau bahkan menjelma senjata untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. berbicara tentang pengalaman, Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Temon, Sawoo memberi pengalaman tersendiri bagi saya. Selama kurang lebih satu bulan, begitu banyak pengalaman berharga yang bisa saya dapatkan.

KPM 2022 IAIN Ponorogo dilakukan pada tanggal 04 Juli - 12 Agustus 2022. Saya tergabung dalam kelompok 105 bersama 18 orang teman lainnya, yang bertempat di Desa temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kami berangkat sehari sebelum KPM dibuka, yakni tanggal 03 Juli sembari mempersiapkan posko dan acara pembukaan di Balai Desa Temon bersama 2 kelompok lain yang berada satu desa dengan kelompok kami.

Kami mendapat posko di Dusun Mlokolegi, tepatnya di rumah Bapak Slamet, ketua RW setempat. Menempati suasana baru merupakan hal yang saya inginkan sejak lama. Dengan KPM ini, saya merasa menemukan diri saya yang baru. Yang sebelumnya bosan dengan hiruk-pikuk kota, akhirnya dapat merasakan tenangnya tinggal di desa. Posko kami tepat di kaki gunung Bayangkaki, suasana puncak gunung dapat dinikmati dari halaman posko kami.

Berbicara mengenai bermasyarakat, jujur saya kurang mengerti bagaimana cara bermasyarakat yang baik, bagaimana menjadi seseorang yang bisa berguna di tengah masyarakat, bukan hanya bisa sapa-menyapa. Minggu pertama, kami langsung mendapat undangan di salah satu rumah warga. Kami mendapat permintaan bantuan untuk gotong-royong di acara hajatan selama 3 hari. *Seperti ini rasanya bermasyarakat di desa.* Benak saya yang mulai mengerti bagaimana eratnya solidaritas di desa.

Kami juga diminta ikut rutinan jamaah Yasin, yang laki-laki setiap malam jum'at, dan yang perempuan setiap jum'at ba'da salat jum'at. Pertama mengikuti yasinan, tanpa pemberitahuan sebelumnya, kami langsung disuruh

memimpin yasin dan tahlil, juga berbicara atau sambutan sebagai permintaan izin mengikuti kegiatan bermasyarakat di lingkungan setempat. Jelas, hal mendadak seperti itu membuat saya tak tahu lagi bagaimana, akhirnya mau tak mau dalam beberapa menit saya mewakili teman-teman berbicara pada jamaah yasin. Syukur, bapak-bapak menerima kami dengan sangat baik, mereka sangat terbuka kepada teman-teman semua. Teman-teman butuh apa pun bisa mereka bantu mencarikan.

Minggu pertama sebagai perkenalan dengan masyarakat sekitar berjalan dengan baik. Masyarakat begitu ramah menerima kami semua. Sementara itu, kegiatan inti pada hajatan di rumah warga tadi meminta bantuan dari teman-teman KPM untuk membaca Qira'ah. Karena warga semua percaya kepada kami, mau tak mau salah satu dari kami harus menerima permintaan itu. Sejak saat itu saya berpikir, untuk berguna di masyarakat mungkin tak perlu menjadi hebat, tapi perlu kesiapan diri ketika menghadapi segala tuntutan, tantangan, dan permasalahan.

Hari-hari berikutnya kami sekelompok mulai membiasakan diri, hidup bersama bak keluarga. Pagi-pagi senam, sebagian yang lagi menyiapkan sarapan, tiap kali jam mandi sabar mengantri. Kita sekelompok semakin akrab, dan semakin tumbuh rasa kekeluargaan.

Rampung semua rangkaian hajatan, hari berikutnya kami menemui Bapak Turut, selaku Kasi Desa Temon untuk wawancara seputar sejarah dan profil desa. Dari beliau kami mendapat banyak sekali bahan pertimbangan sebagai program utama KPM kami. Setelah itu kami bersama-sama melakukan observasi lapangan di

Telaga Sarean, melihat kondisi dan suasana terkini di sana. Akses yang tergolong masi sulit untuk dilalui wisatawan membuat telaga yang masih baru ini menjadi sepi, beberapa warung sudah tersedia di tepi telaga, karena sepi pengunjung warung tersebut tutup.

Sekembalinya dari telaga Sarean kami membahas mengenai pilihan-pilihan program yang akan kami laksanakan selama KPM. Pada akhirnya kami memilih Telaga Sarean sebagai target utama program inti, dan 3 program penunjang yaitu mengisi fiqih nisa' pada Ibu-ibu jamaah Yasin, Gebyar 17-an, dan TPA.

Sebelum menindak lanjuti program kerja, karena bertepatan dengan hari raya Idul Adha, kami berencana mengajak anak-anak kecil sekitar untuk takbiran bersama. Bukan takbir keliling, hanya dimushola sederhana di depan posko. Beberapa anak takbiran, beberapa kami ajak bakar-bakar tempura. Takbiran bersama kami akhiri dengan makan bersama di halaman posko. Anak-anak terlihat begitu antusias, melihat wajah mereka membuat saya teringat masa kecil dulu, di mana gadget belum bisa menyibukkan diri saya seperti sekarang.

Pagi harinya, saya dan teman-teman bergotong-royong bersama warga untuk menyembelih hewan Qurban. Ada 3 kambing biasa dan 1 kambing domba. Kegiatan penyembelihan dilakukan mulai pukul 08.00 hingga selesai sekitar pukul 11.00. Penyembelihan itu diakhiri juga dengan makan siang bersama di rumah salah satu warga. Sesuatu hal yang tak pernah saya rasakan ketika Idul Adha di rumah. Hal-hal yang luar biasa bagi saya bisa mengenal kerukunan dan kekuatan gotong-royong yang luar biasa di desa Temon ini.

Matahari terbenam berganti senja, senja hilang berganti bintang. Kami berkumpul kembali untuk menentukan kegiatan apa yang akan kami lakukan untuk program kerja utama kami. 2 jam lamanya setidaknya kami berdiskusi, akhirnya kami sepakat untuk mengadakan seminar, pengadaan buku panduan wisata digital, dan pembuatan plang, tempat sampah, dan penanaman pohon di area telaga Sarean.

Sementara itu, kami mulai kegiatan kemasyarakatan secara langsung. Seperti rutin mengikuti rutinan Yasin, menyimak bacaan Al-Qur'an anak-anak di mushola, hingga menghadiri undangan dari masyarakat sekitar. Untuk program kerja fiqih nisa' juga dimulai sejak kami (teman-teman yang perempuan) mulai mengikuti rutinan yasin Ibu-ibu. Untuk saya sendiri dan teman-teman laki-laki secara bergantian memimpin yasin dan tahlil di rutinan yasin bapak-bapak, juga bergiliran menghidupkan mushola seperti adzan dan mengimami salat.

Hari berganti, sesuai dengan planning proker inti, 2 orang dari kami harus turun guna berbelanja keperluan kegiatan penanaman di area telaga Sarean. Sampainya peralatan di posko kami lantas bersama-sama membuat plang. Semua keperluan telah siap, seperti tempat sampah dan beberapa benih pohon untuk ditanam. Kami menghubungi salah satu pemuda di lingkungan sekitar telaga Sarean untuk meminta bantuan tenaga dalam pemasangan plang dan penanaman pohon. Hari jum'at, begitu kami sepakat dengan karang taruna setempat menentukan hari untuk bersama-sama turun ke telaga Sarean.

Di sela-sela menanti waktu penanaman pohon di telaga Sarean kami membagi kelompok menjadi 2, karena ada 2 TPQ yang akan kami ajar. Masing-masing kelompok bersama-sama sowan kepada ustadz TPQ. Saya sendiri mendapat bagian di TPQ Al-I'tiqod. Syukur, kami dipersilakan langsung untuk mengajar di TPQ dan dimohon untuk memberi materi tambahan kepada adik-adik, karena TPQ AL-I'tiqod masih tergolong baru merintis, jadi sehari-hari hanya menyimak ngaji Iqro' dan Al-Qur'an saja.

Tiap kali masuk TPQ saya dan teman-teman berencana setelah menyimak ngaji, memberi satu materi, kemudian pertemuan selanjutnya mengadakan game mengenai materi kemarin. Karena sesuatu yang bisa membuat mereka senang akan lebih berkesan dan materi akan mudah diterima.

Jum'at tiba, pagi hari kami dan karang taruna setempat menuju ke telaga Sarean. Kami membawa minuman dan jajan untuk konsumsi. Kami mulai memilih letak yang tepat untuk dipasang plang tulisan kata-kata, tentu tempat yang kami pilih adalah yang memiliki spot foto yang bagus. Kemudian dilanjut membakar sampah dedaunan kering dan melakukan penanaman bibit pohon. Sebelum salat jum'at dimulai kegiatan penanaman dan pemasangan plang serta tempat sampah sudah selesai. Kami berterima kasih kepada rekan-rekan karang taruna yang telah meluangkan waktu untuk bergotong-royong bersama.

Setelah lelah dari telaga, malam harinya kami sengaja beristirahat. Kami bermain bersama, ada yang bermain UNO ada juga yang mengobrol hingga hampir lupa waktu. Karena pemilik posko kami memiliki usaha

toko, beberapa jajanan kami beli di sana. Tak perlu jauh-jauh.

Malam berganti pagi, hawa dingin masih menusuk menembus kulit. Kami beralih membahas rencana program kerja inti selanjutnya, yaitu pembuatan buku panduan wisata digital. Beberapa perangkat desa seperti Bapak Carik dan Bapak Kasi kami datangi guna menggali informasi yang kami butuhkan sebagai bahan isi buku. Buku tersebut akan kami serahkan kepada pihak desa berupa link, yang semoga bisa dicantumkan ke dalam web desa. Sehingga setiap pengunjung atau wisatawan di desa Temon bisa mengaksesnya.

Sembari menyusun buku digital, kami juga mencari-cari pemateri untuk seminar sadar wisata yang sudah masuk rangkaian proker inti kami. Karena di IAIN Ponorogo belum ada jurusan pariwisata, awalnya kami kesulitan mencari. Hingga salah seorang teman kami memiliki teman yang sedang kuliah di jurusan pariwisata STIPRAM Yogyakarta. Tanpa pikir panjang kami memberi tawaran kepadanya untuk mengisi seminar dengan tema “Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Desa Wisata”. Syukur, ia menerima dan menyanggupi.

Pembahasan lanjut mengenai jalannya kegiatan seminar. Kami memilih target Karang Taruna Desa Temon sebagai peserta seminar. Karena merekalah yang bisa menjadi pelaksana sekaligus penerus dan pendidik di kemudian hari.

Kegiatan Seminar ini kami laksanakan di Balai desa, mulai pada pukul 08.00 hingga 11.00. pada acara itu juga kami menyerahkan buku panduan wisata digital yang telah rampung kami susun, sekaligus penyerahan

simbolis bibit pohon yang kami tanam lalu di telaga Sarean. akhir acara kami tutup dengan foto bersama.

Detik berganti menit, menit berganti jam, jam berganti hari, hari berganti minggu. Kegiatan KPM sudah memasuki pekan ke empat. Proker inti telah sukses kami laksanakan. Ada satu rencana sejak pekan ke dua belum terlaksana, yakni mendaki ke Gunung Bayangkaki. Pada pekan ini, akhirnya rencana tersebut bisa terlaksana. Ajakan dan pemberitahuan yang mendadak dari Bapak Kasun di pagi hari bukan sebuah masalah bagi kami. Beliau mengajak kami refreshing bersama di puncak gunung. Secepat kilat kita bersiap, hingga kami mulai berangkat pada pukul 08.15.

Sampai di puncak gunung angin berembus sangat kencang. Tubuh tak seimbang sedikit, sudah pasti terbawa angin. Di puncak gunung Bayangkaki terdapat beberapa makam leluhur, kami menyempatkan mengirim Fatimah di sana, sebelum akhirnya turun.

Kami kembali di sebuah posko yang lapang, ada beberapa tempat duduk yang teduh di bawah pohon, ada mushola, juga dapur umum. Sembari beristirahat, sekelompok monyet datang kepada kami. Dengan berhati-hati sedikit perbekalan kami berikan kepada monyet-monyet itu.

Penat hilang, semangat pun datang. Kami melanjutkan lagi perjalanan menuju Goa Mranten. Goa yang terletak di tebing lereng Gunung Bayangkaki. Karena kami mengambil jalan pintas, alhasil jalur yang kami lewatin sangat ekstrim, dan harus menebang rerumputan yang sudah meninggi menutupi jalan. Jalan

juga begitu kecil, jika sampai terpeleset sedikit, jatuh ke dasar lereng pasti tak terhindarkan.

Kurang lebih 30 menit, kami sampai di Goa Mranten. Saya dan beberapa teman menaiki goa tersebut yang berada di tebing tinggi. Tangga besi membuat kami yakin menikinya. Beberapa dari kami memilih menunggu di bawah sembari beristirahat dan menikmati semilir angin. Sungguh Allah telah memberi semua alam ini untuk bertafakkur. Dari atas Goa Mranten kami bisa menikmati indahnya Waduk Bendo, bukit-bukit yang berdiri megah juga semakin menambah rasa syukur. Yang muncul dalam benak saya ketika di Goa Mranten yaitu, bagaimana bisa saya yang manusia sekecil ini mau menakhlukkan alam, sedangkan ciptaan Tuhan yang Maha Luas ini bisa meluluh lantahkan hati saya. Sungguh tak pantas manusia untuk sombong. Pukul 12.30 kami turun, kembali menuju posko. Lelah, kami semua beristirahat tanpa terkecuali. Sempat terlintas dalam pikiran, bulan Agustus sebentar lagi datang.

Malam hari, sebelum dingin sempat menguasai diri. Kami berkumpul dan membahas rencana program penunjang terakhir, yakni semarak 17-an. Hasil rapat menghasilkan kami akan mengadakan lomba-lomba dan diakhiri dengan pengajian sekaligus berpamitan. Akan tetapi, masyarakat sekitar juga memiliki event dangdut elektun untuk memperingati 17 Agustus. Rencana, mereka juga mengeelar kegiatan tersebut sebelum kami pulang atau selesai KPM.

Diskusi dan diskusi akhirnya kami memilih untuk berkolaborasi dengan rangkaian kegiatan Gebyar 17-an. Pertama, perlombaan, lalu siang hingga sore dangdut elektun, dan malamnya ditutup dengan Pengajian Umum.

Kami mendapat bantuan begitu banyak dari lingkungan, mulai dari Sound System, Panggung, hingga konsumsi untuk pengajian.

Perlombaan kami tujukan kepada anak-anak TPQ yang kami ajar setiap hari, karena tema perlombaan untuk menumbuhkan karakter anak bangsa. Agar mendapat antusias berlebih kami menambahkan lomba-lomba yang diikuti oleh ibu-ibu jamaah Yasin. Dengan semangat dan antusias, Alhamdulillah perlombaan bisa berjalan dengan lancar.

Pada siangnya dangdut elektun dari masyarakat sekitar yang menghadirkan grup LADIVA MUSIC dari Sriti, Sawoo. Kami juga ikut membantu memeriahkan kegiatan tersebut. sebelum akhirnya malam tiba. Kami mengundang Kyai Sunartip, Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Mutawakkil sebagai Muballigh. Acara kami buka dengan pembagian hadiah perlombaan, kemudian perwakilan dari kami berpamitan dan Bapak Kasun menutup kegiatan KPM di Lingkungan Mlokolegi. Hingga akhirnya acara inti yakni Pengajian Umum.

Dalam kesempatan penulisan essay ini, penulis sampaikan juga kesan setelah selama 40 hari lamanya menjalani KPM di Dukuh Mlokolegi Desa Temon ini. Sungguh banyak, banyak sekali hal yang saya sadari yang sebelumnya sempat luput dari pikiran saya. Terutama dalam hal bermasyarakat. Saya juga berusaha menerapkan apa yang saya mampu, apa yang saya pelajari selama di bangku kuliah untuk mengajar adik-adik di sana, di TPQ. Kami juga belajar bagaimana cara mengatasi segala masalah yang muncul di tengah masyarakat. Bergotong-royong, saling membantu, peduli

satu sama lain, hingga muncul sebuah ikatan baru di dalam hati saya.

Selama 40 hari lamanya, kami sudah saling mengerti. Belajar mengatasi masalah bersama, menjadi satu kelompok, satu kesatuan. Saling menerima dan menyatukan pikiran adalah hal yang harus kami jalankan setiap hari. Bukan perbedaan, tapi kami yang datang dari lintas jurusan, bahkan fakultas bisa bersatu dalam ikatan persaudaraan. Satu saudara bersama-sama mengabdikan di Desa Temon. Benak saya, kenapa harus ada hal yang memisahkan kami, ketika kami sudah merasa seperti saudara? Begitu berat rasanya beraktifitas tanpa mereka, tanpa bersama-sama lagi. Semoga teman-teman kelompok 105 bisa mengambil pelajaran sosial kemasyarakatan, buah dari kita menjalin persaudaraan dan mengabdikan di Desa Temon.

Harapan saya untuk Desa Temon, apa yang bermanfaat dari kami semoga bisa ditindaklanjuti dengan istiqomah, sehingga bisa mendatangkan manfaat untuk semua warga masyarakat desa Temon. Begitu juga dengan saya dan teman-teman kelompok 105, atas apa yang didapat selama KPM bisa berbenah diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Sedikit yang saya sampaikan dalam kesempatan penulisan essay ini. Tentunya evaluasi dan perbaikan akan sangat dibutuhkan dan diterima untuk kebaikan, khususnya bagi saya pribadi. Semoga kegiatan KPM tahun selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik.

ANTOLOGI RASA DI DESA TEMON KECAMATAN SAWOO

(Esti Wira Pratiwi)

Ponorogo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 1.371,78 km². Kabupaten ini terletak di bagian Barat Provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun ini kampus kita tercinta IAIN Ponorogo melaksanakan kegiatan KPM secara offline setelah hampir dua tahun melaksanakan KPM secara online karena pandemi covid-19. Kegiatan KPM offline ini akan ditempatkan di beberapa Kecamatan di bagian Selatan Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu program perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini wajib diikuti dan dilaksanakan oleh Mahasiswa dan Mahasiswi Semester 7 selama masa liburan semester genap. Tema yang diusung dalam KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022 adalah “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”.

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat menjadi satu melakukan pencarian dan memberi jalan keluar disetiap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan mengamalkan ilmu yang diperoleh di kampus dalam bentuk pemberdayaan masyarakat.

Melalui proses partisipatif, mahasiswa diberikan pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung dengan masyarakat pada permasalahan yang kompleks sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan sosial yang dihadapinya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwasannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun ini difokuskan di beberapa kecamatan di daerah Kabupaten Ponorogo bagian Selatan, yakni Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Sawo. Kegiatan KPM diikuti oleh mahasiswaaktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjumlah 2.525 peserta yang terbagi menjadi 120 kelompok yang tersebar di 5 Kecamatan tersebut. Jenis KPM tahun ini terbagi menjadi dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki bidang ilmu atau rumpun ilmu yang sama. Rencana kerja utama KPM Mono Disiplin tidak dirancang berdasarkan kebutuhan utama masyarakat saat itu, tetapi berdasarkan rencana pembelajaran atau rencana kerja bidang keilmuan kelompok peserta KPM.

Dengan jenis KPM Mono Disiplin, diharapkan peserta yang mengikutinya dapat mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang dipelajari dalam perkuliahan dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat. Sedangkan jenis kelompok KPM Multi Disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki bidang ilmu atau rumpun ilmu yang berbeda beda. KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai

dengan bidang atau program studi tertentu. Pada jenis KPM ini, peserta diharapkan mampu berkolaborasi bersama peserta kelompok dari beberapa program studi dan fakultas lain untuk menghasilkan semangat gotong royong anatar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang akan dilakukan.

Kegiatan KPM ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang dianggap penting. Kegiatan KPM yang kami lakukan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat turut andil langsung dalam memberikan atau mengupayakan perubahan untuk mewujudkannya.

Sebelum melaksanakan kegiatan KPM mahasiswa mendapat pembekalan dari pihak LPPM pada tanggal 15 Juni 2022 secara online. Setelah kelompok KPM dan DPL dibagi, masing-masing kelompok membentuk kepengurusan/koordinator kelompok. Kemudian berkoordinasi dengan DPL dan meminta arahan terkait kegiatan pembekalan dan pelaksanaan KPM tahun 2022. Pembekalan pertama adalah pembekalan KPM dengan metode ABCD yang dilaksanakan secara online. Pembekalan kedua terkait dengan teknis pelaksanaan KPM ABCD dilapangan secara offline oleh masing-masing DPL dan wajib diikuti peserta KPM tahun 2022. Setelah melaksanakan kegiatan pembekalan, kelompok kami

melaksanakan 2 kali survey ke lokasi KPM untuk berkoordinasi dengan pemerintah desa terkait dengan potensi desa dan tempat tinggal atau posko kita selama pelaksanaan kegiatan KPM.

Kemudian setelah melakukan survey tersebut kelompok kami mulai menyusun rancangan program kerja yang akan dilaksanakan ditempat KPM dengan arahan dan bimbingan dari DPL yaitu bapak M. Thoha.

Pada awal pertama saya dan teman satu orang berangkat pada hari Senin, 04 Juli 2022 karena sebagai perwakilan kelompok 105 dalam pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kampus IAIN Ponorogo. Teman saya yang lain sudah berangkat sejak Minggu, 03 Juli 2022 guna mempersiapkan acara pembukaan di Balai Desa Sawoo bersama kelompok lain. Setelah dibuka acara Kuliah Pengabdian Masyarakat di balai desa kami menuju keposko kelompok masing-masing. Setelah itu kami mulai mengenal satu sama lain dalam satu kelompok kemudian menyusun suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut untuk membangun aset masyarakat di Dukuh Mlokolegi Temon Sawoo.

Masa perkenalan di daerah lingkungan sekitar pada satu Minggu awal dan kami diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Masa-masa waktu itu bertepatan dibelakang posko kami ada hajatan dan kelompok kami dimintai bantuan untuk berbagai hal semisal dari menaikkan terop dan bantu-bantu masak di dapur. Di situlah kesempatan kami untuk lebih mengenal masyarakat di sana dengan mengikuti kegiatan-kegiatan desa. Karena di sana ketika ada hajatan apapun pasti saling bergotong-royong satu sama lain sehingga kekeluargaannya

sangat kental dan pasti saling mengenal satu sama lain.

Pengalaman selanjutnya disana ketika hajatan nikahan berlangsung saya dimintai untuk mengisi membacakan Al-Qur'an dengan Qiro'ah sehingga saya simpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat harus mempunyai bakat untuk bisa memenuhi permintaan dari desa dalam mengerjakan tugas tersebut. Karena dari masyarakat desa menganggap bisa pada peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga untuk memunculkan potensi dalam diri dalam hal bakat, kemampuan ataupun pengetahuan.

Di Minggu selanjutnya saya dan teman-teman mulai melakukan wawancara guna mencari asal-usul wisata. Telaga Sarean yang ada di Mlokolegi Temon Sawoo. Kelompok kami terbagi menjadi tiga kelompok lagi dalam melakukan wawancara ke sesepuh dari warga masyarakat didaerah tersebut dan warga yang bersangkutan atau yang mengetahui perihal wisata Telaga Sarean dari yang paling sepuh, perangkat desa, karang taruna dan kelompok sadar wisata. Setelah mengumpulkan beberapa data kami mulai menyimpulkan dan mulai membuat program kerja untuk membangun aset didesa dari mengembangkan wisata yang ada di desa melalui pembuatan buku wisata digital yang bisa disebarluaskan melalui media sehingga dapat memunculkan minat dari kalangan setiap orang untuk mengunjungi wisata yang ada di desa Sawoo.

Akan tetapi kami terfokus pada wisata Telaga Sarean karena kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya kurang lebih satu bulan atau 40 hari di desa Sawoo. Maka kami melakukan program

kerja dengan sebaik mungkin dan sesegera mungkin dalam waktu satu bulan bersama-sama dengan masyarakat yaitu karang taruna dan kelompok sadar wisata.

Di Minggu selanjutnya, kelompok kami diajak oleh Bapak Sujiantoro untuk melihat secara langsung Telaga Sarean dan Gunung Bayangkaki. Dengan melihat langsung ke lapangan kelompok kami bisa mengambil dokumentasi ditempat wisata sebagai bukti bahwa KPM kami benar-benar melakukan program kerja sesuai yang telah direncanakan dan dapat mengambil gambar yang menarik untuk melengkapi hasil buku wisata kami yang dapatdisebarluaskan.

Setiap Hari Jum'at disana pada pukul 13.00 WIB yang perempuan ada kegiatan yasinan yang bertempat diberbeda-beda atau bergilir dirumah masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo. Setiap yasinan dari masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo diserahkan semua dari membuka acara yasinan dan tahlil serta berlanjut acara arisan bersama. Dari situ kami dapat pengalaman yang baik yaitu bisa menjadi moderator baik menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa. Kegiatan yasinan disana salah satu kelompok kami diminta untuk mengisi pengajian kitab *risalatul maihid* untuk ibu-ibu. Kami membuat giliran untuk jadwal moderator dan pemateri serta pemimpin yasinan.

Awal dalam penyampaian materi dasar *risalatul maihid* (kajian tentang haid) semua merasakan grogi karena belum terbiasanya kami dalam menjelaskan kepada yang lebih tua dari kita. Akan tetapi kelamalaman kami dan ibu-ibu masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo bisa nyambung dalam hal komunikasi apapun sehingga muncul berbagai pertanyaan yang telah dialami oleh ibu-ibu masyarakat.

Dengan semua pengetahuan yang telah didapat kita sampaikan dan jelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan. Yang menjadi lebih semangat disana kami mengikuti kegiatan yasinan ada makanannya dan makanannya di desa sana sesuai khas sana yaitu gaplek, sambal terong, sayur pepaya dan krupuk. Walaupun setiap minggunya sama bisa merasakan kenikmatan disana karena semua dikerjakan dengan sama-sama dan bergotong royong serta saling menyongkong satu sama lain.

Kelompok kami setiap setelah sholat Maghrib ada kegiatan sorogan bersama dengan anak-anak desa dimushola dekat posko yang bertempat di rumah bapak Slamet. Kami sorogan bersama mengaji Al-Qur'an dan jilid bersama untuk membiasakan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian juga dilanjutkan sholat Isya' berjamaah dan setelah itu ada yang mengikuti lomba kaligrafi dalam rangka 17 Agustus saya dan teman saya satu mendampingi latihan membuat kaligrafi dan mewarnai di mushola. Serta saling bercerita pengalaman supaya membangkitkan semangat anak-anak untuk mengikuti perlombaan kaligrafi.

Kegiatan kami setiap sorenya mengajar di TPA yang bertempat di Masjid Sabilul Muhtadin, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Islam. Di tiga tempat kami terbagi 3 kelompok disetiap jam 14.30-16.00 WIB. Sebelum memasuki TPA masing-masing kami melakukan kunjungan ke penanggung jawab setiap TPA. Dan melakukan wawancara menggunakan metode apa dalam pembelajarannya dan berapa jumlah anak yang mengikuti TPA disetiap Masjid. Kami mengajarkan dan menyimak jilid dan Al-Qur'an kemudia melakukan sholat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan materi keislaman yang

disampaikan dengan bermain dan bernyanyi. Setelah itu Kelompok kami berkontribusi dengan karang taruna disana untuk mengadakan acara dalam rangka kemerdekaan ke-77 di Mlokolegi Temon Sawoo. Dengan mengadakan kegiatan lomba-lomba yang menjadi sasarannya anak-anak TPA dan seluruh masyarakat di Mlokolegi Temon Sawoo.

Disini kegiatan pengabdian dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan di masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo yang disampaikan atau menjadi sasarannya pada ibu-ibu yasinan dan anak-anak TPA. Yang mengambil permasalahan bahwa 1) Ibu-ibu masih banyak kurang mengetahui tentang haid dan 2) Anak-anak masih sulit dikondisikan dalam kegiatan TPA

Aksi pengabdian kami di Mlokolegi Temon Sawoo diawali dengan sowan dan sharing dengan salah satu perangkat desa atau kepala dusun untuk meminta izin mengikuti kegiatan yang berpengaruh dengan masyarakat sekitar, maka dari itu kami mempunyai tekad untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang haid pada wanita dan Memotivasi pada anak-anak TPA dengan mengisi dengan kegiatan keislaman yang membangun dan bernuansa bermain serta bernyanyi bersama. Hasil yang telah kami lakukan selama satu bulan lebih ini menjadikan pengalaman untuk kami dan menambah pengetahuan untuk masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo. Yang mula belum diketahui setelah kami berkomunikasi bersama akan saling mengetahui bersama juga. Karena dari setiap pertanyaan yang telah diutarakan menjadikan pengetahuan kembali untuk kami.

Kesan yang saya rasakan disana tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena terlalu banyak

yang telah masyarakat berikan kepada kelompok kami dari hal terkecil sampai yang terbesar dari pengalaman, pelajaran dan ilmu-ilmu baru yang tidak disampaikan dalam kelas perkuliahan. Yang menjadikan saya sangat nyaman disana karena sangat kental dengan gotong royong dan kekeluargaannya. Saling menyapa dan saling membantu juga masih diterapkan disana. Satu desa bagikan satu keluarga walaupun belum saling kenal bagaikan keluar satu rahim yang saling menjaga.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan diMlokolegi Temon Sawoo, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Disini, saya merasakan bahwa setelah kita telah terjun dimasyarakat secara penuh, maka kita juga dituntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan dan menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat secara penuh. Memang hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, disini, kita memang benar- benar berjuang membantu masyarakat dengan sepuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, disini saya melihat begitubesarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya ini, sebab desa yang saya tempatimeruoakan pegunungan asli yang mana jalan disana naik turun gunung walaupun sudah beraspal tetapi tetap perjuangan untuk desa sana bahkan biasanya ada yang jalan kaki untuk kepasar dan kekehutan. Dan pasar disana tidak setiap hari buka akan tetapi buka pada senggang 4 hari sekali. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni dimanapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu terjadi. Menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat baru merupakan tantangan besar, namun disini saya

diajarkan bahwa pentingnya menghargai perbedaan yang ada. Saya akan selalu mengingat pesan yang disampaikan oleh bapak Sujiantoro bahwa beliau perpesan kepada kami **“Jangan lihat siapa saya!, tapi apalah saya”**. Buatlah hidup kalian bahagia, jangan pernah menyesali yang sudah terjadi.

Pesan saya: Saya berharap kepada masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo ambillah apa yang baik dari kami dan jangan ditiru kesalahan kami. Pada hakikatnya setiap manusia pernah melakukan kesalahan walaupun tidak disengaja. Dan jangan saling melupakan diantara keluarga yang telah kami bangun bersama desa Temon. Terimalah kami kapan pun kami datang kedesa ini, dan saling mendoakan walupun kita dipisahkan oleh jarak. Dan pesan untuk anak-anak teruslah semangat dalam mencari ilmu tunjukan bahwa kamu bisa benar tempat tinggal di pegunungan tetapi jangan putus asa bahwa perjuangan lebih ternilai dari manapun. Prestasi bukan penentu segalanya tetapi semangat terus berjuang itulah menuntunmu menuju prestasi yang gemilang.

TENTANG RASA YANG PERNAH ADA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TEMON

(Nikmatil Hikmah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dari kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM sendiri juga merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM juga bukan kegiatan bakti sosial tetapi merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi dimasyarakat.

Jenis KPM yang dilakukan itu ada dua yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dimana saya memilih multi disiplin. KPM multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian dengan basis pada kebutuhan utama

masyarakat. Program kerja utama KPM multi disiplin akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program study tertentu. Dengan jenis KPM multi disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi beserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Tujuan umum, kegiatan pengabdian bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat sehingga mampu bersinergi dan meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam. Sedangkan tujuan khusus KPM ini adalah sebagai berikut:

1. Melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan berkerja sama antar disiplin ilmu
2. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya.
3. Memberikan kepada masyarakat pengalaman belajar, meneliti, dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks melalui proses partisipasi sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

4. Memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek.
5. Mendampingi, kebersamai, dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan keperibadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), dan pengembangan institusi (*institutional development*).
3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasikan, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terdampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat dairi dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
5. KPM merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapat dikelas, sehingga dalam pelaksanaan KPM ini

diharapkan mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proposional.

6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah masyarakat dan mahasiswa. Dimana sasaran untuk masyarakat yaitu memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali berbagai masalah yang dihadapi untuk meningkatkan kualitas hidup, memperoleh informasi yang bermanfaat, memperoleh penyuluhan, dan memperoleh support tenaga dan pikiran dalam memulihkan dampak Covid-19. Sedangkan sasaran bagi mahasiswa yaitu mendapat pengalaman dalam mengabdikan, memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja, mengembangkan potensi mahasiswa, mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah, mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, dan memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja kepada masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini, menarik perhatian saya karena saya selama ini setiap hari hanya berinteraksi dengan teman-teman se-fakultas yang memiliki sifat dan pemikiran yang sama. Salah satu hasil *coaching* yaitu kita harus melakukan survey agar bisa

mengetahui bagaimana lokasi yang akan kami tempati, berkenalan dengan kepala desa beserta perangkat desa, mencari data untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan dari KPM. Survey dilakukan dua kali meskipun pada saat itu posisinya masih ujian tengah semester.

Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi, dan lain sebagainya yang dirasa hal tersebut cukup untuk persediaan selama 40 hari kedepan. Selain beberapa persiapan diatas, saya juga melakukan persiapan fisik dan mental serta materil. Beberapa rapat telah diadakan bersama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan nagari, baju KPM, masalah keuangan, dan lain sebagainya.

Senin, 04 Juli 2022. Awal pertama KPM saya diperkenalkan bahwa hidup di masyarakat itu harus saling menyapa. Yang mana, hal ini berbeda dengan masyarakat kota. Melalui kegiatan KPM ini telah merubah mindset sejak beberapa hari yang lalu, tepatnya saat saya mulai melakukan kegiatan KPM di Dusun Mlokolegi Desa Temon Kecamatan Sawoo. Awalnya memang takut, gelisah, dan bingung saat akan menjalankan KPM ini. Salah satu sebabnya karena saya akan hidup berdampingan dengan masyarakat desa yang jelas berbeda dengan masyarakat kota, walau sesekali saya tepis dengan anggapan bahwa tak ada bedanya dengan apa yang selama ini saya rasakan di kota.

Tepatnya pada hari senin, 04 Juli 2022 saya sampai ditempat tujuan. Sesampai disana saya langsung diarahkan untuk menetap dirumah yang telah disiapkan

untuk saya tempati, tepat dirumah Pak Slamet sebagai warga desa. Dari segi tempatnya saja sudah sangat asing. Yang mana sebelumnya saya tinggal di daerah kota tepatnya di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo dan kuliah di IAIN Ponorogo hingga kemudian saya mendapatkan KPM disebuah desa yang jauh dari wilayah perkotaan.

Desa yang sunyi, tidak bising, dan hijau. Berbalik 80% dengan kehidupan yang ada dikota. Kemudian dari segi suasana juga sangat berbeda dengan apa yang saya rasakan sebelumnya. Masyarakat desa sangat ramah-ramah dan perhatian. Intinya kelompok saya (kelompok 105) disambut dengan keramah-tamahan oleh masyarakat untuk menjalankan KPM di desa mereka. Rumah yang saya ditempati bergabung antara laki-laki dan perempuan hanya saja berbeda tempat tidur, dimana yang laki-laki berada diruang tamu sedangkan yang perempuan berada dikamar. Tetapi untuk dapur, kamar mandi, wc, dan lain sebagainya itu jadi satu. Rumah yang saya tempati tidak berada jauh dari Mushola. Yang mana mushola ini dijadikan sebagai pusat pembelajaran.

Mayoritas masyarakat desa bermata pencarian sebagai petani, yang paling dominan adalah petani padi dan jagung. Masyarakat disini juga berpartisipasi dalam pelaksanaan program KPM. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja yang akan kami lakukan di desa ini khususnya pengembangan terkait pariwisata yaitu Telaga Sarean yang menjadi program inti.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, dimana pada hari senin di Minggu pertama kami baru mengadakan acara pembukaan KPM secara resmi

dengan gabungan tiga kelompok yang diadakan di Balai Desa Temon. kami melakukan pembukaan yang bertempat dibalai desa dan dihadiri oleh anggota LPPM Ponorogo, Kepala Desa serta DPL masing-masing kelompok. Acara tersebut berlangsung dari jam 13.30 sampai jam 14.30. Dalam acara gabungan tersebut kami diberikan arahan oleh bapak Kepala Desa bahwa hidup didesa harus bisa beradaptasi dengan masyarakat setempat, dimana kita dituntut untuk bersikap ramah.

Setelah acara selesai, kami melakukan sosialisasi dengan DPL yaitu Bapak M. Thoha Ainun Najib, M. Pd yang bertempat diposko KPM kami. Beliau melakukan sharing-sharing serta pemberian arahan sebagai bekal hidup di masyarakat. Dimana dalam bergaul kita harus bisa memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi, bersikap sopan dan ramah kepada siapa saja, memberi perhatian kepada orang lain, dan selalu bersusaha menjaga perasaan orang lain. Tak lupa sebagai awal kedatangan saya ditempat baru, maka pada malam itu kelompok 105 melakukan rapat malam untuk membahas proker kita selama melakukan KPM di Dusun Mlokolegi Desa Temon Kecamatan Sawoo.

Pagi ini kami melakukan rutinitas sebagaimana mana biasa dan untuk yang laki-laki sekitar pukul 08.00 belanja mengenai keperluan program inti yang akan diletakkan di Telaga, mulai dari bunga, tempat sampah, kayu, dan lain sebagainya. Pada pukul 14.30 kami mengajar TPA. Kemudian, pada malam harinya sekitar pukul 20.00, kami melakukan rapat mengenai pembuatan buku pedoman. Yang mana, buku panduan tersebut berisi tentang sejarah desa Temon, asal usul bayangkaki, sejarah Telaga Sarean Hadi Ronggo, dan visi misi desa

yang kemudian akan diserahkan kepada desa dalam bentuk link dan juga akan dipublikasikan.

Harapannya agar semua orang bisa membaca bagaimana sih wisata-wisata yang ada di desa Temon ini. Ternyata di daerah terpencil ini ada banyak wisata yang masih perlu pengembangan karena wisata tersebut masih alami. Kami melakukan pembagian tugas, dimana yang laki-laki melakukan pengecatan dan yang perempuan melakukan kegiatan posyandu lansia yang bertempat di TK Dharma Wanita desa Temon . Tetapi pada hari itu, saya melakukan pembuatan buku pedoman wisata di balai desa Temon. Sekitar pukul 14.30 kami mengajar di TPA Blimbing dengan jumlah 4 orang pengajar karena kami baru pertama kalinya kami mengajar di TPA Blimbing maka tahap awal yang kami lakukan yaitu dengan melakukan perkenalan dan dilanjutkan dengan pembacaan iqro', al-qur'an, dan bernyanyi tentang nama-nama nabi. Pada malam harinya sekitar pukul 20,00 kami melakukan rapat terkait persiapan ke Telaga Sarean. Dimana, kami melakukan persiapan mulai dari pengguntingan kertas buat plank, pengecatan, dan lain sebagainya. Tapi, untuk kegiatan pada malam tersebut belum selesai dan dilanjutkan pada besok harinya.

Kamis, 21 Juli 2022 Setelah kegiatan pagi selesai. Kami melanjutkan pengecatan kemarin malam yang belum selesai akibat hari yang terlalu malam. Dimana yang laki-laki memulai kegiatan dengan mengecat papan (plank) dan disusul kami yang perempuan untuk membantu. Pada pukul 14.00 6 orang dari kami mengajar TPA di masjid yang ada di Dukuh Narang bergantian dengan kelompok 104. Kemudian sebagian yang lain ke rumah mas Oky untuk persiapan besok dalam melakukan

penanaman dan pemasangan plank di Telaga Sarean. Setelah isya' yang laki-laki ikut kegiatan yasinan sementara yang perempuan menata snack untuk acara pada hari sabtu, dan sebagian yang lain mendesain cover buku.

Jum'at, 22 Juli 2022. Kami melakukan persiapan menuju ke Telaga Sarean dengan membawa bunga, papan plank, tempat sampah, cangkul, dan lain sebagainya. Disana kami dibantu oleh karang taruna untuk menanam Bunga dan memasang plank. Sementara itu, 4 orang yang lain membantu kegiatan imunisasi balita dan membenaran buku panduan yang bertempat di balai desa Temon, kegiatan ini selesai pada pukul 12.00. kemudian yang laki-laki pergi ke masjid untuk menunaikan sholat jum'at dan setelah sholat jum'at sekitar pukul 13,00 dilanjutkan dengan perempuan yang pergi yasinan. Kegiatan yasinan tersebut rutin dilakukan satu minggu sekali dengan tempat yang berbeda-beda dan dipandu langsung oleh rekan-rekan KPM. Dalam pengajian tersebut diselengi dengan pengajian fiqih wanita. Pada pukul 19.30 kami pergi ke balai desa untuk mempersiapkan kegiatan seminar keesokan harinya.

Kegiatan berjalan sebagaimana biasanya, setiap hari pagi sampai malam kami melakukan kegiatan, yang mana teman-teman sangat kooperatif sehingga kami tidak mengalami masalah internal yang cukup serius hanya saja masalah kesalah pahaman yang saya maklumi karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 21 keberibadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KPM ini membawa nama baik almamater sehingga kami ingin tidak terjadi konflik yang dapat merusak *image* dimasyarakat.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, dimana awalnya kami mengalami kekakuan ketika berhadapan dengan sekolah dan masyarakat tetapi setelah mengadakan kegiatan keakraban hal tersebut sudah mulai berkurang. Selain itu, setiap minggu kami mengadakan senam bersama dan hal ini kami gunakan untuk mengakrabkan diri dengan masyarakat karena kami menyadari bahwa kegiatan KPM ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu sebelum nantinya setelah tamat benar-benar terjun ke masyarakat.

Berbagai pengalaman yang sudah kami dapat, dimana Senin, 25 Juli 2022. Setelah kegiatan pagi selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah mendaki pucuk Bayangkaki yang didampingi oleh bapak kepala dusun. Pertama-tama mulai kami berziarah ke makam Eyang Kalipo Kusomo dan Goa Meranten. Perjalanan yang sangat berkesan karena kita disuguhkan dengan pemandangan yang luar biasa, meskipun awalnya terasa lelah. Pemandangan yang indah bisa saya saksikan ketika naik di atas Goa Meranten.

Perjalanan pada saat itu sungguh sangat menyenangkan. Pengalaman pertama saya bisa mendaki karena sebelumnya pernah merencanakan ingin mendaki tapi belum terlaksana. Pembelajaran yang banyak kita temukan melalui kegiatan KPM seperti ini. Dimana kita bisa mengetahui keindahan desa orang lain beserta cerita legendaris yang ada didalamnya. Pengalaman seperti ini tidak akan pernah kita temukan dan setiap orang pasti merasakan kesenangan masing-masing dan berjuta pengalaman yang sangat berharga.

Masyarakat sekitar juga sangat ramah, kami diundang acara hajatan warga mulai dari yasinan rutin, pengantinan, dan lain sebagainya. Sehingga terlihat jelas keakraban antar warga. Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang pernah terjadi. Kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan masyarakat dan kegiatan masyarakat di desa tersebut. Mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun. Minggu akhir KPM kami isi untuk menyiapkan segala laporan, meminta tanda tangan, dan menyiapkan logbook agar nantinya tidak menyebabkan halangan saat pengumpulan laporan. Hari kepulangan telah tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya, kami disini merasa sudah menjadi keluarga.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti KPM ini, banyak suka dan duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak mahasiswa maupun warga, tetapi dari sini kami bisa belajar yang namanya kehidupan, lebih mengerti lagi bagaimana cara kita bersosialisasi dengan masyarakat. Harapan saya kedepannya dengan dilaksanakannya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Temon ini. Khususnya bagi kelompok 105 semoga bisa membawa manfaat sehingga bisa membawa perubahan pada masyarakat temon.

Saran dari saya, semoga masyarakat bisa mengembangkan beberapa pariwisata yang sudah ada dan menjadikan wisata tersebut sebagai wisata yang terkenal baik dalam negeri maupun luar negeri. Semoga

ilmu serta potensi yang saya miliki juga mendatangkan manfaat untuk warga sekitar. Sedikit yang saya sampaikan dalam kesempatan penulisan essay ini. Evaluasi dan perbaikan sangat dibutuhkan dan diterima sebagai kebaikan. Semoga kegiatan KPM tahun selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik lagi.

RELASI BARU DALAM KELUARGA BARU

(Intan Nurul Fauziyyah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi di dalam masyarakat sekitar. KPM dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

Begitu juga pelaksanaan KPM IAIN PONOROGO yang dilaksanakan dalam masyarakat di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realitas pembangunan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa IAIN PONOROGO kegiatan KPM dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru, yang tidak pernah diperoleh di kampus. Dengan selesainya KPM mahasiswa merasakan memiliki pengetahuan yang baru, kemampuan baru, serta tentang dirinya sendiri, yang akan sangat berguna sebagai bekal sebelum menjadi sarjana. Dengan demikian jelaslah bahwa KPM merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa program sarjana pada tingkatan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka,

tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada di tengah-tengah mereka.

Dari waktu ke waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan respons positif dari masyarakat. Respons ini dianggap sebagai sebuah tantangan untuk meningkatkan lebih baik lagi. Banyak masukan baik dari masyarakat maupun lembaga pemerintah bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dirasakan langsung manfaatnya. Pemerintah daerah dapat merasakan wujud nyata dari partisipasi konkret mahasiswa dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam mengatasi problem sosial pada umumnya, lebih-lebih problem sosial keagamaan.

Pada dasarnya untuk menjadi peserta KPM, kami dituntut mampu dalam melakukan semua hal yang ada di masyarakat maupun segala hal yang berkaitan dengannya. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problem yang ada di masyarakat.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PONOROGO ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Gotong royong dalam merencanakan pelaksanaan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (Personal development),

pemberdayaan masyarakat (community empowerment), dan pengembangan institut (institutional development) dengan berpijak pada integritas etos yang tinggi.

3. Program kerja KBM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan mempersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid 19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi sosial, budaya dan agama.
5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, Sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional dan proporsional.
6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Adapun tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN PONOROGO adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup

masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a. Melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu.
- b. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pengembangan masyarakat umumnya.
- c. Memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.
- d. Memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) sesuai dengan tuntutan Dinamika Pembangunan dan perkembangan Iptek.
- e. Mendampingi, kebersamai dan mensupport masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dan meningkatkan keahlian dan keterampilan

hidup untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup.

3. Tujuan Institusional

Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, peneliti, serta pengabdian pada masyarakat).
- b. Meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat.
- c. Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial yang lebih luas pada masyarakat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah Mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah:

1) Bagi Masyarakat.

- a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atom memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.
- b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah kepada dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.

- c. Memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan agama, kesehatan, dll.
 - d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerjasama untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid-19.
- 2) Bagi Mahasiswa
- a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.
 - b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner/lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
 - c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana (Social Planner), pendidikan masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan Inovasi dan problem solving.
 - d. Mengembangkan Kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki
 - e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.

- f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siapa menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Relasi adalah hubungan antar sesama atau hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi ini merupakan hubungan yang sifatnya Timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Tidak membutuhkan waktu lama untuk membangun relasi yang baik dalam KPM pada kelompok kami. Waktu yang cukup singkat untuk membangun keakraban satu sama lain.

Tidak ada yang tidak mungkin jika tidak ada permasalahan dalam sebuah kelompok, tentu ada pahit manisnya yang kita lalui tapi seperti keluarga kecil yang saling menguatkan, yang saling merangkul untuk memberikan dukungan. Dengan adanya permasalahan kita juga dapat mengambil sebuah pembelajaran kehidupan yang nanti dapat digunakan untuk masa yang akan datang, juga dapat digunakan pada saat bermasyarakat.

Tanggal 3 Juli 2022 saya dan sebagian teman kelompok berangkat dari kampus menuju posko KPM yang berada di Desa Temon, Dusun Mlokolegi, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kami berangkat terlebih dahulu dari yang sudah dijadwalkan karena besok pada pagi harinya kami serta kelompok lainnya akan

mempersiapkan pembukaan KPM yang akan dilaksanakan di Kantor Desa Temon diikuti oleh kelompok 103,104,dan 105. Pada hari pertama atau minggu pertama adalah massa dimana kami saling mengenal baik dari satu kelompok maupun dari lingkungan masyarakat.

Dalam Minggu pertama banyak yang kami lakukan untuk proses pendekatan terhadap masyarakat serta juga mendalami permasalahan atau kendala apa yang sedang di alami masyarakat sekitar. Kebetulan pada minggu pertama salah satu masyarakat yang dekat dengan posko sedang melaksanakan hajatan yaitu ngunduh mantu. Masyarakat sekitar sangat menerima keberadaan kita semua, kami semua di sambut dengan baik pula. Untuk itu kami diminta untuk membantu yang punya hajatan bantu-bantu keperluan yang ada di dapur sedangkan laki-lakinya ikut membantu bagian depan seperti menata kursi, meja, dan lain-lain. Dari sini juga terdapat kesempatan untuk lebih dekat lagi dengan masyarakat lebih mengenal satu sama lain dengan masyarakat, karena di sana jika ada orang yang hajatan hampir membangun aset didesa dari mengembangkan wisata yang ada didesa melalui pembuatan buku wisata yang bisa disebarluaskan melalui media sehingga dapat memunculkan mitra dari kalangan orang untuk mengunjungi wisata yang ada didesa Sawoo. Agar semakin cepat terlaksana mengingat kami semua hanya 40 hari di Temon kami di bantu masyarakat, karang taruna, serta kelompok sadar wisata. semua lingkungan sekitar ikut membantu atau gotong-royong.

Pada minggu kedua saya dan teman-teman mulai menemukan titik terang kendala atau permasalahan yang ada di masyarakat. Masyarakat sekitar serta dari

perangkat desa terutama Bapak Kasun meminta untuk mengelola pariwisata yang ada di Desa Temon. Berangkat dari situ kami mulai melakukan observasi yaitu di Telaga Sarean, setelah itu kami merapatkan negatif positifnya Telaga Sarean yang akan di kembangkan. Langkah awal saya dan teman-teman melakukan wawancara terhadap sesepuh atau warga masyarakat yang mengetahui betul tentang cerita atau mengetahui dari Telaga Sarean. Terkait dengan ini kami juga di bantu oleh Karang Teruna guna memajukan pariwisata yang ada di Temon.

Dari data-data wawancara yang telah di terima kami diskusikan dan menyimpulkan bahwa kelompok dari kami memilih membuat program kerja untuk membangun aset didesa dari mengembangkan wisata yang ada didesa melalui pembuatan buku wisata yang bisa disebarluaskan melalui media sehingga dapat memunculkan mitra dari kalangan orang untuk mengunjungi wisata yang ada didesa Sawoo. Agar semakin cepat terlaksana mengingat kami semua hanya 40 hari di Temon kami di bantu masyarakat, karang taruna serta kelompok sadar wisata.

Minggu selanjutnya saya dan teman-teman diajak oleh Bapak Kasun yaitu Bapak Sugiyantoro untuk naik ke Gunung Bhayangkaki, dengan tujuan untuk melihat kaeindahan alam serta juga untuk melengkapi data-data untuk pembukuan buku panduan wisata yang ada di Temon. Untuk selanjutnya kami juga mengikuti berbagai rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar seperti halnya posyandu, baik posyandu balita maupun lansia. Dalam posyandu saya dan teman-teman juga ikut berperan seperti halnya ikut mendata peserta posyandu ataupun membantu dalam pelaksanaannya.

Rutinitas yang kami lakukan setiap harinya yaitu pada hari Jumat pukul 13.00 kami semua teman-teman perempuan melakukan kegiatan yaitu pengajian yang dilaksanakan di beda-beda tempat sesuai dengan acakan atau ombyokan. Pada kegiatan ini semua susunan acara diserahkan pada pihak KPM. Dengan adanya ini peserta KPM benar-benar dituntut untuk bisa menjadi apa yang diinginkan oleh masyarakat Seperti halnya membuka acara yasinan serta tahlil. Pada kegiatan Yasinan yang ada di Dusun mloko Legi kelompok kami diminta untuk mengisi pengajian Kitab risalatul my head yaitu untuk ibu-ibu, selanjutnya kami disuruh untuk membuat giliran atau jadwal yaitu sebagai moderator dan pemateri serta pemimpin Yasinan. Untuk kegiatan rutin selanjutnya yaitu adalah kegiatan sorokan pada setelah salat magrib yang dilakukan bersama anak-anak di sekitar mushola. Dalam sorogan bersama yaitu mengaji Alquran dan jilid untuk membiasakan anak-anak dalam membaca Alquran di mana peserta KPM melihat serta menyimak sejauh mana anak-anak sekitar. Kegiatan kami setiap sorenya mengajar di TPA yang bertempat di Masjid Sabilul Muhtadin, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Islam. Di tiga tempat kami terbagi 3 kelompok disetiap jam 14.30-16.00 WIB. Sebelum memasuki TPA masing-masing kami melakukan kunjungan ke penanggung jawab setiap TPA. Dan melakukan wawancara menggunakan metode apa dalam pembelajarannya dan berapa jumlah anak yang mengikuti TPA disetiap Masjid. Kami mengajarkan dan menyimak jilid dan Al-Qur'an kemudia melakukan sholat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan materi keislaman yang disampaikan dengan bermain dan bernyanyi.

Untuk minggu selanjutnya yaitu koordinasi terhadap karang taruna yang ada di dusun mlokolegi

serta koordinasi oleh masyarakat sekitar untuk acara Gebyar Kemerdekaan yang ke-77. Dalam Gebyar Kemerdekaan kami akan mengadakan lomba yang diikuti oleh ibu-ibu yasinan serta adik-adik TPQ yaitu TPQ ar-rahman, TPQ Al-I'tiqod, dan Al-Islam. Perlombaan 17 Agustus yang ke-77 ini diselenggarakan di dekat posko yaitu di samping rumah Bapak Slamet. Untuk perlombaannya yaitu ada dua yang pertama adalah indoor yang kedua adalah outdoor. Untuk lomba indoor yaitu lomba adzan, dab menyanyikan lagu nasional, untuk lomba outdoor yaitu estafet karet, makan kerupuk, joget balon, Paku dalam botol, dan estafet sarung. Untuk malamnya saya dan teman-teman melihat pertandingan tournament bola voli yang di mainkan oleh Dawung Mas yang pesertanya adalah dari Karang Taruna yang ada di Mlokolegi. Keesokan harinya melanjutkan perlombaan yaitu merias dimana suami merias istrinya yang matanya ditutup. Lomba selanjutnya adalah joget balon. Dimana jika ada musik ibu-ibu joget, jika musik berhenti ibu-ibu mulai merebut bola untuk menyetak gol. Permainan ini dilaksanakan sangat antusias dan semangat. Sebelum lomba ibu-ibu untuk pagi harinya dilaksanakan senam bersama, baik dari peserta KPM maupun ibu-ibu.

Selanjutnya adalah penutup kegiatan Gebyar Kemerdekaan yaitu ditutup dengan pengajian yang bersama Kiyai Sunartip Fadlan, S. H. I., MSY. Di acara tersebut ada sambutan dari perwakilan kelompok kami sekaligus pamitan dengan warga dusun Mlokolegi, Temon, Sawoo. Sambutan selanjutnya dari bapak Sujiantoro (kepala dusun Mlokolegi) juga sekaligus menutup KPM di dusun Mlokolegi, Temon, Sawoo. Setelah acara selesai, untuk persiapan Kembali pulang ke rumah masing-masing, kelompok kami berpamitan dan

berterimakasih dengan tuan rumah yang sudah menerima kami dan membantu kelompok kami.

Dari hasil pengabdian kami di Desa Temon, Dusun Mlokolegi, Kecamatan Sawoo selama 40 hari, saya beserta teman-teman banyak mendapatkan pengalaman yang tidak saya temukan di kampus. Perihal kekompakan dari masyarakat sekitar serta gotong royong yang sangat kental atau sangat kuat. Kesederhanaan yang dimiliki oleh masyarakat yang membuat pribadi diri saya sangat kagum. Dengan kehidupan yang sederhana yang tidak semua orang mampu melakukannya masyarakat sekitar hidup penuh bahagia serta menikmati yang ada. Dengan diterima baiknya kami di dusun Mlokolegi, saya dan teman-teman serta masyarakat berusaha untuk saling membantu saling menguntungkan.

Kesan yang saya dapat Alhamdulillah, masyarakat Mlokolegi terkenal dengan keramahannya, kedatangan kami disambut dengan sangat baik. Saat kami menjalankan program pun masyarakat mempunyai antusias cukup tinggi untuk berpartisipasi dan puji syukur kepada Allah, kegiatan kami berjalan lancar. Banyak ilmu yang didapat baik dari masyarakat maupun dari teman kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Seperti keluarga kecil yang saling membantu, saling menguatkan sama lain, solidaritas yang tinggi.

Pesan yang dapat saya berikan pada masyarakat Desa Temon Dusun Mlokolegi Kecamatan Sawoo yaitu jangan melupakan kami meskipun kami telah selesai bertugas di desa Temon serta tetap bersemangat untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Temon. Semoga dapat segera berkembang pariwisatanya agar membantu UMKM yang ada di Temon.

KISAH SINGKAT DI DESA TEMON

(Maula Binta Mustafida)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu mahasiswa diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda.

Disini kelompok saya yaitu 105 merupakan kelompok KPM Multi Disiplin yang ditempatkan di desa

Temon, Sawoo, Ponorogo. Yang lebih tepatnya bertempat tinggal di Dukuh Mlokolegi selama kami menjalankan kegiatan KPM. Saya dan beberapa teman berangkat ke lokasi posko KPM pada tanggal 3 Juli 2022, dikarenakan supaya pada tanggal 4 Juli nanti tidak terburu-buru untuk berangkat mengikuti acara pembukaan KPM di balai desa Temon, Sawoo. Sebagian dari teman-teman datang pada tanggal 4 Juli 2022 dikarenakan ada perwakilan yang mengikuti acara pembukaan di kampus dan di kecamatan. Acara pembukaan di balai desa diikuti oleh tiga kelompok yaitu kelompok 103 (mono disiplin), kelompok 10 (mono disiplin), dan kelompok 105 (multi disiplin). Setelah acara pembukaan di balai desa kami pulang menuju posko kelompok masing-masing. Selanjutnya kami melakukan rapat dengan DPL di posko masing-masing kelompok untuk membahas tentang program kerja dan kegiatan lainnya yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah itu kami mulai mengenal satu sama lain dalam satu kelompok kemudian menyusun suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut untuk membangun aset masyarakat di dukuh Mlokolegi Temon Sawoo.

Masa perkenalan di daerah lingkungan sekitar pada satu minggu awal, dan alhamdulillah kami diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Pada minggu pertama bertepatan dengan tetangga tempat posko kami tinggal ada hajatan pernikahan. Disana kami dimintai bantuan untuk bisa membantu hajatan tersebut, untuk kelompok kami yang perempuan membantu ibu-ibu di dapur sedangkan kelompok kami yang laki-laki membantu bapak-bapak didepan rumah untuk memasang terop dan memindah meja kursi. Disitulah kesempatan kami untuk lebih mengenal masyarakat yaitu dengan

mengikuti kegiatan-kegiatan desa. Karena masyarakat disana ketika ada hajatan apapun pasti saling bergotongroyong satu sama lain sehingga kekeluargaannya sangat erat dan kental.

Minggu selanjutnya kami mulai mewawancarai untuk mencari asal-usul tempat wisata yang menjadi program inti kelompok kami yaitu Telaga Sarean yang beralamat di Dukuh Mlokolegi, Desa Temon, Sawoo. Kelompok kami dibagi menjadi tiga kelompok lagi dalam melakukan wawancara ke sesepuh, perangkat desa, karang taruna dan kelompok sadar wisata didaerah tersebut dan warga yang bersangkutan atau yang mengetahui perihal wisata Telaga Sarean. Setelah mengumpulkan beberapa data kami mulai menyimpulkan dan mulai membuat program kerja untuk membangun aset didesa dari mengembangkan wisata yang ada didesa melalui pembuatan buku wisata yang bisa disebarluaskan melalui media sosial sehingga dapat memunculkan minat masyarakat dalam desa maupun luar desa untuk mengunjungi wisata yang ada didesa Temon, Sawoo. Kami terfokus pada wisata Telaga Sarean karena kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya kurang lebih satu bulan atau 40 hari didesa Temon, Sawoo. Maka kami melakukan program kerja dengan sebaik mungkin dan sesegera mungkin dalam waktu satu bulan bersama-sama dengan masyarakat yaitu karang taruna dan kelompok sadar wisata.

Minggu selanjutnya, kelompok kami diajak oleh Bapak Sugiyantoro selaku Kepala Dusun Mlokolegi untuk mendaki Gunung Bayangkhaki. Pada minggu pertama kami sudah mengunjungi Telaga Sarean untuk melihat seperti apa sebenarnya Telaga Sarean. Pada kesempatan

saat kami mengunjungi tempat wisata Telaga Sarean dan mendaki di Gunung Bayangkhaki ini kami bisa mengambil dokumentasi sebagai bukti bahwa kelompok KPM kami benar-benar melakukan program kerja sesuai yang telah direncanakan dan dapat mengambil gambar yang menarik untuk melengkapi hasil buku wisata kami yang dapat disebarluaskan. Sehingga menarik minat pembaca buku wisata tersebut untuk mengunjungi wisata yang ada di desa Temon ini.

Di dukuh Mlokolegi sendiri setiap setiap hari Kamis malam Jum'at kelompok kami yang laki-laki mengikuti kegiatan rutin yasinan bapak-bapak. Sedangkan untuk hari Jum'at siang sekitar pukul 13.00 terdapat kegiatan rutin yasinan ibu-ibu yang diikuti juga oleh kelompok kami yang perempuan. Kegiatan rutin yasinan ini setiap minggunya berganti-ganti tempat atau bergilir di rumah masyarakat. Pada kegiatan rutin yasinan tersebut susunan acaranya yaitu yasinan tahlil dan arisan ibu-ibu, tetapi semenjak ada teman-teman KPM ditambahi kegiatan yaitu pengajian kitab *risalatul maihid* dan sekaligus memimpin kegiatan rutin yasinan. Dari situ kami dapat pengalaman yang baik yaitu bisa menjadi moderator baik menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Kami membuat giliran untuk jadwal moderator dan pemateri serta pemimpin yasinan. Awal dalam penyampaian materi dasar *risalatul maihid* (kajian tentang haid) semua merasakan grogi karena belum terbiasa dalam menjelaskan kepada yang lebih tua dari kita. Akan tetapi lama-kelamaan kami dan ibu-ibu masyarakat Mlokolegi, Temon, Sawoo bisa terjalin dalam hal komunikasi apapun sehingga muncullah berbagai pertanyaan yang telah

dialami oleh ibu-ibu masyarakat. Dengan semua pengetahuan yang telah didapat kita sampaikan dan jelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan. Yang menjadi lebih semangat disana kami mengikuti kegiatan rutinan yasinan ada makanan yang mana makanannya disana sesuai khas pedesaan yaitu nasi tiwul, sambal terong, sayur pepaya dan krupuk. Walaupun setiap minggunya sama, tetapi kami bisa merasakan kenikmatan karena semua dikerjakan dengan sama-sama dan bergotong royong.

Selain acara rutinan yasinan, kegiatan kami setiap sorenya mengajar di TPA yang bertempat di Masjid Sabilul Muhtadin, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Islam. Di tiga tempat kami terbagi 3 kelompok disetiap sekitar pukul 14.30-16.00 WIB. Sebelum memasuki TPA masing-masing kami melakukan kunjungan ke penanggung jawab setiap TPA. Dan melakukan wawancara mengenai metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajarannya dan berapa jumlah anak yang mengikuti TPA disetiap Masjid. Kami mengajarkan dan menyimak jilid dan Al-Qur'an kemudian melakukan sholat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan materi keislaman yang disampaikan dengan bermain dan bernyanyi agar mudah dihafalkan dan diingat oleh anak-anak. Selain itu, kelompok kami setiap setelah sholat Maghrib ada kegiatan sorogan bersama dengan anak-anak desa dimushola dekat posko yang bertempat di rumah bapak Slamet. Kami sorogan bersama mengaji Al-Qur'an dan jilid bersama untuk membiasakan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

Memasuki bulan Agustus, kelompok kami berkontribusi dengan karang taruna dukuh Mlokolegi

untuk mengadakan acara dalam rangka kemerdekaan RI ke-77 di dukuh Mlokolegi. Dengan mengadakan kegiatan lomba-lomba untuk memeriahkan yang mana sarannya anak-anak TPA dan seluruh masyarakat di dukuh Mlokolegi desa Temon. Selain acara perlombaan ada juga acara elektone dan pengajian umum. Untuk acara elektone yang mengadakan adalah RT, sedangkan acara pengajian umum menjadi tanggung jawab kelompok KPM kami dengan dibantu karangtaruna dan warga setempat. Selain adanya acara gebyar kemerdekaan ini, ada juga acara Turnamen Bola Voli Putra Bayangkaki Cup VI yang dipanitiai oleh karang taruna desa Temon yang dilaksanakan di lapangan bola voli Kridho Manggolo Senarang. Untuk dukuh Mlokolegi sendiri memiliki tim bola voli yaitu Dawung Mas yang juga mengikuti turnamen tersebut sampai akhirnya menjadi juara 1.

Di kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami saling berbagi pengalaman dan pengetahuan di masyarakat di dukuh Mlokolegi desa Temon Sawoo yang disampaikan dengan sarannya yaitu ibu-ibu yasinan dan anak-anak TPA. Dimana Ibu-ibu masih banyak yang kurang mengetahui tentang haid dan Anak-anak masih sulit dikondisikan dalam kegiatan TPA. Aksi pengabdian kami di dukuh Mlokolegi, desa Temon Sawoo diawali dengan sowan dan sharing dengan salah satu perangkat desa atau kepala dusun untuk meminta izin mengikuti kegiatan yang berpengaruh dengan masyarakat sekitar, maka dari itu kami mempunyai tekad untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang haid pada wanita dan memotivasi pada anak-anak TPA dengan mengisi kegiatan keislaman yang membangun dan bernuansa bermain serta bernyanyi bersama.

Hasil yang telah kami dapatkan selama satu bulan lebih ini menjadikan pengalaman untuk kami dan menambah pengetahuan untuk masyarakat khususnya di dukuh Mlokolegi Temon Sawoo. Yang mulanya belum diketahui setelah kami berkomunikasi bersama akan saling mengetahui bersama juga. Karena dari setiap pertanyaan yang telah diutarakan menjadikan pengetahuan kembali untuk kami. Selain itu

Kesan yang saya rasakan disana tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena terlalu banyak yang telah masyarakat berikan kepada kelompok kami dari hal terkecil sampai yang terbesar dari pengalaman, pelajaran dan ilmu-ilmu baru yang tidak disampaikan dalam kelas perkuliahan. Yang menjadikan saya sangat nyaman disana karena sangat kental dengan gotong royong dan kekeluargaannya. Saling menyapa dan saling membantu juga masih diterapkan disana.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di dukuh Mlokolegi desa Temon Sawoo, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa bagi saya pribadi. Disini, saya merasakan bahwa setelah kita telah terjun dimasyarakat secara penuh, maka kita juga dituntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan dan menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat secara penuh. Memang hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, disini kita memang benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, disini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya, sebab desa yang saya tempati merupakan pegunungan asli yang mana jalan disana naik turun

gunung walaupun sudah beraspal tetapi tetap warga disini biasanya ada yang jalan kaki untuk pergi ke pasar dan ke hutan. Dan pasar disana tidak setiap hari buka akan tetapi buka pada senggang 4 hari sekali.

Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak pelajaran yang berharga bagi kami semua, saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni dimanapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur dengan apapun yang terjadi. Menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat baru merupakan tantangan besar, namun disini saya diajarkan bahwa pentingnya menghargai perbedaan yang ada. Tak lupa saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada masyarakat dukuh Mlokolegi karena sudah menerima kami dengan tangan terbuka dan menyayangi kami layaknya anak sendiri.

Saya berharap kepada masyarakat khususnya masyarakat dukuh Mlokolegi desa Temon Sawoo untuk bisa mengambil apa yang baik dari kami dan yang kurang baik mohon untuk dijadikan pengalaman dan pembelajaran. Dan jangan saling melupakan diantara keluarga yang telah kami bangun bersama di desa Temon khususnya dukuh Mlokolegi. Terimalah kami kapan pun kami datang kedesa ini, dan saling mendoakan walaupun kita dipisahkan oleh jarak. Dan pesan untuk anak-anak yang paling utama adalah jangan tinggalkan sholat dan mengaji, teruslah semangat dalam mencari ilmu tunjukan bahwa kamu bisa, jangan putus asa, ingat bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Dan ingat untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena kita tidak bisa apa-apa jika tidak atas kehendak Allah SWT.

BERBAGI PENGALAMAN PADA TEMPAT DAN TEMAN BARU

(Mas Afidha Arrohmah)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang ada di masyarakat maupun segala hal yang berkaitan dengannya. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.

- 2) Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community development), dan pengembangan institusi (institusional development) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.
- 3) Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
- 4) KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
- 5) KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan di kelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.
- 6) Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Bagi masyarakat:

- a) Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.
- b) Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.
- c) Memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll.
- d) Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.

2. Bagi Mahasiswa:

- a) Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.
- b) Mendalami penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
- c) Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat

(social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving.

- d) Mengembangkan Kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.
- e) Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
- f) Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pengalaman adalah guru terbaik yang menjadikan lebih baik dari sebelumnya. Karena satu-satunya sumber pengetahuan adalah pengalaman. Kesuksesan seseorang dalam meraih impian telah melewati berbagai pengalaman pahit dan menyedihkan. Bukan kesalahan yang kita ambil tetapi pelajaran tersebut yang bisa kita jadikan pengalaman untuk kehidupan kedepannya. Berbicara soal pengalaman bagian penting menghantarkan kita untuk berkehidupan masyarakat dan memberikan bekal untuk masa depan. Karena semua kegiatan tidak sia-sia dari hal sekecil apapun yang telah dilewati sebagai pengalaman terbaik dan bermakna bagi kita.

Pada awal pertama saya dan teman satu orang berangkat pada hari Senin, 04 Juli 2022 karena sebagai perwakilan kelompok 105 dalam pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kampus IAIN Ponorogo.

Teman saya yang lain sudah berangkat sejak Minggu, 03 Juli 2022 guna mempersiapkan acara pembukaan di Balai Desa Sawoo bersama kelompok lain. Setelah dibuka acara Kuliah Pengabdian Masyarakat di balai desa kami menuju keposko kelompok masing-masing. Setelah itu kami mulai mengenal satu sama lain dalam satu kelompok kemudian menyusun suatu kegiatan dimana kegiatan tersebut untuk membangun aset masyarakat didukuh Mlokolegi Temon Sawoo. Masa perkenalan di daerah lingkungan sekitar pada satu Minggu awal dan kami diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Masa-masa waktu itu bertepatan dibelakang posko kami ada hajatan dan kelompok kami dimintai bantuan untuk berbagai hal semisal dari menaikkan terop dan bantu-bantu masak didapur. Disitulah kesempatan kami untuk lebih mengenal masyarakat disana dengan mengikuti kegiatan-kegiatan desa. Karena disana ketika ada hajatan apapun pasti saling bergotong-royong satu sama lain sehingga kekeluarganya sangat kental dan pasti saling mengenal satu sama lainnya.

Pengalaman selanjutnya disana ketika hajatan nikahan berlangsung saya dimintai untuk mengisi membacakan Al-Qur'an dengan Qiro'ah sehingga saya simpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat harus mempunyai bakat untuk bisa memenuhi permintaan dari desa dalam mengerjakan tugas tersebut. Karena dari masyarakat desa menganggap bisa pada peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga sebagai memunculkan potensi dalam diri dalam hal bakat, kemampuan ataupun pengetahuan.

Diminggu selanjutnya saya dan teman-teman mulai melakukan wawancara guna mencari asal-usul wisata Telaga Sarean yang ada di Mlokolegi Temon Sawoo. Kelompok kami terbagi menjadi tiga kelompok lagi

dalam melakukan wawancara ke sesepuh dari warga masyarakat didaerah tersebut dan warga yang bersangkutan atau yang mengetahui perihal wisata Telaga Sarean dari yang paling sepuh, perangkat desa, karang taruna dan kelompok sadar wisata. Setelah mengumpulkan beberapa data kami mulai menyimpulkan dan mulai membuat program kerja untuk membangun aset didesa dari mengembangkan wisata yang ada didesa melalui membuat buku wisata yang bisa disebarluaskan melalui media sehingga dapat memunculkan minat dari kalangan setiap orang untuk mengunjungi wisata yang ada didesa Sawoo. Akan tetapi kami terfokus pada wisata Telaga Sarean karena kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini hanya kurang lebih satu bulan atau 40 hari didesa Sawoo. Maka kami melakukan program kerja dengan sebaik mungkin dan sesegera mungkin dalam waktu satu bulan bersama-sama dengan masyarakat yaitu karang taruna dan kelompok sadar wisata.

Diminggu kemudian kelompok kami diajak oleh Bapak Sugiyantoro untuk melihat lapangan langsung diTelaga Sarean dan Gunung Bayangkahi. Dengan melihat langsung ke lapangan kelompok kami bisa mengambil dokumentasi ditempat wisata sebagai bukti bahwa KPM kami benar-benar melakukan program kerja sesuai yang telah direncanakan dan dapat mengambil gambar yang menarik untuk melengkapi hasil buku wisata kami yang dapat disebarluaskan.

Setiap Hari Jum'at disana pada pukul 13.00 WIB yang perempuan ada kegiatan yasinan yang bertempat diberbeda-beda atau bergilir dirumah masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo. Setiap yasinan dari masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo diserahkan semua dari membuka acara yasinan dan tahil serta berlanjut acara

arisan bersama. Dari situ kami dapat pengalaman yang baik yaitu bisa menjadi moderator baik menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Jawa. Kegiatan yasinan disana salah satu kelompok kami diminta untuk mengisi pengajian kitab *risalatul maihid* untuk ibu-ibu. Kami membuat giliran untuk jadwal moderator dan pemateri serta pemimpin yasinan. Awal dalam penyampaian materi dasar *risalatul maihid* (kajian tentang haid) semua merasakan grogi karena belum terbiasanya kami dalam menjelaskan kepada yang lebih tua dari kita. Akan tetapi kelama-lamaan kami dan ibu-ibu masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo bisa nyambung dalam hal komunikasi apapun sehingga muncullah berbagai pertanyaan yang telah dialami oleh ibu-ibu masyarakat.

Dengan semua pengetahuan yang telah didapat kita sampaikan dan jelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sopan. Yang menjadi lebih semangat disana kami mengikuti kegiatan yasinan ada makanannya dan makanannya didesa sana sesuai khas sana yaitu gaplek, sambal terong, sayur pepaya dan krupuk. Walaupun setiap minggunya sama bisa merasakan kenikmatan disana karena semua dikerjakan dengan sama-sama dan bergotong royong serta saling menyongkong satu sama lain.

Kelompok kami setiap setelah sholat Maghrib ada kegiatan sorogan bersama dengan anak-anak desa dimushola dekat posko yang bertempat di rumah bapak Slamet. Kami sorogan bersama mengaji Al-Qur'an dan jilid bersama untuk membiasakan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian juga dilanjutkan sholat Isya'berjamaah dan setelah itu ada yang mengikuti lomba kaligrafi dalam rangka 17 Agustus saya dan teman saya satu mendampingi latihan membuat kaligrafi dan mewarnai dimushola. Serta saling bercerita pengalaman

supaya membangkitkan semangat anak-anak untuk mengikuti perlombaan kaligrafi.

Kegiatan kami setiap sorenya mengajar di TPA yang bertempat di Masjid Sabilul Muhtadin, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Islam. Di tiga tempat kami terbagi 3 kelompok disetiap jam 14.30-16.00 WIB. Sebelum memasuki TPA masing-masing kami melakukan kunjungan ke penanggung jawab setiap TPA. Dan melakukan wawancara menggunakan metode apa dalam pembelajarannya dan berapa jumlah anak yang mengikuti TPA disetiap Masjid. Kami mengajarkan dan menyimak jilid dan Al-Qur'an kemudian melakukan sholat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan materi keislaman yang disampaikan dengan bermain dan bernyanyi.

Setelah itu Kelompok kami berkontribusi dengan karang taruna disana untuk mengadakan acara dalam rangka kemerdekaan ke-77 di Mlokolegi Temon Sawoo. Dengan mengadakan kegiatan lomba-lomba yang menjadi sasarannya anak-anak TPA dan seluruh masyarakat di Mlokolegi Temon Sawoo. Setelah itu Kelompok kami berkontribusi dengan karang taruna disana untuk mengadakan acara dalam rangka kemerdekaan ke-77 di Mlokolegi Temon Sawoo. Dengan mengadakan kegiatan lomba-lomba yang menjadi sasarannya anak-anak TPA dan seluruh masyarakat di Mlokolegi Temon Sawoo.

Disini kegiatan pengabdian dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan di masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo yang disampaikan atau menjadi sasarannya pada ibu-ibu yasinan dan anak-anak TPA. Yang mengambil permasalahan bahwa 1) Ibu-ibu masih banyak kurang mengetahui tentang haid dan 2) Anak-anak masih sulit dikondisikan dalam kegiatan TPA

Aksi pengabdian kami di Mlokolegi Temon Sawoo diawali dengan sowan dan sharing dengan salah satu

perangkat desa atau kepala dusun untuk meminta izin mengikuti kegiatan yang berpengaruh dengan masyarakat sekitar, maka dari itu kami mempunyai tekad untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang haid pada wanita dan Memotivasi pada anak-anak TPA dengan mengisi dengan kegiatan keislaman yang membangun dan bernuansa bermain serta bernyanyi bersama.

Hasil yang telah kami lakukan selama satu bulan lebih ini menjadikan pengalaman untuk kami dan menambah pengetahuan untuk masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo. Yang mula belum diketahui setelah kami berkomunikasi bersama akan saling mengetahui bersama juga. Karena dari setiap pertanyaan yang telah diutarakan menjadikan pengetahuan kembali untuk kami.

Kesan yang saya rasakan disana tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata karena terlalu banyak yang telah masyarakat berikan kepada kelompok kami dari hal terkecil sampai yang terbesar dari pengalaman, pelajaran dan ilmu-ilmu baru yang tidak disampaikan dalam kelas perkuliahan. Yang menjadikan saya sangat nyaman disana karena sangat kental dengan gotong royong dan kekeluargaannya. Saling menyapa dan saling membantu juga masih diterapkan disana. Satu desa bagaikan satu keluarga walaupun belum saling kenal bagaikan keluar satu rahim yang saling menjaga.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan diMlokolegi Temon Sawoo, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Disini, saya merasakan bahwa setelah kita telah terjun dimasyarakat secara penuh, maka kita juga dituntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan dan menyelesaikan problematika yang ada di masyarakat secara penuh. Memang hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, disini, kita memang benar-benar

berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, disini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya ini, sebab desa yang saya tempatimeruoakan pegunungan asli yang mana jalan disana naik turun gunung walaupun sudah beraspal tetapi tetap perjuangan untuk desa sana bahkan biasanya ada yang jalan kaki untuk kepasar dan kekehutan. Dan pasar disana tidak setiap hari buka akan tetapi buka pada senggang 4 hari sekali. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni dimanapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu terjadi. Menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat baru merupakan tantangan besar, namun disini saya diajarkan bahwa pentingnya menghargai perbedaan yang ada.

Pesan saya: Saya berharap kepada masyarakat Mlokolegi Temon Sawoo ambillah apa yang baik dari kami dan jangan ditiru kesalahan kami. Pada hakikatnya setiap manusia pernah melakukan kesalahan walaupun tidak disengaja. Dan jangan saling melupakan diantara keluarga yang telah kami bangun bersama desa Temon. Terimalah kami kapan pun kami datang kedesa ini, dan saling mendoakan walupun kita dipisahkan oleh jarak. Dan pesan untuk anak-anak teruslah semangat dalam mencari ilmu tunjukan bahwa kamu bisa benar tempat tinggal di pegunungan tetapi jangan putus asa bahwa perjuangan lebih ternilai dari manapun. Prestasi bukan penentu segalanya tetapi semangat terus berjuang itulah menuntunmu menuju prestasi yang gemilang.

PENGABDIAN YANG MENYIMPAN BANYAK PENGALAMAN

(Bagas Febri Pratama)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah kegiatan perkuliahan dengan pelaksanaan pengabdian mahasiswa dengan masyarakat. Kegiatan yang membuat mahasiswa mengembangkan pengetahuannya untuk meneliti, mengamati, mengabdikan, mengajar, dan juga berbaur dengan masyarakat di suatu daerah. Dalam KPM, mahasiswa melakukan pengabdian yang telah didasari dari kampus atau perguruan tinggi sebagai bentuk vasilidalitas ke arah penelitian, Pendidikan, serta pengabdian terhadap masyarakat. Potensi dalam diri mahasiswa akan diterapkan dan juga dikembangkan untuk memperoleh hasil program kerja yang akan dilaksanakan di daerah pengabdian.

Mahasiswa dalam KPM perlunya memiliki wawasan dan juga pengalaman di rumah dalam bekerjasama dengan masyarakat yang mewujudkan karya di berbagai bidang dengan terbekali nilai-nilai sebagai bentuk hasil pengabdian. Pada dasarnya sebuah program kerja perlu penelitian di lapangan terlebih dahulu untuk mengkaji permasalahan yang akan diselesaikan dalam pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa berperan sebagai tenaga kerja dalam pelaksanaan pengabdian dengan adanya bantuan dari masyarakat. Tentu dalam pelaksanaan pengabdian mendapatkan pengalaman yang begitu bermakna untuk dijadikan pembelajaran dalam meraih sebuah keberhasilan program kerja dalam KPM.

Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mendasari dalam prinsip-prinsip, yaitu: kerjasama dalam melaksanakan dan menyelesaikan masalah dalam kegiatan, berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (*personality development*), pemberdayaan masyarakat (*community development*), dan pengembangan institusi (*institutional development*), program kerja KPM berkesinambungan dalam menghadapi masalah dengan masyarakat, kepedulian KPM terhadap masyarakat yang terkena covid-19 untuk lebih bersemangat dalam memulihkan berbagai permasalahan, aktualisasi KPM dalam pelaksanaan program kerja, dan program kerja KPM dilaksanakan sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan juga memperoleh hasil bermanfa'at terhadap masyarakat.

Dari kegiatan KPM yang dilakukan terdapat manfa'at dalam usaha pembelajaran baik bagi masyarakat dan juga bagi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat. Adapun manfa'at bagi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan dalam menyelesaikan sebuah masalah dan informasi untuk menggali kualitas potensi yang ada pada diri sendiri.
2. Mendapatkan materi dan pengembangan praktik dalam beragama.
3. Memperoleh penambahan manfa'at di perkembangan teknologi informasi dalam mendukung segala aktivitas dan pemulihan

sistem kerja ke tingkatan menuju sejahtera dan ketenangan hidup.

Sedangkan manfa'at bagi mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Menambah pengalaman dalam melaksanakan pengabdian di masyarakat dalam peningkatan dan pemanfa'atan teknologi menjadi lebih baik.
2. Meningkatkan daya pikir mahasiswa untuk integritas dalam lembaga dan Pendidikan di dalam masyarakat.
3. Mengembangkan potensi dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan Ketika melakukan penelitian, pelaksanaan, dan juga penyelesaian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
4. Menambah pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan pemberdayaan di masyarakat dan juga mengembangkan pikiran luas mahasiswa Ketika mengkaji, meneliti, dan juga memecahkan masalah di masyarakat secara ilmiah.

Dalam belajar perlunya ada pengalaman yang akan membekali Ketika mengerjakan sesuatu ke depannya agar lebih baik dan juga dapat diajarkan agar bermanfa'at bagi semua. Pada sebuah keberhasilan tersimpan banyak proses yang penuh dengan kesulitan, adanya rintangan dan tantangan membuat kita lebih giat dan berkembang untuk mengejar sesuatu yang ingin dicapai. Pengalaman sangat penting dalam melakukan berbagai hal, yang mana di masa depan perlu penuh pengalaman entah itu di kehidupan masyarakat atau juga hal lainnya. Pentingnya

mencari banyak pengalaman adalah membantu proses menggapai sesuatu di masa depan agar lebih baik dan juga bermanfaat.

Pada pertama kali ke desa Temon, kecamatan Sawoo, kabupaten Ponorogo, kami se kelompok 105 bergabung dengan kelompok 103 dan 104 mengikuti pembukaan KPM yang dilaksanakan di Balai Desa Temon bersama bapak Kepala Desa Temon (bapak Suwoto) dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Ketika survey untuk melihat langsung dan izin untuk menempati salah satu rumah warga, kebetulan kelompok 105 ditempatkan di rumah warga dusun Mlokolegi, desa Temon (rumah bapak Slamet). Setelah hari pembukaan KPM kami kelompok 105 melakukan wawancara ke balai desa Temon bersama perangkat desa (bapak Turut) sebagai narasumber untuk menceritakan bagaimana kondisi, letak geografis desa Temon dan juga apa saja yang bisa dikembangkan untuk dijadikan program kerja KPM. Setelah diceritakan, terkait desa Temon memiliki banyak wisata yang masih kurang dikembangkan dan dipromosikan. Ketika sudah menempati posko yang sudah ditentukan, kelompok kami diterima baik oleh tuan rumah dan juga warga sekitar. Bertepatan ada acara hajatan di rumah warga dekat posko, kelompok kami dimintai bantuan untuk membantu pelaksanaan acara hajatan untuk memperoleh pengalaman bersama masyarakat. Pengalaman menjadi peladen membantu karang taruna dusun Mlokolegi dalam melaksanakan tugas yang sudah ditentukan. Di minggu ini juga bertepatan dengan malam hari raya Idul Adha, kami berpengalaman mengikuti pelaksanaan sholat Ied di Masjid Sabilul Muhtadin dusun Mlokolegi.

Di minggu kedua, di hari senin, pukul 07:30, kelompok 105 berpengalaman mengikuti kegiatan penyembelihan hewan qurban Idul Adha. Hari selanjutnya melakukan konfirmasi program kerja inti yang akan dilaksanakan. Pengumpulan data-data yang akan digunakan sebagai bahan dalam pelaksanaan program kerja inti dan juga penambahan wawancara terhadap warga sekitar wisata Telaga Sarean. Kemudian melakukan wawancara ke pembimbing TPQ untuk pengabdian bidang Pendidikan sebagai program kerja penunjang. Di minggu ini juga menambah pengalaman bekerjasama dengan Karang Taruna dalam menyelenggarakan turnamen bola voli Putra Bayangkaki Cup di dusun Senarang, desa Temon. Membantu dalam menyebarkan proposal untuk lancarnya proses acara.

Di minggu ketiga, kelompok 105 memulai pengalaman pertama terjun mengajar di TPA dusun Mlokolegi, pertemuan pertama yang diawali perkenalan serta mengajar secukupnya waktu. Pada malam hari kelompok kami mulai mengerjakan pembuatan dan penulisan plang yang akan dipasang di Telaga Sarean. Di hari jum' at kelompok 105 melaksanakan pemasangan plang dan juga tanaman bersama Karang Taruna dekat Telaga Sarean. Setelah itu, di hari selanjutnya kelompok 105 mengadakan seminar sadar wisata di balai desa Temon bersama perangkat desa yang ditujukan kepada Karang Taruna dan Pokdarwis untuk lebih bisa mempromosikan dan mengembangkan wisata agar lebih baik. Acara seminar tersebut bertemakan "Peran Generasi Muda Dalam Pengembangan Desa Wisata" dengan pemateri saudara Akhsan Maulana mahasiswa STIPRAM Yogyakarta.

Di minggu keempat, Kelompok 105 diiajak pak Sujiantoro (kepala dusun Mlokolegi) untuk mendaki gunung Bayangkaki. Pengalaman yang diambil tentu banyak sekali, dimulai dari pengenalan hewn dan tanaman, fasilitas yang ada, makam, dan juga view yang bagus untuk foto-foto. Di sini kelompok kami mendapat pengalaman ziarah di makam Eyang Kalipo Kusumo, menaiki puncak-puncak gunung Bayangkaki dan juga ekstrak alam yang begitu luas dan juga indah. Rutinan setiap hari senin, selasa, dan rabu pada pukul 14:30 yaitu mengajar di TPA dengan semua ilmu dan pengalaman yang kami miliki untuk diajarkan dan dikembangkan lagi. Rutinan laki-laki di hari kamis malam jum'at yaitu yasinan bersama bapak-bapak dusun Mlokolegi RW 02 di rumah warga secara bergantian. Acara ini juga dapat diambil pembelajaran agar lebih akrab dan terbiasa terhadap masyarakat agar terjalin hubungan yang baik. Sedangkan rutinn perempuan yaitu di hari jum'at yasinan bersama ibu-ibu setelah sholat jum'at di salah satu rumah warga bergantian. Tidak lupa setiap seminggu sekali ada kunjungan dari DPL untuk mengawasi dan membimbing. DPL selalu membantu untuk permasalahan yang sulit untuk diselesaikan oleh kelompok 105. Beliau mengharapkan agar program kerja dan laporan berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.

Kelompok 105 mengadakan kegiatan rutinan sorogan bersama anak-anak dusun Mlokolegi setelah sholat maghrib di Mushola dekat posko. Pengajaran sorogan yaitu mengaji al-Qur'an dan jilid untuk mengajari anak-anak supaya lancar membaca dan paham hukum tajwidnya. Penambahan materi juga diberikan seperti: praktik wudhu, adzan, dan juga sholat. Pengalaman dalam

Pendidikan ini akan meningkatkan kualitas anak-anak dan juga kelompok kami untuk lebih baik ke depannya.

Di minggu selanjutnya, setiap sorenya melaksanakan rutinan mengajar di TPA Ar-Rohman, Al-l'tiqod, dan Al-Islam. Kelompok kami memberikan materi tambahan juga beserta permainan untuk menghibur anak-anak TPA supaya bersemangat untuk belajar. Setelah itu Kelompok 105 melakukan koordinasi dengan Karang Taruna dusun Mlokolegi untuk bekerjasama mengadakan acara dalam rangka menyambut 17 agustus 2022 Kemerdekaan Indonesia ke-77 di dusun Mlokolegi, Temon, Sawoo.

Di awal acara yaitu pembukaan gebyar kemerdekaan dilanjutkan senam pagi bersama-anak-anak TPA. Setelah senam selesai dilanjutkan acara lomba anak-anak dengan perlombaan macam-macam, yaitu: lomba adzan, menyanyikan lagu-lagu nasional, estafet sarung, estafet karet, joget balon, paku daalam botol, dan juga makan kerupuk. Acara tersebut diikuti sangat antusias dari anak-anak dusun Mlokolegi. Dilanjutkan hari berikutnya yaitu dengan senam pagi bersama ibu-ibu. Tak lupa malam hari menonton Turnamen Bola Voli Putra Bayangkaki Cup yang diikuti dari berbagai tim untuk bertanding dan merebutkan juara kemenangan. Kemudian dilanjut lomba suami merias istri dengan penutup mata dan juga lomba joget bola yang terlaksana sangat seru. Lomba joget bola ini terlaksana Ketika ada music berbunyi semua peserta wajib berhenti bermain dan joget di tempta. Setelah musik berhenti, peserta boleh melanjutkan pertandingannya. Momen acara ini dapat dijadikan pengalaman bagi kami menjadi panitia untuk mengondisikan acara bersama masyarakat. Di hari senin tanggal 08 agustus 2022 kelompok kami bersama

kelompok 103 dan 104 melaksanakan penutupan KPM bersama perangkat desa dan DPL di balai desa Temon. Pada hari rabu, tanggal 10 agustus 2022 di kegiatan siang hari music elekton yang diramaikan dengan grup “La Diva musik”. Di malam hari setelah sholat isya mengadakan kegiatan Pengajian Umum bersama Kiyai Sunartip Fadlan, S.H.I., M.Sy. Di acara tersebut ada sambutan dari perwakilan kelompok kami sekaligus pamitan dengan warga dusun Mlokolegi, Temon, Sawoo. Sambutan selanjutnya dari bapak Sujiantoro (kepala dusun Mlokolegi) juga sekaligus menutup KPM di dusun Mlokolegi, Temon, Sawoo. Setelah acara selesai, untuk persiapan Kembali pulang ke rumah masing-masing, kelompok kami berpamitan dan berterimakasih dengan tuan rumah yang sudah menerima kami dan membantu kami. Salam perpisahan mulai terjadi yang menyimpan banyak kenangan yang begitu berat untuk dilupakan.

Dari hasil kegiatan KPM yang kelompok 105 lakukan, menyimpan banyak pengalaman dan kenangan bersama masyarakat dusun Mlokolegi. Tahapan ke tahapan kami lakukan untuk menyelesaikan permasalahan program kerja inti dan penunjang. Dalam pelaksanaan dapat diambil nilai saling menguntungkan antara kelompok kami dengan masyarakat, adanya manfa’at yang saling berkesinambungan. Hasil dalam sebulan lebih ini mengajarkan bagaimana kami bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Dalam pengabdian ini menyimpan banyak pengalaman yang dapat diambil dan dipelajari untuk ke depannya lebih baik.

Kesan yang saya dapat adalah banyak hal-hal yang sangat berkesan bagi saya, dari mendapat ilmu, teman baru, menjelajah alam, mengajar anak-anak, bekerjasama

dengan masyarakat dan hal penting lainnya. Di sana sangat erat gotong royong dalam hal apapun, rasa solidaritasnya begitu kuat seperti tali yang sudah mengikat erat. Kegiatan KPM di Mlokolegi, Temon, Sawoo menyimpan banyak cerita dan pengalaman yang sangat menyenangkan dan luar biasa. Kehidupan di masyarakat memang banyak berbagai kesulitan dan kemudahan untuk dihadapi. Kegiatan sehari-hari dari masyarakat begitu luar biasa, terlihat bagaimana usaha dan perjuangan yang mereka lakukan membuat saya begitu tersentuh untuk dijadikan sebuah pembelajaran ke kehidupan masyarakat selanjutnya. Di des aini begitu kaya akan wisata yang dimiliki untuk dijelajahi dan dikembangkan lagi.

Pesan dari saya yaitu: semua masyarakat Mokolegi, Temon, Sawoo untuk tetap selalu menjaga solidaritas, apa yang kami lakukan untuk ditiru yang baik-baik saja, setiap kesalahan dari kami mungkin bisa dijadikan pembelajaran ke depannya untuk lebih baik lagi dan kami sudah menganggap masyarakat masyarakat Mlokolegi, Temon, Sawoo sudah seperti keluarga sendiri. Apabila dari kami Ketika melakukan kegiatan pengabdian yang tidak sewajarnya untuk dima'afkan dan apabila dari kita melakukan sebuah kesalahan dimohon untuk saling mengingatkan. Kelak kita tidak tahu Ketika saling membutuhkan dan saling membantu satu sama lain.

TERIMAKASIH, 40 HARI PENGABDIAN YANG BERMAKNA DI DESA TEMON

(Santi Puspitasari)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan sangat erat dengan praktik mahasiswa dari perguruan tinggi. Dimana mahasiswa yang menginjak semester akhir akan melakukan kegiatan KPM ini disuatu daerah untuk belajar, mengabdikan, mengajar, serta berbaur dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini adalah program dari kampus atau perguruan tinggi sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Umumnya kegiatan KPM ini dilaksanakan selama satu sampai dua bulan di desa tertentu. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan KPM diharapkan mampu memiliki pendekatan interdisipliner dan wawasan yang luas sebagai bekal terjun di kehidupan masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat muncul sebagai bentuk konsep atas kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu belajarnya menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang diperolehnya secara langsung dalam membantu memecahkan permasalahan yang lahir di dalam masyarakat, serta membantu pengembangan dan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat. Dari berbagai pengalaman, dapat menunjukkan bahwa peranan mahasiswa dalam berbagai kegiatan-kegiatan di masyarakat telah memberikan bukti-bukti serta memperkaya arti dan peranan mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik dalam berbagai aspek kegiatan pengembangan, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Dari kegiatan KPM yang telah dilakukan

sebelumnya juga menjadi bukti bahwa melalui kegiatan KPM ini dapat memberikan manfaat dalam proses belajar, baik bagi mahasiswa sendiri maupun bagi masyarakat dalam proses menangani serta memecahkan masalah-masalah terkait pengembangan dan pembangunan di kehidupan masyarakat.

Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman terjun langsung di kehidupan bermasyarakat, menangani berbagai masalah atau problema yang lahir di dalamnya, serta dapat mengembangkan juga menerapkan pengetahuan dan wawasan di kehidupan masyarakat sebagai upaya pengembangan, pembangunan dan pemberdayaan potensi di tempat dilaksanakannya kegiatan KPM tersebut. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan serta manfaat dari dilaksanakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat, diantaranya: Yang pertama, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat dapat menjadi wadah kesempatan untuk mahasiswa belajar bersama masyarakat dan yang kedua, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari bangku kuliah untuk kemudian dikembangkan dan disalurkan ditempat KPM.

Sederhana. Awal pertama kali saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sempat terfikir dibenak saya

misal hidup bermasyarakat itu hanya berdampingan rumah saja. Saling menyapa satu sama lain. Sama seperti di Desa tempat tinggal saya. Namun Kampus hijau yang sekarang tempat saya menimba ilmu lebih tepatnya IAIN PONOROGO, Merubah semua mindset saya bahwa hidup bukan sekedar hidup melainkan bermasyarakat merupakan tempat kembali kita setelah kita menempuh pendidikan. Tepatnya di Dusun Mlokolegi, Desa Temon, Kecamatan, Sawoo. Awalnya sebelum saya KPM rasa takut, gelisah, bingung setiap manusia pasti mengalamai ini, walaupun sebelumnya saya mondok di sebuah pondok pesantren di Magetan. Tapi ketika saya datang ke Tempat penginapan saya yang berada di rumah salah satu warga yang bernama pak Slamet, Seketika rasa takut itu hilang. Desa yang sunyi, tidak bising jauh dari perkotaan dan berada dikaki gunung Bayangkaki, membuat hati ini merasa tenang. Ditambah juga ketika rombongan kami datang masyarakat menyapa dengan baik dan semuanya ramah-ramah. Setelah istirahat sejenak saya bersama teman-teman melaksanakan sholat dhuzur berjamaah, dan dilanjutkan siap-siap untuk melaksanakan Pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Balai Desa Temon yang dihadiri seluruh anggota kelompok beserta perangkat desa dan tidak lupa juga DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Acara Pembukaan Kpm dibuka oleh DPL dari perwakilan kelompok 103 yaitu Pak. Fathurrohman, acaranya pun berjalan dengan lancar dan khidmad. Acara selesai DPL kami Pak Thoha Ainun M, Survei sekaligus Rapat Proker di Bascamp kami, Kurang lebih 2 Jam kami dibersamai pak thoha. Waktu terus berjalan magrib pun tiba, kami bersama kelompok melaksanakan sholat Magrib dan isya berjamaah. Malam kami Rapat proker lagi untuk mematangkan proker kami,

serta kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama KPM di desa ini.

Hidup di desa beda jauh dengan hidup dikota, pukul 02.00 aya sudah banyak yang berkokok yang membuat saya sering kebangun. Maklum rumah saya berada dikota, yang bising ketika siang, sedangkan malamnya sepi. Pukul 04.30 adzan berkumandang waktunya sholat subuh, setelah itu kegiatan pun berlangsung ada yang masak ada yang bersih-bersih, dan juga yang membersihkan diri. Dikarenakan anggota kelompok kami terdiri dari 20 mahasiswa yang membuat kami harus ngantri ketika kami mau melakukan kegiatan sehari-hari. Pukul 07.30 kami sarapan bersama. Setelah itu berangkat ke Balai desa untuk menemui salah satu perannkat desa yang bernama Pak Turut (bagian Perhutanan serta Sejarah Desa Temon), di situ kami memperoleh Informasi yang banyak serta luar biasa yang membuat kami semua heran, dari sejarah, biografi, batas-batas desa Temon. Pukul 10.00 kami melanjutkan kegiatan Survei Telaga Sarean yang merupakan salah satu wisata diDesa Temon. Perjalanan menuju Telaga sarean sebenarnya sepeda motor bisa sampai bawah, akan tetapi saya dan teman-teman tidak berani dikarenakan masih makadaman (jalan batu), yang membuat saya tidak berani karena tidak terbiasa. Kurang lebih setengah jam kami turun ke area wisata, lelah ? pasti, Tapi lelah itu terbayar oleh pemandangan telaga sarean yang begitu bagus serta menarik, saya bersama kelompok melihat kondisi telaga sarean, dan momen yang pasti tidak terlupakan yaitu Foto bersama. Kurang lebih 2 jam di pinggir telaga kami memutuskan untuk pulang, sebelumnya kami melepas lelah sebentar disalah satu ankringan di pinggir telaga untuk membeli minuman. Pukul 12.15 kami naik keatas

untuk pulang ke basecamp. Seperti kegiatan seperti biasanya kami makan siang, sholat dll. Sore, menjelang magrib saya berjalan menjelang mushola untuk sholat, bakda magrib saya belajar bersama adek-adek sekitar untuk belajar ngaji.

Bertepatan dengan 8 Dzulhijah kami umat muslim disunnahkan untuk Puasa Tarwiyah, pukul 03.30 saya dan teman-teman sahur bersama.kegiatan hajatan belum selesai kami dimintai untuk membantu kegiatan hajatan sampai sore, sebelum berbuka puasa kami jalan-jalan sore sambil menunggu berbuka puasa, disamping itu agar lebih mengenal masyarakat sekitar. Kentong masjid pun berbunyi kami berbuka puasa bersama-sama, nikmat yang luar biasa sekali. Seperti biasanya magrib, ngaji bersama adek-adek.

9 Dzulhijah bertepatan dengan Puasa Arafah, Sahur kami laksanakan bersama-sama.Hari sabtu merupakan puncak acara yang punya hajatan, saya beserta kelompok menghadiri acara itu kembali, ada Salah satu teman KPM yang mewakili Qiro' ah, Kami disitu sampai jam 14.00. Berhubung malamnya takbiran Inisiatif mengadakan Bakar-bakar bersama anak-anak desa, kami pun menyiapkan semuanya, dari belanja bahan-bahan untuk bakaran.Magrib tiba, kami buka puasa, Sholat magrib dan takbiran bersama. Baksa isya sebagian takbir bersama lainnya menyiapkan peralatan dan bakar-bakar. Seru, asyik, menarik kebersaman ini terasa sekali. Disamping itu saya bersama teman-teman juga bermain UNO, Masyaallah Bersyukur dipertemukan dengan orang-orang baik disekeliling kita.

Pagi hari kami menyembelih hewan qurban bersama warga setempat. Penyembelihan dimulai sekitar

pukul 07.30 sampai selesai. Hewan yang disembelih ada 3 kambing biasadan 1 kambing domba. Penyembelian ini diikuti semua anggota kelompok laki-laki, sedangkan yang perempuan mengikuti posyandu balita yang diadakan di kediaman Bapak Sujiantoro selaku Kepala Dusun Mlokolegi. Pagi menjelang siang setelah sarapan kelompok kami melakukan rapat proker kembali. Setelah kurang dari 2 jam kami mendapatkan jalan keluar. Acara proker inti kami sudah terpecahkan. Yaitu, Sosialisasi Pariwisata, Penerbitan buku, dan Fasilitas Telaga sarean Sebagian. kami mulai menjalankan 1 persatu proker kami, mulai dari kegiatan dengan mengecat papan (plang), kami persiapan menuju ke Telaga Sarean dengan membawa bunga, papan plang, tempat sampah dan peralatan lainnya. Disana kami dibantu oleh para karangtaruna untuk menanam bunga dan memasang plang. Sementara itu, empat orang dari kami membantu kegiatan imunisasi balita yang diadakan di balai desa Temon.

Setelah itu kami membersihkan balai desa dan menata kembali kursi-kursi pada tempatnya. Kegiatan hari ini kami mengadakan seminar yang bertema "SADAR WISATA" yang ditujukan kepada karangtaruna dan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Temon. Pemateri seminar ini adalah mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta bernama Akhsan Maulana yang merupakan teman dari kelompok kami yaitu Umu Haniah, dengan judul "Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Desa Wisata". Acara seminar ini dilaksanakan mulai dari sekitar pukul 08.00 - 11.00. Selain dari anggota karangtaruna dan pokdarwis juga dihadiri oleh sebagian dari perangkat desa. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar. Selesai acara kami melakukan foto bersama.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) telah berjalan memasuki minggu keempat, dimana akhir kegiatan KPM ini sudah hampir selesai. Banyak sekali ilmu baru yang kami peroleh selama kurang lebih empat minggu ini bersama masyarakat desa setempat. Keramahan yang mereka berikan membuat kami merasa diterima dengan baik pula di desa mereka, khususnya di Dusun Mlokolegi ini. Pada minggu keempat dimana dimulai pada hari Senin, 25 Juli 2022. Kegiatan kami pada hari ini adalah mendaki di puncak Gunung Bayangkaki. Sebenarnya, kegiatan mendaki ini telah direncanakan pada akhir minggu kedua, namun ternyata belum bisa terlaksana, sehingga pada minggu keempat baru bisa terealisasikan, walaupun dengan pemberitahuan mendadak. Setelah kami diberi tahu, kami langsung bergegas untuk bersiap-siap. Akhirnya kami berangkat sekitar pukul 08.15 pagi.

Kami berangkat bersama-sama dengan didampingi oleh Bapak Kepala Dusun. Kami sampai di basecamp sekitar pukul 08.45 pagi. Setelah itu kami melanjutkan berjalan menyusuri jalan dimana kami berjalan satu persatu bergantian, dikarenakan jalan yang tidak memungkinkan untuk berjalan bersebelahan. Setelah beberapa menit kami berjalan, sampailah kami di pos kedua sekitar pukul 09.09 pagi, dimana kami bisa memandang Kota Ponorogo dengan jelas, bahkan saya juga bisa melihat menara Pondok Modern Darussalam Gontor dari atas gunung dengan jelas pula. Tak hentinya saya mengucapkan kalimat tasbih atas keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT., berhubung pendakian ini kali pertama dalam hidup saya. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan kami hingga kami beristirahat di daerah dataran, di sana ada mushola, toilet

umum, dapur umum, dan beberapa tempat duduk. Di sana kami disambut oleh sekelompok monyet. Kami memberikan beberapa bekal kami dan mereka sangat antusias dengan makanan yang kami berikan. Mereka terdiri dari monyet yang masih kecil hingga ada juga yang besar sekitar 10 ekor lebih.

Setelah cukup beristirahat, kami melanjutkan perjalanan kami sampai di puncak Gunung Bayangkaki yang dimana disana letak beberapa makam berada. Letak makam itu sendiri terbagi menjadi beberapa tempat, yang paling barat ada sekitar 3 makam, timurnya lagi ada sekitar 2 makam, dan yang paling timur lagi ada sekitar 3 makam. Yang paling timur sendiri adalah puncak Gunung Bayangkaki, dimana angin disana berhembus sangat kencang, sehingga kami sangat berhati-hati saat berdiri dan berjalan. Kemudian, kami memutuskan untuk turun menuju mushola yang tadi kami singgahi. Kami beristirahat dan selanjutnya melanjutkan pendakian kami menuju Goa Mranten, perjalanan menuju Goa ini sangat ekstrim dan perlu fokus dalam setiap langkah.

Setelah kurang lebih 30 menit, kami sampai di Goa Mranten. Dari kami ada yang naik dan masuk ke goa dan ada yang menunggu dibawah. Kurang lebih pukul 12.30 kami memutuskan untuk turun dan kembali ke posko kami. Sekitar pukul 13.45 kami baru sampai di posko. Pada malam harinya, kami rapat bersama untuk membahas kegiatan lomba-lomba sekaligus pengajian yang kan diselenggarakan bersama karang taruna dan masyarakat sekitar.

Bulan Agustus didepan mata, yang mana pada bulan tersebut merupakan HUT RI yang ke-77. Maka dari kami dari mahasiswa KPM kelompok 105 IAIN Ponorogo juga

melakukan beberapa acara kegiatan yang diharapkan dapat menarik semangat masyarakat untuk ikut serta dengan beberapa event kegiatan lomba khususnya untuk membentuk karakter anak bangsa. Yang mana kami mengadakan Lomba-lomba, dari diadakannya kegiatan tersebut masyarakat khususnya anak-anak dan juga ibu-ibu jamaah yasinan Dkh.Mlokolegi.

Lomba diadakan pada Tanggal 07 Agustus 2022- 10 Agustus 2022, Antusia dari masyarakat begitu luar biasa, mereka mengikuti kegiatan lomba dengan penuh semangat dan juga kompak. Dipenghujung acara pada tanggal 10 Agustus 2022 yaitu acara Penutupan, dari kelompok kami mengadakan kegiatan pada siang Musik Electone "LADIVA MUSIC" dari Sriti, Sawoo, Ponorogo dan malamnya Pengajian oleh "Bapak KH. Sunartip" yang merupakan Dosen Tarbiyah IAIN Ponorogo, dan juga pengasuh Pesantren Mahasiswa AL-MUTAWAKIL sekaligus Penutupan KPM kelompok 105 di Dkh. Mlokolegi, Ds.Temon, Kec.Sawoo.

Selanjutnya dalam kesempatan penulisan essay ini, penulis ingin menyajikan juga kesan setelah 40 hari melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Dari pengalaman saya melaksanakan kegiatan KPM tersebut, saya mendapatkan banyak hal yang dapat penulis pelajari mulai dari pengalaman bermasyarakat hingga pengalaman menyampaikan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat. Saya dapat belajar bagaimana cara memecahkan permasalahan yang lahir di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu penulis juga dapat mengembangkan ide-ide untuk pengembangan yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat di desa Temon. Selanjutnya saya bersama dengan mahasiswa KPM

kelompok 105 IAIN Ponorogo juga mendapatkan pengalaman untuk menyalurkan potensi, wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk kegiatan pengabdian di desa Temon tersebut. Dan tentunya hal yang paling berkesan bagi penulis yaitu dengan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini, kami seperti mendapatkan keluarga baru, baik tali persaudaraan dari masyarakat desa Temon khususnya dukuh Mlokolegi juga tali persaudaraan dengan teman-teman mahasiswa IAIN Ponorogo anggota KPM kelompok 105.

40 hari yang kami lalui bersama, bukan hanya menjadikan masing-masing dari kami mengenal satu sama lain (melihat jenis KPM yang kami ambil yaitu KPM multi disiplin, dengan anggota kelompok berbeda prodi bahkan fakultas), melainkan menjadikan kami sebagai saudara yang berlatih untuk menyamakan persepsi demi lancarnya keberlangsungan kegiatan KPM tersebut. Bahkan setelah 40 hari kami bersama-sama melakukan pengabdian di desa Temon dengan tujuan dan misi yang sama, sangat berat untuk berpisah serta kembali kepada aktifitas-aktifitas pribadi seperti sebelumnya. Saya juga menyadari 40 hari tersebut bukan hanya menjadi sarana bagi saya bersama dengan teman-teman KPM kelompok 105 untuk belajar mencapai tujuan utama kegiatan KPM, namun juga sebagai sarana belajar bersosial dan bermasyarakat serta belajar bagaimana menumbuhkan rasa kekeluargaan dan toleransi terhadap masing-masing anggota KPM kelompok 105.

Kemudian harapan pribadi saya dengan telah dilaksanakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Temon ini, apa yang telah kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo khususnya dari kelompok 105 dapat

menjadi hal yang mendatangkan manfaat dan berkah juga dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa Temon. Sehingga sedikit perubahan untuk pengembangan kedepannya dapat terealisasi menjadi lebih baik lagi. Begitupun ilmu serta potensi yang kami miliki dan telah kami kembangkan melalui kegiatan KPM ini semoga juga dapat mendatangkan manfaat untuk diri kami pribadi hingga masyarakat luas. Sedikit yang saya sampaikan dalam kesempatan penulisan essay ini. evaluasi dan perbaikan akan sangat dibutuhkan dan diterima untuk kebaikan khususnya bagi saya pribadi. Semoga kegiatan KPM tahun selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik lagi.

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM RANGKA MENINGKATKAN KARAKTER ANAK BANGSA

(Azka Tazkiyah Fitri Laili)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh para mahasiswa di perguruan tinggi kepada masyarakat. Dimana penempatan tempat pengabdian ditentukan langsung oleh LPPM itu sendiri. Dalam pemilihan tempat pengabdian dilaksanakan dengan mempertimbangkan tata letak lokasi dan kondisi alam yang ada di lokasi tersebut, sehingga para peserta KPM mampu menempatkan dirinya sesuai dengan kondisi alam dan masyarakat yang ada di sana. Masyarakat di sana merupakan masyarakat yang baik, ramah, mengayomi, mengarahkan, dan tentunya menerima kami selama masa KPM kami selesai.

Selama kami berada di Dusun Mlokolegi, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo, kami telah menemukan banyak sekali fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran agama, sehingga dengan masalah ini perlu perhatian yang lebih dari semua belah pihak. Hal ini dikarenakan akan menghambat jalannya ibadah bagi setiap orang. Fenomena ini terlihat pada kurangnya penggunaan masjid sebagai fasilitas untuk beribadah di sana. Di samping itu, jama'ah yang hadir untuk sholat berjama'ah hanya sedikit, akan tetapi masjid tersebut mampu terurus dengan baik. hal ini terbukti dengan keadaan masjid yang bersih ketika kami sampai di sana pada awal kedatangan

kami di Desa Temon. Sikap masyarakat di sana setelah kedatangan kami menganggap kami layaknya keluarga bagi mereka. Dan karena inilah yang membuat kami merasa dihargai dan diterima di tengah-tengah masyarakat.

Selain problem di atas, Desa Temon juga memiliki berbagai destinasi wisata yang sangat indah, diantaranya adalah Gunung Bayang Kaki, Goa Mranten, Telaga Sarean, Air Terjun Kokok, dan lain sebagainya. Di desa tersebut juga memiliki tambah marmer, sehingga tak heran lagi apabila kami menemukan furniture rumah yang terbuat dari bahan marmer. Di samping itu, marmer sendiri mampu menghasilkan pundi-pundi rupiah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitu banyak aset yang dimiliki oleh Desa Temon. Desa yang kaya akan sumber daya alam dan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Ponorogo yang memiliki keindahan yang menakjubkan. Dan lagi ketika berada di puncak Gunung Bayang Kaki, kami mampu melihat Kota Ponorogo dengan ketinggian yang cukup tinggi.

Untuk destinasi wisata itu sendiri sudah mencoba untuk diperkenalkan di media sosial, seperti Instagram. Dimana di sana sudah diisi dengan foto-foto yang diambil secara langsung di Telaga Sarean tersebut. Pengenalan ini merupakan salah satu cara bagi desa melalui Karang Taruna untuk melestarikan wisata dan mengembangkan wisata agar lebih dikenal lagi oleh orang banyak.

Pengabdian yang kami lakukan di Desa Temon tidak terlepas dari peran serta pemerintah desa beserta masyarakat sekitar. Banyak sekali hambatan yang kami

lalui selama melakukan KPM di desa tersebut. Namun, hal tersebut mampu kami lalui dengan bantuan masyarakat sekitar. Dan dari sinilah kami mulai menjalin hubungan seperti keluarga, walaupun kami tahu bahwa kami tidak memiliki hubungan darah sedikitpun. Namun, itu bukan masalah besar. Selama kami mampu menjaga dan mampu menerima satu sama lain maka perdamaian akan tercipta.

Bentuk pengabdian kami di Desa Temon khususnya di Dusun Mlokolegi diantaranya adalah mengajar di TPA, mengadakan seminar sadar wisata sekaligus penyerahan buku pedoman wisata, mengisi kajian perempuan di rutinan yasinan ibu-ibu, serta menyelenggarakan semarak Kemerdekaan RI.

Pertama adalah mengajar di TPA. Kelompok mengajar kami dibagi menjadi 3 yaitu di TPA Ar-Rohman, TPA Sabilul I'tiqad, dan TPA Blimbing. Pembagian ini dilakukan untuk memudahkan kami dalam menentukan lokasi mengajar yang seimbang. Kegiatan belajar-mengajar di TPA ini dilaksanakan setiap hari Senin – Rabu, untuk TPA Ar-Rohman dimulai pukul 14.00 – 15.30 sore. Sedangkan untuk TPA Sabilul I'tiqad dimulai pukul 14.30 – 16.00 sore. Dan untuk TPA Blimbing dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis pukul 14.00 – 15.30 sore. Usia anak-anak memiliki banyak sekali kegemaran yang mereka miliki, sehingga tidak jarang mereka menunjukkan kegemaran mereka di depan orang lain.

Kedua yaitu mengadakan seminar sadar wisata dan penyerahan buku pedoman wisata. Sebelumnya kami telah menanam beberapa tanaman di Telaga Sarean beserta pemberian plang hibauan yang ditancapkan di

sekitar telaga tersebut. Dalam kegiatan seminar ini, kami mendatangkan pemateri dari Kabupaten Ngawi yang bernama Akhsan Maulana. Beliau merupakan mahasiswa prodi Pariwisata di salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Dalam kegiatan tersebut, pemateri menyajikan pokok bahasannya melalui media yang sangat menarik, sehingga mampu menarik perhatian peserta seminar selama kegiatan berlangsung. Di samping itu, isi dari topik pembahasan juga sesuai dengan tema kami tentang kesadaran akan destinasi wisata yang dimiliki oleh desa, yang mana apabila dikembangkan dengan baik dengan potensi yang baik pula tentu akan membawa kemajuan yang pesat bagi desa Temon tersebut.

Ketiga yakni kajian bersama ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutinan yasinan di dukuh Mlokolegi yang dilaksanakan setiap hari Jum'at yang dimulai pada pukul 13.00 - 15.00 siang. Untuk kajian perempuan ini diselipkan ditengah-tengah dalam rangkaian kegiatan yasinan. Dalam kajian tersebut membahas mengenai pengertian darah haid, perbedaan antara darah haid dan istihadloh, lamanya waktu haid, siklus menstruasi, hal-hal apa saja yang boleh maupun tidak boleh selama masa haid, serta cara bersuci setelah haid berhenti. Masalah yang dialami oleh perempuan memang tidak memandang bulu sama sekali.

Keempat adalah semarak Kemerdekaan RI. Kegiatan ini dilakukan sebagai serangkaian kegiatan yang paling akhir yang kami lakukan. Dalam kegiatan ini dilakukan selama beberapa hari yaitu pada tanggal 07 - 10 Agustus 2022. Pada tanggal 07 Agustus diselenggarakannya

perlombaan anak-anak, diantaranya adalah lomba joget balon, makan krupuk, estafet karet, estafet sarung, cerdas cermat, lomba menyanyikan lagu Nasional, dan lomba makan roti. Pada tanggal 09 Agustus 2022 diadakannya perlombaan ibu-ibu, diantaranya yaitu joget bola dan lomba merias istri. Dan puncaknya adalah pada tanggal 10 Agustus 2022, dimana siang harinya sekitar pukul 13.00 dimulainya hiburan elektone di Dusun Mlokolegi yang dipersembahkan oleh masyarakat sekitar dengan mengundang penyanyi asal desa Sriti, Sawoo dan juga dari Pacitan. Kemudian pada malam harinya diadakan pengajian umum, dimana yang mengisi adalah Kyai Sunartip Fadlan, S. H. I, M. S. Y., selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mutawakkil dan Majelis Hasbullah Indonesia. Pada pengajian tersebut, beliau menyampaikan sedikit tentang asal usul Ponorogo dan hubungannya dengan berbagai pendahulu kami seperti Kyai Muhammad Besari dari Tegalsari, Jetis. Dan pada kesempatan kali ini kami menutup serangkaian kegiatan semarak Kemerdekaan RI ke-77 sekaligus berpamitan kepada masyarakat sekitar.

Di samping itu, kami juga menjelajahi beberapa tempat wisata yang ada di Desa Temon, diantaranya adalah Gunung Bayang Kaki, Goa Mranten, Gunung Gentong, dan lain sebagainya. Kami berangkat sekitar pukul 08.15 pagi. Kami berangkat bersama-sama dengan didampingi oleh Bapak Kepala Dusun. Kami sampai di basecamp sekitar pukul 08.45 pagi. Setelah itu kami melanjutkan berjalan menyusuri jalan dimana kami berjalan satu persatu bergantian, dikarenakan jalan yang tidak memungkinkan untuk berjalan bersebelahan.

Setelah beberapa menit kami berjalan, sampailah kami di pos kedua sekitar pukul 09.09 pagi, dimana kami bisa memandang Kota Ponorogo dengan jelas, bahkan saya juga bisa melihat menara Pondok Modern Darussalam Gontor dari atas gunung dengan jelas pula. Tak hentinya saya mengucapkan kalimat tasbih atas keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT., berhubung pendakian ini kali pertama dalam hidup saya. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan kami hingga kami beristirahat di daerah dataran, di sana ada mushola, toilet umum, dapur umum, dan beberapa tempat duduk. Di sana kami disambut oleh sekelompok monyet. Kami memberikan beberapa bekal kami dan mereka sangat antusias dengan makanan yang kami berikan. Mereka terdiri dari monyet yang masih kecil hingga ada juga yang besar sekitar 10 ekor lebih. Setelah cukup beristirahat, kami melanjutkan perjalanan kami sampai di puncak Gunung Bayangkaki yang dimana disana letak beberapa makam berada. Letak makam itu sendiri terbagi menjadi beberapa tempat, yang paling barat ada sekitar 3 makam, timurnya lagi ada sekitar 2 makam, dan yang paling timur lagi ada sekitar 3 makam. Yang paling timur sendiri adalah puncak Gunung Bayangkaki, dimana angin disana berhembus sangat kencang, sehingga kami sangat berhati-hati saat berdiri dan berjalan. Kemudian, kami memutuskan untuk turun menuju mushola yang tadi kami singgahi. Kami beristirahat dan selanjutnya melanjutkan pendakian kami menuju Goa Mranten, perjalanan menuju Goa ini sangat ekstrim dan perlu fokus dalam setiap langkah. Setelah kurang lebih 30 menit, kami sampai di Goa Mranten. Dari kami ada yang naik dan

masuk ke goa dan ada yang menunggu dibawah. Kurang lebih pukul 12.30 kami memutuskan untuk turun dan kembali ke posko kami. Sekitar pukul 13.45 kami baru sampai di posko.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli - 12 Agustus 2022, kurang lebih selama 40 hari kami mencoba untuk berbaur dengan masyarakat di sekitar posko dan mencoba mengenal satu sama lain. Upaya ini kami lakukan agar kami mampu untuk menerapkan apa yang telah kami pelajari di runag kelas. Pengabdian ini bertumpu pada aset yang dimiliki oleh desa setempat yang kemudian akan mencoba dikembangkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Bentuk keberhasilan yang terlihat selama kami menjalankan program kerja kami adalah adanya pemahaman mengenai materi kajian perempuan yang disampaikan pada pertemuan yasinan secara bertahap. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya banyak pertanyaan dari para ibu-ibu yasinan terkait fikih wanita, yang mana pada permasalahan ini sangat sensitive dan tentunya sangat detail dalam setiap apa-apa yang menyangkut perempuan.

Selain itu, keberhasilan lainnya terkait dengan seminar sadar wisata dan penyerahan buku pedoman wisata sekaligus penanaman tanaman dan pemasangan plang tulisan himbauan juga sudah mampu terealisasikan dan berjalan dengan baik. Dengan melihat timbal balik yang positif mengenai kegiatan pengabdian ini, maka kegiatan pengabdian di Dusun Mlokolegi, Desa Temon,

Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo dinilai berhasil dan mampu selesai dengan baik.

Selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Mlokolegi, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo ini meninggalkan kesan yang mendalam dalam diri saya pribadi. Pada kesempatan kali ini, saya merasa bersyukur bisa mengikuti dan merasakan secara langsung pengalaman mengabdikan di sebuah desa yang cukup jauh dengan perkotaan. Tempat yang masih asri, terawat, terjaga kealamiannya, dan tentunya dengan berbagai potensi yang ada. Dengan pemandangan alam yang mampu memanjakan mata. Alam yang sangat indah mampu membawa kami menyelami keadaan alam yang ada di sana. Dari sana, saya memperoleh banyak sekali pelajaran yang dapat dijadikan hikmah, diantaranya adalah jadilah diri yang apa adanya, jangan sombong, karena di atas langit masih ada langit, hargai apa yang telah diberikan oleh orang lain, karena kita tidak tahu bahwa apa yang mereka berikan kepada kita adalah hal yang paling mereka sukai.

Pesan saya untuk Desa Temon, khususnya Dusun Mlokolegi, saya sangat berterima kasih atas penerimaan kepada kami selama ini. Banyak sekali pengalaman dan kenangan yang kami peroleh selama kami di sana. Semoga apa yang kami bagikan bersama mampu menjadi bahan penunjang bagi kehidupan keseharian masyarakat di Dusun Mlokolegi Desa Temon. Kami melangitkan harapan semoga dengan pertemuan kita yang cukup

singkat mampu membekas di ingatan masing-masing dan tercatat sebagai keluarga baru walaupun tak sedarah.

**KAMI HADIR MENUJU PERUBAHAN, KAMI PAMIT
MEMBAWA KESAN MENDALAM**
(Erlita Kurniawati)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama di masyarakat. KPM sendiri merupakan sebuah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam kegiatan KPM sendiri, kami sebagai mahasiswa berkesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipasif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Bulan Juli 2022 adalah bulan dimana mahasiswa IAIN Ponorogo waktu liburannya dari semester enam digunakan untuk KPM sebelum menempuh semester tujuh yang dilakukan selama 40 hari tepatnya tanggal 4 juli sampai 12 agustus. Kelompok KPM dibagi menjadi dua jenis yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Kelompok mono disiplin adalah kelompok yang terdiri dari mahasiswa yang sejurusan, sedangkan yang multi disiplin adalah kelompok yang terdiri dari mahasiswa lintas jurusan dan fakultas. Dalam pembagian kelompok ada 120 kelompok dan saya masuk kelompok 105 terdiri dari 20 mahasiswa dari lintas jurusan dan fakultas yang

ditugaskan di Dukuh Mlokolegi desa Temon kecamatan Sawoo. Disini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan.

Pada KPM kami kali ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) dimana pendekatan ini dinggap sangat tepat untuk persoalan yang kita hadapi di KPM. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudkannya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Hadirnya kami sebagai stimulator dan fasilitator, melalui pendekatan ABCD ini diharapkan kami bisa memastikan dan mewujudkan bahwa warga masyarakat berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu agenda perubahan melalui aset yang mereka punya.

Melalui pendekatan dan survey kepada masyarakat yang kami lakukan bersama kelompok kami pada minggu pertama didapati bahwa aset yang dimiliki di desa Temon berupa tempat wisata yang indah diantaranya telaga sarean, air tejun kokok, gunung bayangkaki, air terjun kali malang, gunung bedes, hutan pinus, dan bukit tunggar. Terkhusus pada di dusun Mlokolegi terdapat Telaga Sarean yang menjadi tujuan utama kami dan masyarakat disana untuk perubahan dalam segi wisata. Terkait wisata, Telaga Sarean memiliki potensi diantaranya memiliki pemandangan yang bagus, sudah mendapatkan izin dari pemerintah, memiliki wilayah yang luas, sudah tersediannya usaha mikro kecil dan menengah. Namun,

dalam segi kelemahan Telaga Sarean yaitu tata kelola manajemen yang belum profesional dan SDM yang belum memadai.

Melalui kegiatan seminar yang kami adakan dengan mendatangkan narasumber yang profesional dibidang pengembangan dan pengelolaan wisata, diharapkan pemahaman masyarakat terhadap potensi wisata dapat mengalami peningkatan. Selain itu untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman, dilaksanakan langsung praktik pengembangan dan pengelolaan wisata dengan penanaman pohon di Telaga Sarean dan pembuatan buku penduan wisata digital sebagai pemasaran wisata di desa Temon. Pelaksanaan keseluruhn kegiatan dapat dikatakan berhasil hal ini dapat dilihat dari pemahaman dari pemahaman masyarakat terhadap materi seminar sadar wisata dan terhadap pelayanan narasumber dan pelaksanaan keseluruhan kegiatan. Harapan kami dengan adanya pemahaman masyarakat terhadap potensi wisata, tempat wisata tersebut dapat terpublikasikan dan banyak yang tertarik untuk datang. Jika banyak yang tertarik untuk datang maka dapat meningkatkan UMKM di wilayah tersebut. Itulah termasuk sekilas dari proker inti yang kami lakukan. Selebihnya kegiatan yang membuat kesan bermakana dan sangat berarti bagi saya pada kebersamaan sehari hari bersama kelompok dan masyarakat sekitar.

Kesan tersebut dimulai pada awal pemberangkatan kami hari senin tanggal 4 juli dan saya sampai di lokasi pukul 10.00. Bertempat di rumah Bapak Slamet dan Ibu Jarwati. Sampai disini istirahat sebentar sambil berbincang-bincang bersama teman kelompok kemudian kami siap-siap untuk berangkat ke Balai desa dikarenakan akan diadakan pembukaan KPM di desa

temon. Pembukaan KPM di desa Temon dilakukan semua peserta KPM yang ada di desa ini yaitu kelompok 103, 104,105 beserta DPL tiap kelompok, dan juga perangkat desa temon. Pembukaan KPM dinyatakan di buka pukul 14.00 oleh salah satu DPL. Acara selesai pukul 15.00 dan kami dari kelompok 105 pulang ke Posko. Sampai disini kami memasak untuk makan malam. Tugas memasak dibagi sesuai kelompok dan gantian perharinya. Waktu magrib kita shalat dan mengaji di Mushola bersama anak-anak kecil yang ada disini sekaligus mengajari mereka mengaji dan diteruskan sholat isya'. Pukul 20.00 kita melakukan rapat sampai 22.00 setelahnya kita makan terus bersiap-siap untuk tidur.

Besoknya, kami bangun pagi sebelum subuh dan antre wudhu ada juga yang mandi dan selepasnya kami berjamaah di mushola bersama warga setempat. Selepas berjamaah kelompok yang dapat giliran memasak dan bersih-bersih melakukan tugasnya masing-masing. Yang belum kebagian tugas ada yang mencuci, senam, dan ada juga yang jalan-jalan. Saya jalan-jalan melihat pemandangan bersama dua teman saya. Kami melihat-lihat pemandangan sekaligus foto-foto. Diperjalanan kami bertemu dengan warga setempat dan berbincang-bincang sebentar selepasnya kami kembali ke posko dan bersiap-siap dikarenakan agenda hari ini menemui Bapak Turut selaku perangkat desa dan topografi daerah ini khususnya di Dusun Mloko Legi untuk melakukan wawancara. Beliau menceritakan kawasan sarean yang sekarang menjadi Telaga Sarean dan juga menceritakan asal usul desa Temon serta Gunung Bayangkaki.

Setelah mendapat informasi yang cukup kami melanjutkan agenda untuk survey ke Telaga Sarean. Sampai disana betapa kagetnya kita disuguhkan

pemandangan telaga yang begitu memamah dimata. Tidak menyangka di dalam desa ada wisata seindah ini. Sayangnya tempat ini kurang terpublikasikan dimasyarakat luar sehingga orang-orang di luar desa kurang tahu wisata ini. Dengan keindahannya kami berfoto-foto untuk mengambil gambar bersama telaga sarean yang begitu nyaman, sejuk dan mempesona. Setelah puas kami memutuskan untuk kembali ke posko. Di perjalanan yang lumayan menguras tenaga kita berhenti di warung untuk membeli air kemudian melanjutkan perjalanan pulang ke posko. Karena begitu lelah, sampai posko kita lanjut istirahat dan tidak melakukan kegiatan apapun kecuali istirahat tidur.

Penjalaran yang melelahkan membuat kita capek dan tidur pulas sampai tak terasa sudah berganti hari. Pukul 08.00 kami sudah siap menuju rumah kepala dusun/kamitowo yaitu bapak Sujiantoro untuk menggali informasi lagi tentang desa dan juga silaturahmi. Siang kita istirahat kemudian malam setelah isya' kita menuju ke Balai Desa untuk bertemu dengan ketua karang taruna yang sebelumnya sudah ada perjanjian bertemu. Ketua karang taruna disini bernama Mbak Ruli dan wakilnya Mbak Muna. Kita membahas tentang kemajuan dan kekurangan yang ada di desa ini dan menemukan solusi bersama agar desa ini lebih maju lagi. Pukul 22.00 sudah menunjukkan hampir malam dan kita akhiri pembahasan kemudian pulang istirahat.

Paginya kita melakukan aktivitas seperti biasa yaitu shalat, mandi, memasak, bersih-bersih dan lain sebagainya. Pukul 10.00 kita adakan rapat untuk menunjang langkah kami selanjutnya. Setelah rapat ada info bahwa ada pagelaran reog di desa, maka dari itu kami ada yang bersiap-siap untuk antusias melihat dan ada

juga yang hanya istirahat menunggu posko dan sebagiannya lagi seperti saya dan enam lainnya rewang (membantu hajatan nikahan). Di tempat hajatan kami membantu membuat tape dan jenang. Sembari membuat kami juga berbincang-bincang bersama ibu-ibu untuk mengenal satu sama lain. Mereka sangat ramah-ramah hingga kita nyaman dalam interaksi sosial ini. Hari semakin sore, kita pamit pulang ke posko untuk melakukan kegiatan pribadi masing-masing.

Minggu 10 Juli bertepatan 10 dzulhijjah kami bangun lebih awal untuk antre mandi dikarenakan akan melaksanakan sholat Ied Idhul Adha di masjid terdekat. Kami berangkat ke masjid menggunakan motor. Disana kami hanya shalat Ied saja dan prosesi kurban ditunda besoknya dikarenakan ada kegiatan walimatul ursy (resepsi pernikahan). Maka dari itu selepas shalat Ied kami menuju ke lokasi rewang sampai acara resepsi selesai. Disana kami membantu menyiapkan hidangan untuk para tamu undangan. Salah satu dari temen kami ada yang qiro' dan ada yang mendampingi manten mempelai wanita. Resepsi dimulai pukul 13.00 dan digelar sangat meriah. Saat sesi foto, kami juga ikut foto bersama manten dan memberikan selamat untuk kedua mempelai. Akhir acara ditutup dengan musik elekton yang dinikmati dengan meriah oleh warga sekitar. Pukul 16.00 acara selesai, kami Kembali ke posko untuk melakukan ritual pribadi dan istirahat.

Kegiatan penunjang kami lainnya membantu mengajar TPA yang berada di 3 masjid. selain itu memberikan pemahaman kepada ibu-ibu jamaah yasin tentang *risalatul mahid* dan juga memandu jalannya acara yasinan yang diadakan setiap hari Jumat pukul 13.00. berhubung bertepatan pada bulan Agustus dimana bulan

kemerdekaan Indonesia, maka berencana dan mempersiapkan lomba dan kegiatan untuk menyambut HUT RI ke-77. Kegiatan ini tentunya bekerja sama dengan karangtaruna Mlokolegi dan masyarakat yang ada dusun tersebut.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) telah berjalan memasuki minggu keempat, dimana akhir kegiatan KPM ini sudah hampir selesai. Banyak sekali ilmu baru yang kami peroleh selama kurang lebih empat minggu ini bersama masyarakat desa setempat. Keramahan yang mereka berikan membuat kami merasa diterima dengan baik pula di desa mereka, khususnya di Dusun Mlokolegi ini. Pada minggu keempat dimana dimulai pada hari Senin, 25 Juli 2022. Kegiatan kami pada hari ini adalah mendaki di puncak Gunung Bayangkaki. Sebenarnya, kegiatan mendaki ini telah direncanakan pada akhir minggu kedua, namun ternyata belum bisa terlaksana, sehingga pada minggu keempat baru bisa terealisasikan, walaupun dengan pemberitahuan mendadak. Setelah kami diberi tahu, kami langsung bergegas untuk bersiap-siap. Akhirnya kami berangkat sekitar pukul 08.15 pagi.

Kami berangkat bersama-sama dengan didampingi oleh Bapak Kepala Dusun. Kami sampai di basecamp sekitar pukul 08.45 pagi. Setelah itu kami melanjutkan berjalan menyusuri jalan dimana kami berjalan satu persatu bergantian, dikarenakan jalan yang tidak memungkinkan untuk berjalan bersebelahan. Setelah beberapa menit kami berjalan, sampailah kami di pos kedua sekitar pukul 09.09 pagi, dimana kami bisa memandang Kota Ponorogo dengan jelas, bahkan saya juga bisa melihat menara Pondok Modern Darussalam Gontor dari atas gunung dengan jelas pula. Tak hentinya

saya mengucapkan kalimat tasbih atas keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan hingga kami beristirahat di daerah dataran, di sana ada mushola, toilet umum, dapur umum, dan beberapa tempat duduk. Di sana kami disambut oleh sekelompok monyet. Kami memberikan beberapa bekal kami dan mereka sangat antusias dengan makanan yang kami berikan.

Setelah cukup beristirahat, kami melanjutkan perjalanan sampai di puncak Gunung Bayangkaki yang dimana disana letak beberapa makam berada. Letak makam itu sendiri terbagi menjadi beberapa tempat, yang paling barat ada sekitar 3 makam, timurnya lagi ada sekitar 2 makam, dan yang paling timur lagi ada sekitar 3 makam. Yang paling timur sendiri adalah puncak Gunung Bayangkaki, dimana angin disana berhembus sangat kencang, sehingga kami sangat berhati-hati saat berdiri dan berjalan. Kemudian, kami memutuskan untuk turun menuju mushola yang tadi kami singgahi. Kami beristirahat dan selanjutnya melanjutkan pendakian kami menuju Goa Mranten, perjalanan menuju Goa ini sangat ekstrim dan perlu fokus dalam setiap langkah. Setelah kurang lebih 30 menit, kami sampai di Goa Mranten. Dari kami ada yang naik dan masuk ke goa dan ada yang menunggu dibawah. Kurang lebih pukul 12.30 kami memutuskan untuk turun dan kembali ke posko kami. Sekitar pukul 13.45 kami baru sampai di posko. Pada malam harinya, kami rapat bersama untuk membahas kegiatan lomba-lomba sekaligus pengajian yang akan diselenggarakan bersama karang taruna dan masyarakat sekitar.

Memasuki bulan Agustus tanggal 7-9 kami mengadakan perlombaan yang diikuti anak-anak, ibu-ibu,

bapak-bapak, sekaligus karangtaruna di wilayah Mlokolegi. Perlombaan ini diikuti sangat antusias dan meriah. Dimulai dengan pembukaan dilanjut senam serta berbagai lomba diantaranya lomba cerdas cermat, hafalan lagu nasional, adzan, hafalan surat pendek, makan krupuk, memasukkan paku dalam botol, joget balon, estafet karet, estafet sarung, make up, makan roti, dan sepak bola ibu-ibu. Waktu malam tiba setelah isya' kami tidak lupa datang kelokasi turnamen bola voli untuk melihat dan mendukung tim karangtaruna yang berada ditempat kami tinggal. Tim tersebut bernama Dawung Mas.

Pada 10 Agustus adalah puncak dimana kegiatan kami memasuki detik-detik akhir perjalanan kami di desa yang penuh dengan kehangatan, pegalaman, juga pembelajaran. Kami mengadakan pengajian yang diisi oleh Bapak KH.Sunartip yang merupakan dosen di tarbiyah di IAIN Ponorogo. Sebelum acara ada sesi pembagian hadiah untuk pemenang perlombaan. Tamu undangan pada pengajian ini sangat antusias. Acara ini sekaligus penutupan KPM kelompok 105 di dukuh Mlokolegi desa Temon kecamatan Sawoo.

Benar sekali menurut bebapa peneliti bahwa kebiasaan hidup bisa dirubah kurang lebih selama 40 hari. Selama 40 hari menjalankan aktivitas di sini bersama teman lainnya membuat kami saling menghargai perbedaan satu sama lain dan saling membantu merangkul seperti keluarga tanpa KK. Kesan yang sangat sedih jika tugas kami disini sudah selesai. Tetapi mau bagaimanapun perpisahan dan meneruskan jalan hidup terus berjalan. Berbaur dengan masyarakat sudah menjadi rumah bagi kami yang nyaman damai

harmonis dan sulit untuk dikatakan dengan kata-kata yang jelas bisa dirasakan dan dikenang sepanjang masa.

Di desa ini mengajarkan saya bagaimana cara menghargai, mensyukuri, berdamai dengan hidup yang saya miliki sekarang. Saya harap dengan adanya progam kerja selama kami di sana dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Ksususnya masyarakat disana dapat meneruskan perjuangan kami dan jangan lupakan kami. Terima kasih kecamatan Sawoo desa Temon. Terimakasih Mlokolegi atas kebersamaannya.

KISAH DI DESA TEMON

(Sely Puspita Sari)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Nama saya Sely Puspita Sari, Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Prodi Tadris bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan.

Kegiatan ini diperuntukkan pada mahasiswa semester 7, yang di laksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Bertempat di Dukuh Mlokegi, Desa Temon, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pembukaan kegiatan KPM yang dilaksanakan pada tanggal 04 juli 2022 sekitar jam 14.00- selesai di kantor desa Temon, Kecamatan Sawoo. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa KPM dari kelompok 103,104 dan 105, selesai pembukaan setiap kelompok berkumpul dan koordinasi bersama DPL masing-masing, setelah itu setiap kelompok kembali ke tempat posko masing-masing. Setelah di posko kami kelompok 105 berkoordinasi dengan DPL tentang bagaimana kondisi tempat kami tinggal, dan apa saja yang sudah kami lakukan sambil berbicara santai dengan DPL sembari menikmati hidangan seadaanya. Setelah itu kami dengan

DPL melakukan foto bersama. Kegiatan kami selanjutnya yaitu masak untuk makan sore, lalu ada sebagian yang mengantri mandi. Setelah itu kami persiapan untuk sholat magrib di musola dekat dengan posko dan mengaji dengan anak-anak warga setempat hingga waktu isya tiba. Setelah itu kami kembali ke posko dan makan bersama. Setelah makan, kami istirahat sebentar dan melanjutkan rapat untuk membahas kegiatan untuk besok. Setelah itu sekitar pukul 22.00 rapat sudah selesai dan waktunya untuk beristirahat tidur.

Di hari kedua selasa tanggal 05 Juli 2022, kami survey untuk melakukan wawancara tentang asal usul desa Temon kepada bapak turut selaku kepala bagian perhutanan. Disana kami di ceritakan sekilas tentang asal usul desa Temon dan keunikan di dalamnya kurang lebih selama 1 jam. Setelah itu, kami berpamitan dan melanjutkan perjalanan untuk menuju salah satu tempat wisata yaitu telaga sarean. Di sana kami menempuh sekitar setengah jam, untuk menuju ke lokasi dengan medan jalan yang lumayan sulit. Kami menuruni lokasi dengan menempuh jalan kaki dengan medan jalan berbatu. disana kami melihat ada sampan berlayar menyeberang. Tanaman yang ada disekitar pinggiran telaga ada ganggang, enceng gondok, dan tanaman yang di tepi jalan ada pohon jati yang besar-besar. Di pinggir telaga juga disediakan spot foto untuk pengunjung yang ingin berfoto. Sekitar 30 menit kami bersama melanjutkan perjalanan untuk kembali ke posko. Sesampai diposko kami istirahat. Kegiatan kami selanjutnya yaitu masak untuk makan sore, lalu ada sebagian yang mengantri mandi. Setelah itu kami

persiapan untuk sholat magrib di musola dekat dengan posko dan mengaji dengan anak-anak warga setempat hingga waktu isya tiba. Setelah itu kami kembali ke posko dan makan bersama.

Di hari ketiga Rabu 6 Juli 2022, kami melakukan kegiatan pagi seperti biasa ada yang jadwal masak, dan sebagian ada yang melakukan senam bersama anak-anak mengaji. Setelah itu kami sarapan bersama, sekitar pukul 8 pagi, kami bersiap-siap untuk kerumah pak Kasun (kepala dusun) untuk silaturahmi sekaligus wawancara tentang keadaan dusun mlokolegi, mengenai matapencarian masyarakat, kebiasaan masyarakat, dan kegiatan" yang biasa di lakukan sebagai ritunan. Setelah itu kami kembali ke posko untuk beristirahat. Kegiatan disore hari yaitu kami jalan" disekitar rumah warga dan membantu kegiatan masyarakat. Kegiatan kami selanjutnya yaitu masak untuk makan sore, lalu ada sebagian yang mengantri mandi. Setelah itu kami persiapan untuk sholat magrib di musola dekat dengan posko dan mengaji dengan anak-anak warga setempat hingga waktu isya tiba. Setelah itu kami kembali ke posko dan makan bersama. Setelah makan sekitar jam 8 malam kami pergi ke rumah ketua karang taruna untuk wawancara seputar kegiatan yang ada di dukuh mlokolegi desa temon.kecamatan sawoo.

Di hari keempat Kamis, 7 Juli 2022 Kamis melakukan aktifitas pagi seperti biasa. Setelah itu pukul 10.00 pagi kami mengadakan rapat untuk membahas proker selesai pukul 12. 00 Siang. Sekitar jam 14. 00 siang ada pagelaran reog ,kami ikut melihat sekaligus bisa

mencari tau apa saja hal- hal yang di situ menjadi ciri khas nya. Setelah itu, kami di suruh untuk mampir ke rumah warga sekitar untuk makan. Setelah makan, kami beranjak kembali ke posko. Di hari kelima jumat, 8 Juli 2022, kami melakukan aktivitas seperti biasa. Ada yang mandi, mencuci, memasak, dan jalan". Setelah itu kami sarapan bersama. Lalu, kami pergi membantu warga untuk kegiatan masyarakat sampai siang. Setelah itu, kami istirahat siang. Diwaktu sore hari Kamis giat pribadi, dan bersiap- siap, untuk pergi kemusola untuk sholat magrib dan mengaji bersama anak-anak.

Di hari keenam Sabtu, 9 Juli 2022, kami melakukan aktivitas seperti biasa. Sebagian ada yang bersih" sekitar rumah dan membakar sampah. Setelah itu kami sarapan bersama. Selanjutnya kami membatu kegiatan masyarakat sekaligus pendekatan dengan masyarakat hingga siang. Setelah itu kami kembali ke posko untuk sholat dhuhur sekalian istirahat. Kegiatan kami selanjutnya yaitu masak untuk makan sore, lalu ada sebagian yang mengantri mandi. Setelah itu kami persiapan untuk sholat magrib di musola dekat dengan posko dan mengaji dengan anak-anak warga setempat hingga waktu isya tiba. Setelah itu kami kembali ke posko dan makan bersama. Malam harinya kami bersama masak untuk bakar bakar frozen food, setelah masakan matang kami nikmati bersama dengan anak anak mengaji sampai malam hari.

Di hari ketujuh Minggu, 10 Juli 2022, kami melakukan aktivitas seperti biasa. Seperti memasak, mandi, mencuci, menyapu halaman dan jalan jalan pagi.

Sekitar jam setengah 7 kami persiapan untuk sholat idul Adha di Masjid dekat dengan pokso. Setelah sholat Ied kami sarapan bersama. Waktu siang kami bersama mendatangi acara yang ada di masyarakat untuk membantu hingga sore hari. Kegiatan kami selanjutnya yaitu masak untuk makan sore, lalu ada sebagian yang mengantri mandi. Setelah itu kami persiapan untuk sholat magrib di musola dekat dengan posko dan mengaji dengan anak-anak warga setempat hingga waktu isya tiba. Setelah itu kami kembali ke posko dan makan bersama.

Memasuki minggu kedua pada hari Senin tanggal 11 Juli 2022, kami melakukan aktifitas seperti biasanya, di pagi hari kami menyembelih hewan qurban bersama warga setempat. Penyembelihan dimulai sekitar pukul 07.30 sampai selesai. Hewan yang disembelih ada 3 kambing biasa dan 1 kambing domba. Penyembelihan ini diikuti semua anggota kelompok laki-laki, sedangkan yang perempuan mengikuti posyandu balita yang diadakan di kediaman Bapak Sujiantoro selaku Kepala Dusun Mlokolegi pukul 09.00 sampai selesai. Disana kami membantu ibu-ibu perangkat untuk menimbang dan mengukur berat dan tinggi badan balita dan disana ada juga sosialisasi dari poskesmas Sawoo serta membagikan obat cacing untuk balita yang berumur satu tahun ke atas. Kegiatan berlanjut, kami mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat sate yang dagingnya didapat dari hewan kurban pagi tadi dan istirahat dan setelah isya' kami memakan sate bersama dan dilanjutkan rapat.

Selasa, 12 Juli 2022, kami membagi kelompok TPA menjadi 2, karena terdapat 2 masjid yang terdapat TPA-nya yaitu bertempat di bawah dan di atas. Kelompok 2 melakukan sowan atau silaturahmi kepada salah satu ustadz TPA pada pagi hari sekitar pukul 09.00 WIB. Kemudian pada pukul setengah tiga sore kelompok 2 terjun langsung ikut membantu mengajar di TPA di masjid bawah, dan kelompok 1 melakukan silaturahmi kepada ustadz TPA di masjid atas, kami disambut hangat untuk dipersilahkan masuk kerumah, disana kami diberikan suguhan minuman dan makanan. Sembari menikmati hidangan kami berbincang-bincang seputar mengenai metode mengajar di TPA dan bagaimana kondisi dan kendala yang dihadapi selama mengajar. Menurut informasi dari ustadz TPA masing-masing, masjid atas terdapat sekitar 25 murid dan masjid bawah terdapat sekitar 30 murid.

Rabu, 13 Juli 2022, kami berkunjung ke kantor desa untuk melakukan konfirmasi program kerja inti ke Bumdes pada pagi hari sekitar pukul 09.00 WIB. Kami menemui pak Eko selaku perwakilan dari Bumdes, walaupun data masih belum terpenuhi. Sore hari kami melakukan kegiatan rutin mengajar TPA mulai pukul setengah tiga sampai pukul empat sore. Setelah mengajar TPA kami menyempatkan waktu bersilaturahmi kepada pak Sujiantoro sekaligus konsultasi mencari solusi mengenai kendala pengumpulan data untuk program kerja inti. Malam harinya, setelah sholat maghrib kami bersilaturahmi kepada bapak Triyono selaku carik atau sekretaris desa Temon guna menindak lanjuti pencarian data untuk program inti.

Kamis, 14 Juli 2022, pagi menjelang siang kami mendapat kunjungan bapak DPL—Bapak Toha Ainun Najib—untuk bimbingan sekaligus menentukan ulang program inti yang tak kunjung mendapatkan hasil. Beberapa anggota mencetak absensi, sebagai bentuk monitoring. Sore harinya, kami mendapat permintaan bantuan dari salah satu TPA yang terdapat di Blimbing, Temon. Kami melakukan silaturahmi kepada ustadznya.

Jum'at, 15 Juli 2022, pagi hari dua perwakilan dari kami melakukan kerjasama dengan Karangtaruna desa Temon yang sedang menjalankan event. Perwakilan dari kami membantu pencarian dana. Selain dari perwakilan itu, kami semua melakukan program jum'at bersih, yaitu membersihkan masjid sebelum waktu jum'atan tiba di masjid. Selesai sholat jum'at, teman-teman yang perempuan melakukan kegiatan yasinan rutin bersama ibu-ibu dan mengisi pengajian risalatul mahid. Sore harinya kami melakukan wawancara untuk penggalian data program inti kepada narasumber yaitu Bapak Sugito, dilanjut kepada Mas Oki selaku Karangtaruna setempat. Sabtu, 16 Juli 2022, Kami rapat pukul 09.00 dan salah satu diskusinya kita membagi 3 kelompok untuk melakukan silaturahmi dan wawancara tentang Gunung Bayangkaki dan Telaga Sarean. Sore hari kita menuju ke rumah yang dituju masing-masing sesuai kelompok. Kelompok satu ke rumah Bapak rudi, kelompok dua ke rumah bapak Turut, dan kelompok tiga ke rumah bapak Tuiran. Tetapi ternyata Bapak Rudi dan bapak Tuiran bisa ditemui setelah magrib, akhirnya kelompok satu dan tiga berangkat setelah magrib.

Minggu, 17 Juli 2022, kami bangun pagi dan melakukan rutinitas. Berhubung hari minggu, maka kegiatan KPM libur. Kami menggunakan waktu luang untuk bersantai dan menikmati pemandangan. Kemaren malam ada tetangga yang memberi ketela. Oleh karena itu kami berencana mengolah ketela menjadi kolak, ketela kukus, keripik, dan juga lento. Setelah jadi kami makan bersama-sama. Sebagian laki-laki mencari Sponsor Ship untuk turnamen bola voli yang ada di desa Temon dikarenakan karang taruna meminta kerja sama kepada KPM kelompok kami (kelompok 105) yaitu untuk mencarikan sponsor ship untuk pertandingan bola voli tersebut. Malam setelah isya' kami kedatangan bapak kasun dan beberapa masyarakat untuk berkunjung dan mbahas persiapan untuk acara 17an.

Memasuki minggu ketiga pada hari Senin, 18 Juli 2022 kegiatannya meliputi beberapa dari kami ada yang berbelanja keperluan pembuatan taman di Telaga Sarean, seperti bunga, tempat sampah, mengajar di TPA Al-I'tiqad yang dimulai pada pukul 14.30. Ketika kami sampai di sana, para adik-adik sudah di sana. Mereka ada yang sedang bermain, ada yang beli jajanan, dan lain sebagainya. Pada hari ini kegiatannya selain mengaji juga meriview pelajaran kemarin. Sekitar pukul 16.00 kegiatan TPA sudah selesai dan kami segera kembali ke posko. Setelah selesai kami persiapan untuk mandi dan bersih-bersih. Sampailah ketika setelah isya, kami memulai menyicil untuk program kerja utama. Kami membuat beberpa plang / tulisan yg dicat di papan kayu, kurang lebih berjumlah 8 plang, yang terdiri dari 4 plang besar dan 4 plang kecil.

Kemudian, pada hari Selasa, 19 Juli 2022 kegiatan kami adalah mempersiapkan proker di Telaga Sarean, diantaranya adalah melanjutkan persiapan penwarna plang untuk dipasang di Telaga Sarean. Setelah itu pada sore harinya pada pukul 14.30 kami bersama-sama mengajar di TPAmasing-masing. Di TPA adik-adik terlihat antusias dengan kedatangan kami. Mereka mengikuti kegiatan TPA sebagaimana mestinya. Dan untuk malamnya pembuatan surat -menyurat untuk kegiatan seminar sadar wisata.

Pada hari Rabu, 20 Juli 2022 kegiatan kami dibagi menjadi 3, yaitu posyandu lansia, pembuatan buku pedoman wisata, dan pengecatan papan. Posyandu Lansia bertempat di TK Mlokolegi yang dimulai dari pukul 08.30 sampai selesai, dan sebagian besar dari kami ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sedangkan untuk pembuatan buku pedoman dilakukan oleh 5 orang di balai desa, dikarenakan dalam pembuatan buku pedoman ini memerlukan koneksi internet yang lancar dan memadai. Dan untuk laki-laki melanjutkan mengecat papan di posko. Pada hari Kamis, 21 Juli 2022 berawal dari rutinitas pribadi masing-masing dan melakukan aktivitas seperti biasanya, bersih-bersih dan lain sebagainya. Setelah aktivitas masing-masing selesai, kami melanjutkan pengecatan plang/tulisan untuk Telaga Sarean sampai siang. Dan untuk sore harinya sebagian dari kami mengajar di TPA Blimbing dari pukul 14.00 sampai 15.30 sore.

Selanjutnya pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 kami terbagi menjadi 2 bagian lagi, yakni persiapan taman di

Telaga Sarean dan kegiatan imunisasi sekaligus penyelesaian desain buku pedoman wisata di balai desa. Kami yang melakukan persiapan di Telaga Sarean dimulai pada pukul 08.30. Disana kami bekerja sama dengan karang taruna dalam penanaman tanaman sekaligus pemasangan papan tulisan. Pembuatan tanaman ini dimaksudkan untuk melestarikan tumbuhan sekaligus memperindah Telaga Sarean. Gotong royong memang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Setelah selesai penanaman dan pemasangan plang tulisan, berfoto bersama pun tidak terlewatkan. Kami pulang sekitar pukul 12.00. Dikarenakan hari tersebut adalah hari Jum'at, para laki-laki pulang terlebih dahulu untuk persiapan sholat Jum'at di masjid terdekat. Kami sampai di posko sekitar pukul 12.15 siang. Selanjutnya pada pukul 14.00 kami yang perempuan ada kegiatan rutinan Yasinan yang bertempat di rumah mbak Sulli. Kegiatan yasinan ini selesai pada pukul 15.00 sore. Setelah itu, kami pamitan dan pulang ke posko. Selanjutnya kami persiapan bersih-bersih dan mempersiapkan untuk sholat asar. Sembari menunggu waktu maghrib datang, kami berbincang-bincang bersama. Waktu sholat maghrib pun tiba, dan kami melaksanakan sholat maghrib dan sekalian menunggu sholat isya. Setelah maghrib kami kedatangan pemateri dari Ngawi, yang kebetulan adalah teman dari anggota kelompok kami. Setelah isya sebagian dari kami mempersiapkan tempat pelaksanaan proker inti di balai desa, yakni seminar dan penyerahan buku pedoman wisata. Di balai desa juga ada Mbak Ruli, selaku perwakilan dari karang taruna. Kami selesai mempersiapkan di balai desa sekaligus gladi bersih untuk

acara besok harinya. Persiapan tersebut selesai sekira pukul 21.00 malam. Dan akhirnya kami kembali ke posko dan bersiap-siap untuk istirahat.

Sabtu, 23 Juli 2022 merupakan hari dimana dilaksanakannya seminar dan penyerahan buku pedoman wisata kepada desa. Dimulai pada pukul 08.00. Acara seminarnya berjalan dengan baik seperti yang diharapkan oleh kami semua. Kegiatan tersebut diisi oleh Mas Akhsan Maulana, yang merupakan mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta semester 7 prodi Pariwisata. Pemilihan tema ini disesuaikan dengan kebutuhan yang memadai di lapangan. Penyampaian pemateri juga mampu untuk dipahami oleh peserta seminar. Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan penyerahan sertifikat kepada pemateri sebagai penghargaan, dan rasa terima kasih kami sekaligus kenang-kenangan dari kami. Hari Ahad, 24 Juli 2022 kami mengikuti senam bersama dengan ibu-ibu PKK di balai desa. Kegiatan senam tersebut dimulai pada pukul 08.00, dengan menghadirkan instruktur senam. Senam tersebut juga diikuti oleh kelompok KPM lainnya. Dan di balai desanya juga cukup penuh dan banyak yang berpartisipasi. Senam di balai desa ini pertama kali kami ikuti selama kami melakukan KPM di desa Temon ini. Setelah senam selesai, kami pulang ke posko.

Memasuki minggu keempat pada minggu keempat dimana dimulai pada hari Senin, 25 Juli 2022. Kegiatan kami pada hari ini adalah mendaki di puncak Gunung Bayangkaki. Sebenarnya, kegiatan mendaki ini telah direncanakan pada akhir minggu kedua, namun ternyata

belum bisa terlaksana, sehingga pada minggu keempat baru bisa terealisasi, walaupun dengan pemberitahuan mendadak. Setelah kami diberi tahu, kami langsung bergegas untuk bersiap-siap. Akhirnya kami berangkat sekitar pukul 08.15 pagi. Kami berangkat bersama-sama dengan didampingi oleh Bapak Kepala Dusun. Kami sampai di basecamp sekitar pukul 08.45 pagi. Setelah itu kami melanjutkan berjalan menyusuri jalan dimana kami berjalan satu persatu bergantian, dikarenakan jalan yang tidak memungkinkan untuk berjalan bersebelahan. Setelah beberapa menit kami berjalan, sampailah kami di pos kedua sekitar pukul 09.09 pagi, dimana kami bisa memandang Kota Ponorogo dengan jelas, bahkan saya juga bisa melihat menara Pondok Modern Darussalam Gontor dari atas gunung dengan jelas pula. Tak hentinya saya mengucapkan kalimat tasbih atas keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT., berhubung pendakian ini kali pertama dalam hidup saya. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan kami hingga kami beristirahat di daerah dataran, di sana ada mushola, toilet umum, dapur umum, dan beberapa tempat duduk.

Di sana kami disambut oleh sekelompok monyet. Kami memberikan beberapa bekal kami dan mereka sangat antusias dengan makanan yang kami berikan. Mereka terdiri dari monyet yang masih kecil hingga ada juga yang besar sekitar 10 ekor lebih. Setelah cukup beristirahat, kami melanjutkan perjalanan kami sampai di puncak Gunung Bayangkaki yang dimana disana letak beberapa makam berada. Letak makam itu sendiri terbagi menjadi beberapa tempat, yang paling barat ada sekitar 3

makam, timurnya lagi ada sekitar 2 makam, dan yang paling timur lagi ada sekitar 3 makam. Yang paling timur sendiri adalah puncak Gunung Bayangkaki, dimana angin disana berhembus sangat kencang, sehingga kami sangat berhati-hati saat berdiri dan berjalan.

Kemudian, kami memutuskan untuk turun menuju mushola yang tadi kami singgahi. Kami beristirahat dan selanjutnya melanjutkan pendakian kami menuju Goa Mranten, perjalanan menuju Goa ini sangat ekstrim dan perlu fokus dalam setiap langkah. Setelah kurang lebih 30 menit, kami sampai di Goa Mranten. Dari kami ada yang naik dan masuk ke goa dan ada yang menunggu dibawah. Kurang lebih pukul 12.30 kami memutuskan untuk turun dan kembali ke posko kami. Sekitar pukul 13.45 kami baru sampai di posko. Pada malam harinya, kami rapat bersama untuk membahas kegiatan lomba-lomba sekaligus pengajian yang akan diselenggarakan bersama karang taruna dan masyarakat sekitar.

Pada hari Selasa, 26 Juli 2022 agenda kami seperti hari-hari sebelumnya. Yakni pukul 14.30 kami mengajar di TPA. Anak-anak di TPA terlihat antusias dengan kedatangan kami. Setelah kami sampai di sana, kami langsung memulai kegiatan mengajar mengaji sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Anak-anak berbaris terlebih dahulu untuk do'a bersama. Selanjutnya mereka berbaris dalam antrian untuk mengaji. Mereka cukup tertib dalam jangkauan kami, meskipun ada juga dari mereka yang masih kurang tertib, namun itu bukan masalah yang besar melihat usia mereka memang masih

bersikap demikian. Setelah selesai mengaji kami lanjutkan dengan sholat Asar berjamaah.

Setelah itu kami lanjutkan dengan materi tambahan berupa diajarkan menghafal rukun Islam dengan menggunakan lagu-lagu, sehingga akan lebih mudah diingat oleh mereka. Setelah semuanya selesai, sekitar pukul 16.00 sore kami tutup kegiatan TPA dengan bacaan hmdalah beserta kafaratul majlis. Anak-anak pulang ke rumah mereka masing-masing begitu pula dengan kami. Malamnya. Kegiatan kami adalah kumpul bersama karang Taruna dan Bapak Kepala Dusun untuk membahas terkait dengan acara pengajian.

Rabu, 27 Juli 2022 agenda kami mengajar di TPA. Berangkat pukul 14.00 siang. Seperti biasa, anak-anak bisa dikondisikan dengan baik dan mengaji dengan tertib pula. Selesai mengaji dilanjutkan dengan sholat asar berjamaah. Selesai sholat, disambung dengan mengulangi materi kemarin tentang menghafalkan rukun Islam menggunakan lagu. Mereka antusias dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Sampailah pada pukul 16.00 persiapan untuk pulang dan berdo'a bersama. Pada malam harinya, kami berkumpul kembali membahas pembuatan proposal kegiatan yang akan dilaksanakan pada minggu kelima dan keenam sekaligus pengajian pad penutupan acara lomba-lomba. Proposal sudah 90% jadi sekitar pukul 22.30 malam. Setelah itu, kami memutuskan untuk persiapan tidur dan istirahat.

Kamis, 28 Juli 2022 saya bersih-bersih dan mencuci baju kotor. Pada pukul 07.30 pagi kegiatannya adalah senam samapai kurang lebih pukul 08.30 pagi. Sekitar

pukul 10.00 pagi Bapak DPL mengunjungi kami dan memonitoring kegiatan kami selama seminggu ini dan bagaimana progress sejauh ini yang telah berjalan. Kami mendapatkan beberapa saran dan masukan terkait kegiatan yang akan kami laksanakan. Setelah cukup kunjungan beliau dan melihat kami aman dan baik-baik saja, beliau memutuskan untuk pamit pulang. Tak lupa kami menyempatkan untuk berfoto bersama sebagai dokumentasi. Dan siangnya sebagian dari kami ada yang mengajar di TPA Blimbing sampai pukul 15.30 sore.

Jum'at, 29 Juli 2022 kegiatan saya dimulai dengan bersih-bersih. Setelah itu saya mencuci piring, dan persiapan memasak di dapur dengan dibantu teman-teman yang lainnya untuk menu sarapan. Dan teman-teman yang lain membantu membersihkan halaman dan menyapu lantai. Setelah selesai dengan dapur, pukul 09.00 kami berkumpul di Prabon untuk membahas artikel bersama kelompok masing-masing sampai pukul 11.00 siang. Setelah itu saya bersama teman yang lain mempersiapkan untuk membuat lauk untuk makan sore. Pukul 12.30 saya selesai masak dan mencuci piring kotor. Setelah itu, bersih-bersih dan persiapan rutinan yasinan bersama ibu-ibu yang bertempat di rumah Mbah Tiyem. Kami berangkat pukul 13.00 siang. Biasanya kegiatan yasinan ini selesai pukul 15.00, namun pada hari ini pukul 16.15 baru selesai.

Sabtu, 30 Juli 2022 diawali dengan senam pagi di halaman bersama. Sekitar jam 5 kami berkunjung kerumah Bu Wo Untuk rundingan dengan ibu ibu

setempat. Minggu, 31 Juli 2022 kegiatan seperti biasanya mulai aktivitas dan menyicil artikel.

Saya berharap kepada masyarakat khususnya masyarakat dukuh Mlokolegi desa Temon Sawoo untuk bisa mengambil apa yang baik dari kami dan yang kurang baik mohon untuk dijadikan pengalaman dan pembelajaran. Dan jangan saling melupakan diantara keluarga yang telah kami bangun bersama di desa Temon khususnya dukuh Mlokolegi. Terimalah kami kapan pun kami datang kedesa ini, dan saling mendoakan walaupun kita dipisahkan oleh jarak.

Dan pesan untuk anak-anak yang paling utama adalah jangan tinggalkan sholat dan mengaji, teruslah semangat dalam mencari ilmu tunjukan bahwa kamu bisa, jangan putus asa, ingat bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Dan ingat untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena kita tidak bisa apa-apa jika tidak atas kehendak Allah SWT.

MENGABDI TIDAK MERUGI

(Deni Ardiansyah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan ini mahasiswa terjun langsung berhadapan dengan realita yang ada di masyarakat dengan berbagai permasalahan dan pelajaran. KPM dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya untuk mengembangkan keilmuan mahasiswa yang sudah didapatkan sebelumnya. Begitu juga pelaksanaan KPM IAIN PONOROGO yang dilaksanakan kampus untuk di implementasikan di masyarakat secara langsung agar mendapatkan nilai dan pengalaman dalam menghadapi realita yang ada didalam masyarakat dan pembelajaran di luar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang dipelajari di kampus dengan realitas yang ada didalam masyarakat.

Bagi mahasiswa IAIN PONOROGO kegiatan KPM dirasakan sebagai pengalaman belajar yang baru, yang tidak akan pernah diperoleh pembelajaran ini di dalam kampus. Dengan dilaksanakannya KPM ini yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu mendapatkan ilmu bermasyarakat yang luar biasa yang nantinya dapat menjadi bekal untuk mereka ketika terjun didalam masyarakat secara langsung. Dengan demikian jelaslah bahwa KPM merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa program sarjana pada tingkatan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada

mahasiswa untuk belajar dan bekerjasama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa bukan berarti menjadi guru terhadap masyarakat mengenai hal-hal yang mungkin mereka belum ketahui, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (research) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi. Mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial yang ada di tengah-tengah mereka. Dari waktu ke waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan respons positif dari masyarakat. Respons ini dianggap sebagai sebuah tantangan untuk meningkatkan lebih baik lagi. Banyak masukan baik dari masyarakat maupun lembaga pemerintah bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dirasakan langsung manfaatnya. Pemerintah daerah dapat merasakan wujud nyata dari partisipasi konkret mahasiswa dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam mengatasi problem sosial pada umumnya, lebih-lebih problem sosial keagamaan.

Pada dasarnya untuk menjadi peserta KPM, kami dituntut mampu dalam melakukan semua hal yang ada di masyarakat maupun segala hal yang berkaitan dengannya. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problem yang ada di masyarakat.

Relasi adalah hubungan antar sesama atau hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (rangkaiannya tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Hubungan dalam relasi ini merupakan hubungan yang sifatnya Timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi.

Tidak membutuhkan waktu lama untuk membangun relasi yang baik dalam KPM pada kelompok kami. Waktu yang cukup singkat untuk membangun keakraban satu sama lain. Tidak ada yang tidak mungkin jika tidak ada permasalahan dalam sebuah kelompok, tentu ada pahit manisnya yang kita lalui tapi seperti keluarga kecil yang saling menguatkan, yang saling merangkul untuk memberikan dukungan. Dengan adanya permasalahan kita juga dapat mengambil sebuah pembelajaran kehidupan yang nanti dapat digunakan untuk massa yang akan datang, juga dapat digunakan pada saat bermasyarakat.

Pada minggu pertama dalam pelaksanaan KPM kami melakukan inkulturasi, yang mana kegiatan inkulturasi ini adalah cara kami ndalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar. Kepada tokoh-tokoh masyarakat dan semua masyarakat ditempet kami melaksanakan pengabdian. Pada minggu pertama ini banyak tokoh masyarakat yang kami datangi untuk mengali informasi dan silaturahmi menjelaskan maksud dan tujuan kami datang di masyarakat tersebut. Banyak hal yang kami dapatkan dari tokoh-tokoh masyarakat yang kami datangi dengan berbagai versi pengalaman yang berbeda-beda. Dan bertepatan kami melaksanakan pengabdian disalah satu masyarakat melaksanakan resepsi pengantin, yang mana kami dimintai bantuan untuk ikut serta bersama masyarakat membantu pelaksanaan resepsi pengantin tersebut. Banyak hal yang dapat kami pelajari dari hal tersebut, rasa kekeluargaan yang kuat, gotong-royong, yang mana hal ini belum kami rasakan sebelum pelaksanaan pengabdian ini. Pelajaran yang sangat berharga yang mungkin sangat berguna bagi

kami ketika sudah terjun ditengah-tengah masyarakat setelah selesai melaksanakan pendidikan sarjana.

Pada minggu kedua kami melaksanakan pemetaan aset-aset yang ada di desa temon kecamatan sawoo daerah tempat kami melaksanakan pengabdian. Kami menemukan banyak aset wisata yang ada didesa tersebut. Yang mana atas kesepakatan temen-temen KPM kelompok 105 dijadikan sebagai program inti dari pengabdian kami. Selain itu setelah pemetaan aset kami juga mempunyai program penunjang seperti pengabdian di lembaga pendidikan TPQ, di tempat jama'ah ibu-ibu yasin memberi pengetahuan mengenai fiqih wanita, dan membuat acara semarak kemerdekaan dalam rangka untuk membangun karakter cinta tanah air. Inilah hasil dari pemetaan aset yang kami laksanakan pada minggu kedua yang nantinya akan kami lakukan dalam pelaksanaan pengabdian.

Pada minggu selanjutnya kami melaksanakan program kerja yang kami susun di minggu sebelumnya yaitu Pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran desa wisata. Yang pertama kami melaksanakan kegiatan seminar sadar wisata yang kami laksanakan untuk membantu memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dan karang taruna dalam pengelolaan, pengembangan, dan pemasaran mengenai desa wisata. Seminar yang kami laksanakan ini diisi oleh mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta. Dan dilanjutkan dengan penanaman bunga hias, pembuatan hiasan, spot foto dan tempat sampah disekitar wisata telaga sarean. Yang kami laksanakan bersama karang taruna desa temon. Dalam memasarkan wisata yang ada di desa temon kami juga membuat buku wisata digital, yang mana buku ini untuk di unggah dimedia sosial untuk mengedukasi masyarakat

agar tertarik dan berkunjung ke wisata yang ada di desa temon.

Disetiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis kami melaksanakan pengabdian di TPQ. Disana kami membantu mendidik murid-murid TPQ membaca Al-Qur'an dan memberikan permainan atau metode pembelajaran yang menyenangkan agar dalam pembelajaran tidak membosankan. Hasil dari semua itu dapat menumbuhkan semangat belajar bagi adek-adek TPQ yang ada di dusun mloko legi desa temon.

Di minggu terakhir kami bekerjasama dengan masyarakat dan karangtaruna untuk melaksanakan kegiatan gebyar kemerdekaan. Yang mana acara ini kami laksanakan tiga hari satu malam. Untuk kegiatannya kami melaksanakan lomba-lomba, acara hiburan dagdut elekton, dan di tutup dengan pengajian umum yang diisi oleh kyai sunartip fadlan. Sekalian kami berpamitan dengan masyarakat bahwa pelaksanaan pengabdian kami sudah selesai.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini kami mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang sangat luar biasa. Yang nantinya akan kami gunakan menjadi bekal bermasyarakat di kehidupan yang akan datang. ada banyak pembelajaran yang kami dapatkan yang mana hal ini tidak kami dapatkan dikelas perkuliahan. Saya menyimpulkan bahwa didalam sebuah pengabdian tidak akan merugikan.

**PENGABDIAN MASYARAKAT 40 HARI YANG
MENYENANGKAN DAN MENGESANKAN DI DESA
TEMON, SAWOO
(Umu Haniah)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk kegiatan tri dharma Perguruan Tinggi. IAIN Ponorogo setiap tahunnya melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Kegiatan KPM memiliki tujuan agar mahasiswa dapat belajar dari masyarakat sekaligus menjadi kesempatan dari mereka untuk berkontribusi mengabdikan kepada masyarakat. KPM menjadi sebuah wujud keterlibatan mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengabdikan kepada masyarakat dengan menerapkan pengetahuan yang didapatkan di bangku perkuliahan.

KPM di IAIN Ponorogo pada tahun 2022 terbagi menjadi dua kelompok, yaitu mono disiplin dan multi disiplin, yang mencakup 120 kelompok dan ditempatkan di lima kecamatan di Kabupaten Ponorogo, yaitu Slahung, Bungkal, Sambit, Ngrayun, dan Sawoo. Kami ditempatkan beserta dua kelompok lain di Desa Temon. Tepatnya di Dusun Mlokolegi. Dusun Mlokolegi terletak di Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan kontur wilayah dataran tinggi. Batas utara adalah Desa Ngadirojo, batas barat adalah Desa Sawoo, batas selatan adalah Desa Tumpakpelem, batas timur adalah Desa Sriti. Jarak Dusun Mlokolegi dengan jantung Kota Ponorogo sangat jauh.

Pekerjaan atau profesi masyarakat di Dusun Mlokolegi cukup beragam. Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah sebagai petani, peternak serta ada pula yang berwirausaha dan bergerak melalui *home industry*. Dalam sector pertanian, masyarakat menanam berbagai macam tanaman. Dalam sektor *home industry*, masyarakat dapat membuat beberapa produk asli dari Desa Mlokolegi seperti tape singkong, rempeyek yang semua bahan produksi hingga pemasaran dikelola secara mandiri. Usaha yang dilakukan masih bersifat konvensional yang dipasarkan dari mulut ke mulut dengan penyebaran produk lokal, meskipun ada beberapa yang telah menggunakan media sosial.

Dari berbagai pengalaman, dapat menunjukkan bahwa peranan mahasiswa dalam berbagai kegiatan-kegiatan di masyarakat telah memberikan bukti-bukti serta memperkaya arti dan peranan mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik dalam berbagai aspek kegiatan pengembangan, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Dari kegiatan KPM yang telah dilakukan sebelumnya juga menjadi bukti bahwa melalui kegiatan KPM ini dapat memberikan manfaat dalam proses belajar, baik bagi mahasiswa sendiri maupun bagi masyarakat dalam proses menangani serta memecahkan masalah-masalah terkait pengembangan dan pembangunan di kehidupan masyarakat.

Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman terjun langsung di kehidupan bermasyarakat, menangani berbagai masalah atau problema yang lahir di dalamnya, serta dapat mengembangkan juga menerapkan pengetahuan dan wawasan di kehidupan masyarakat sebagai upaya

pengembangan, pembangunan dan pemberdayaan potensi di tempat dilaksanakannya kegiatan KPM tersebut. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan serta manfaat dari dilaksanakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat, diantaranya: Yang pertama, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat dapat menjadi wadah kesempatan untuk mahasiswa belajar bersama masyarakat dan yang kedua, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari bangku kuliah untuk kemudian dikembangkan dan disalurkan ditempat KPM.

Awal pertama kali saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sempat terfikir dibenak saya misal hidup bermasyarakat itu hanya berdampingan rumah saja. Saling menyapa satu sama lain. Sama seperti di Desa tempat tinggal saya. Namun kampus saya yaitu IAIN PONOROGO saya banyak menimba ilmu disana, Merubah semua mindset saya bahwa hidup bukan sekedar hidup melainkan bermasyarakat merupakan tempat kembali kita setelah kita menempuh pendidikan. Tepatnya di Dusun Mlokegi, Desa Temon, Kecamatan Sawoo.

Awalnya sebelum saya KPM rasa takut, gelisah, bingung setiap manusia pasti mengalami ini. Tapi ketika saya datang ke Tempat KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) saya yang berada di rumah salah satu warga yang bernama pak Slamet dan bu Jarwati tersebut

suasanya sangat berbeda rasa takut itu pun perlahan hilang. Desa yang sunyi, sejuk, tidak bising jauh dari perkotaan dan berada dikaki gunung Bayangkaki, membuat hati ini merasa tenang. Ditambah juga ketika rombongan kami datang masyarakat menyapa dengan baik dan semuanya ramah-ramah. Setelah istirahat sejenak saya bersama teman-teman melaksanakan sholat dhuzur berjamaah, dan dilanjutkan siap-siap untuk melaksanakan. Pada tanggal 4 Juli 2022 saya bersiap-siap untuk acara pembukaan, pada siang hari jam 14.00 sampai jam 16.00 di balai desa Temon, Sawoo. Disana kita pembukaan dan pelepasan bersama bapak DPL dan perangkat desa Temon, Sawoo.

Acara Pembukaan KPM dibuka oleh DPL dari perwakilan kelompok 103 yaitu Pak Fathurrohman, acaranya pun berjalan dengan lancar dan khidmad. Acara selesai DPL kami Pak Thoah Ainun M, Survei sekaligus Rapat Proker di Bascamp kami, Kurang lebih 2 Jam kami dibersamai pak thoah. Waktu terus berjalan magrib pun tiba, kami bersama kelompok melaksanakan sholat Magrib dan isya berjamaah. Malam kami Rapat proker lagi untuk mematangkan proker kami, serta kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama KPM di desa ini.

Kegiatan kita pada minggu pertama yaitu senam pagi bersama anak-anak kecil, ada yang piket masak ada pula yang ikut senam. Setelah senam kita ada permainan dengan anak-anak, setelah itu sarapan dan bersiap-siap untuk pergi kerumah pak kasun atau pak Sujiantoro. Disana kita wawancara mengenai Dusun mlokolegi tersebut serta apa saja kegiatan bulanan, mingguan bahkan harian. Setelah wawancara dengan pak kasun kita membantu kegiatan masyarakat yang punya hajat. Kemudian solat magrib berjamaah dan dilanjut mengajar

anak-anak kecil mengaji setelah itu solat isya berjamaah di mushola kemudian kita mengadakan pertemuan dengan ketua, wakil dan bendahara yaitu mbak Ruli, mbak muna dan mbak Binti karang taruna di balai desa yang baru saja dilantik. Didalam rapat tersebut kita banyak bertanya mengenai kegiatan yang sedang, dan akan dilaksanakan. Salah satunya kita diarahkan untuk ke wisata alam (aset) yang dimiliki desa temon itu cukup banyak.

Pada minggu kedua Kami memutuskan dan tertarik untuk menjalankan proker di tempat wisata Telaga Sarean. Langsung saja saya dan teman-teman perjalanan menuju Telaga sarean sebenarnya sepeda motor bisa sampai bawah, akan tetapi saya dan teman-teman tidak berani dikarenakan masih makadaman (jalan batu), yang membuat saya tidak berani karena tidak terbiasa. Kurang lebih setengah jam kami turun ke area wisata, lelah ? pasti, Tapi lelah itu terbayar oleh pemandangan telaga sarean yang begitu bagus serta menarik, saya bersama kelompok melihat kondisi telaga sarean, dan momen yang pasti tidak terlupakan yaitu Foto bersama. Kurang lebih 2 jam di pinggir telaga kami memutuskan untuk pulang, sebelumnya kami melepas lelah sebentar disalah satu angkringan di pinggir telaga untuk membeli minuman. Pukul 12.15 kami naik keatas untuk pulang ke basecamp. Seperti kegiatan seperti biasanya kami makan siang, sholat dll. Sore, menjelang magrib saya berjalan menuju mushola untuk sholat, bakda magrib saya belajar bersama adek-adek sekitar untuk belajar ngaji.

Bertepatan dengan 8 Dzulhijah kami umat muslim disunnahkan untuk Puasa Tarwiyah, pukul 03.30 saya dan teman-teman sahur bersama.kegiatan hajatan belum

selesai kami dimintai untuk membantu kegiatan hajatan sampai sore, sebelum berbuka puasa kami jalan-jalan sore sambil menunggu berbuka puasa, disamping itu agar lebih mengenal masyarakat sekitar. Kentong masjid pun berbunyi kami berbuka puasa bersama-sama, nikmat yang luar biasa sekali. Seperti biasanya magrib, ngaji bersama adek-adek. 9 Dzulhijah bertepatan dengan Puasa Arafah, saya dan teman-teman melakukan Puasa Arofah. Pada pada Hari sabtu merupakan puncak acara yang punya hajatan, saya beserta kelompok menghadiri acara itu kembali, ada Salah satu teman KPM yang mewakili Qiro' ah, Kami disitu sampai jam 14.00. Berhubung malamnya takbiran, kami berinisiatif mengadakan bakar-bakar bersama anak-anak desa, kami pun menyiapkan semuanya, dari belanja bahan-bahan untuk bakaran. Magrib tiba, kami buka puasa, Sholat magrib dan takbiran bersama. Bakda isya sebagian takbir bersama lainnya menyiapkan peralatan dan bakar-bakar. Seru, asyik, menarik kebersaman ini terasa sekali. Disamping itu saya bersama teman-teman juga bermain UNO, Masyaallah Bersyukur dipertemukan dengan orang-orang baik disekeliling kita.

Pagi harinya kami menyembelih hewan qurban bersama warga setempat. Penyembelihan dimulai sekitar pukul 07.30 sampai selesai. Hewan yang disembelih ada 3 kambing biasadan 1 kambing domba. Penyembelian ini diikuti semua anggota kelompok laki-laki, sedangkan yang perempuan mengikuti posyandu balita yang diadakan di kediaman Bapak Sujiantoro selaku Kepala Dusun Mlokolegi. Keesokan harinya setelah sarapan kami melakukan rapat proker kembali. Setelah kurang dari 2 jam kami mendapatkan jalan keluar. Acara proker inti

kami sudah terpecahkan. Yaitu, Sosialisasi Pariwisata, Penerbitan buku, dan Fasilitas Telaga sarean Sebagian.

Kami mulai menjalankan 1 persatu proker kami, mulai dari kegiatan dengan mengecat papan (plang), kami persiapan menuju ke Telaga Sarean dengan membawa bunga, papan plang, tempat sampah dan peralatan lainnya. Disana kami dibantu oleh para karangtaruna untuk menanam bunga dan memasang plang. Sementara itu, empat orang dari kami membantu kegiatan imunisasi balita yang diadakan di balai desa Temon.

Memasuki minggu ke-3 saya dan teman-teman membersihkan balai desa dan menata kembali kursi-kursi pada tempatnya. Kegiatan hari ini kami mengadakan seminar yang bertema "SADAR WISATA" yang ditujukan kepada karangtaruna dan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Temon. Pemateri seminar ini adalah mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta bernama Akhsan Maulana yang merupakan teman dari kelompok kami yaitu Umu Haniah, dengan judul "Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Desa Wisata". Acara seminar ini dilaksanakan mulai dari sekitar pukul 08.00 - 11.00. Selain dari anggota berjalan dengan lancar. Selesai acara kami melakukan foto bersama.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) telah berjalan memasuki minggu keempat, dimana akhir kegiatan KPM ini sudah hampir selesai. Banyak sekali ilmu baru yang kami peroleh selama kurang lebih empat minggu ini bersama masyarakat desa setempat. Keramahan yang mereka berikan membuat kami merasa diterima dengan baik pula di desa mereka, khususnya di Dusun Mlokolegi ini. Pada minggu keempat dimana dimulai pada hari Senin, 25 Juli 2022. Kegiatan kami pada

hari ini adalah mendaki di puncak Gunung Bayangkaki. Sebenarnya, kegiatan mendaki ini telah direncanakan pada akhir minggu kedua, namun ternyata belum bisa terlaksana, sehingga pada minggu keempat baru bisa terealisasikan, walaupun dengan pemberitahuan mendadak. Setelah kami diberi tahu, kami langsung bergegas untuk bersiap-siap. Akhirnya kami berangkat sekitar pukul 08.15 pagi. Kami berangkat bersama-sama dengan didampingi oleh Bapak Kepala Dusun.

Kami sampai di basecamp sekitar pukul 08.45 pagi. Setelah itu kami melanjutkan berjalan menyusuri jalan dimana kami berjalan satu persatu bergantian, dikarenakan jalan yang tidak memungkinkan untuk berjalan bersebelahan. Setelah beberapa menit kami berjalan, sampailah kami di pos kedua sekitar pukul 09.09 pagi, dimana kami bisa memandangi Kota Ponorogo dengan jelas, bahkan saya juga bisa melihat menara Pondok Modern Darussalam Gontor dari atas gunung dengan jelas pula.

Tak hentinya saya mengucapkan kalimat tasbih atas keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT., berhubung pendakian ini kali pertama dalam hidup saya. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan kami hingga kami beristirahat di daerah dataran, di sana ada mushola, toilet umum, dapur umum, dan beberapa tempat duduk. Di sana kami disambut oleh sekelompok monyet. Kami memberikan beberapa bekal kami dan mereka sangat antusias dengan makanan yang kami berikan. Mereka terdiri dari monyet yang masih kecil hingga ada juga yang besar sekitar 10 ekor lebih.

Setelah cukup beristirahat, kami melanjutkan perjalanan kami sampai di puncak Gunung Bayangkaki

yang dimana disana letak beberapa makam berada. Letak makam itu sendiri terbagi menjadi beberapa tempat, yang paling barat ada sekitar 3 makam, timurnya lagi ada sekitar 2 makam, dan yang paling timur lagi ada sekitar 3 makam. Yang paling timur sendiri adalah puncak Gunung Bayangkaki, dimana angin disana berhembus sangat kencang, sehingga kami sangat berhati-hati saat berdiri dan berjalan. Kemudian, kami memutuskan untuk turun menuju mushola yang tadi kami singgahi. Kami beristirahat dan selanjutnya melanjutkan pendakian kami menuju Goa Mranten, perjalanan menuju Goa ini sangat ekstrim dan perlu fokus dalam setiap langkah. Setelah kurang lebih 30 menit, kami sampai di Goa Mranten. Dari kami ada yang naik dan masuk ke goa dan ada yang menunggu dibawah. Kurang lebih pukul 12.30 kami memutuskan untuk turun dan kembali ke posko kami. Sekitar pukul 13.45 kami baru sampai di posko. Pada malam harinya, kami rapat bersama untuk membahas kegiatan lomba-lomba sekaligus pengajian yang kan diselenggarakan bersama karang taruna dan masyarakat sekitar.

Memasuki minggu terakhir, pada bulan Agustus didepan mata, yang mana pada bulan tersebut merupakan HUT RI yang ke-77. Maka dari kami dari mahasiswa KPM kelompok 105 IAIN Ponorogo juga melakukan beberapa acara kegiatan yang diharapkan dapat menarik semangat masyarakat untuk ikut serta dengan beberapa event kegiatan lomba khususnya untuk membentuk karakter anak bangsa. Yang mana kami mengadakan Lomba-lomba, dari diadakannya kegiatan tersebut masyarakat khususnya anak-anak dan juga ibu-ibu jamaah yasinan Dkh.Mlokolegi. Lomba diadakan pada Tanggal 07 Agustus 2022- 10 Agustus 2022, Antusia dari masyarakat begitu

luar biasa, mereka mengikuti kegiatan lomba dengan penuh semangat dan juga kompak.

Dipenghujung acara pada tanggal 10 Agustus 2022 yaitu acara Penutupan, dari kelompok kami mengadakan kegiatan pada siang Musik Electone "LADIVA MUSIC" dari Sriti, Sawoo, Ponorogo dan malamnya Pengajian oleh "Bapak KH.Sunartip" yang merupakan Dosen Tarbiyah IAIN Ponorogo, dan juga pengasuh Pesantren Mahasiswa AL-MUTAWAKIL sekaligus Penutupan KPM kel.105 di Dkh.Mlokolegi, Ds.Temon, Kec.Sawoo.

Selanjutnya dalam kesempatan penulisan essay ini, penulis ingin menyajikan juga kesan setelah 40 hari disana melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Dari pengalaman saya melaksanakan kegiatan KPM tersebut, saya mendapatkan banyak hal mulai dari pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru dan jujur yang dapat penulis pelajari mulai dari pengalaman bermasyarakat, masyarakat desa Temon ini sangat luar biasa baik, dimana semua senang dengan kedatangannya mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) hingga pengalaman menyampaikan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan yang di dapat. Saya dapat belajar bagaimana cara memecahkan permasalahan yang lahir di dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu penulis juga dapat mengembangkan ide-ide untuk pengembangan yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat didesa Temon. Selanjutnya saya bersama dengan mahasiswa KPM kelompok 105 IAIN Ponorogo juga mendapatkan pengalaman untuk menyalurkan potensi, wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk kegiatan pengabdian di desa Temon

tersebut. Dan tentunya hal yang paling berkesan bagi penulis yaitu dengan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini, kami seperti mendapatkan keluarga baru, bapak Slamaet dan bu Jarwati sudah saya anggap sebagai orangtua saya sendiri dan beliau juga sangat baik menganggap kami sebagai anak sendiri. Selaian tali persaudaraan dari masyarakat desa Temon khususnya dukuh Mlokolegi juga tali persaudaraan dengan teman-teman mahasiswa IAIN Ponorogo anggota KPM kelompok 105 walaupun awalnya belum kenal sama sekali sekarang kenal dan bahkan sedih saat berpisah dari pengabdian ini, namun alhamdulillahnya kami masih bisa bertemu di kampus maupun berkomunikasi di grub WhatsApp.

40 hari yang kami lalui bersama, bukan hanya menjadikan masing-masing dari kami mengenal satu sama lain melihat jenis KPM yang kami ambil yaitu KPM multi disiplin, dengan anggota kelompok berbeda prodi bahkan fakultas, menjadikan kami sebagai saudara yang berlatih untuk menyamakan presepsi demi lancarnya keberlangsungan kegiatan KPM tersebut. Bahkan setelah 40 hari kami bersama-sama melakukan pengabdian di Desa Temon dengan tujuan dan misi yang sama, sangat berat untuk berpisah serta kembali kepada aktifitas-aktifitas pribadi seperti sebelumnya. Saya juga menyadari 40 hari tersebut bukan hanya menjadi sarana bagi saya bersama dengan teman-teman KPM kelompok 105 untuk belajar mencapai tujuan utama kegiatan KPM, namun juga sebagai sarana belajar bersosial dan bermasyarakat serta belajar bagaimana menumbuhkan rasa kekeluargaan dan toleransi terhadap masing-masing anggota KPM kelompok 105.

Kemudian harapan pribadi saya semoga KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang telah dilaksanakannya di desa Temon ini, apa yang kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo khususnya dari kelompok 105 dapat menjadi hal yang mendatangkan manfaat dan berkah bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dan semoga proker inti yang kami jalannya dapat berjalan dengan baik dengan dikembangkan kembali oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan juga teman-teman karang taruna putra bayangkaki. Serta ilmu dan pengalaman saya dan teman-teman selama KPM (kuliah Pengabdian Masyarakat) dapat masyarakat aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu saya dan teman-teman juga berharap apa yang sudah saya dapat selama 40 hari ini dapat menjadikan pribadi saya lebih baik lagi kedepannya.

Dan yang terakhir, sedikit yang saya sampaikan dalam kesempatan penulisan essay ini. evaluasi dan perbaikan akan sangat dibutuhkan dan diterima untuk kebaikan khususnya bagi saya pribadi. Semoga kegiatan KPM tahun selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik lagi.

INILAH CERITA KKN KU, MANA CERITA KALIAN (Sintya Nurbaiti Rahmadona)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan sangat erat dengan praktik mahasiswa dari perguruan tinggi. Dimana mahasiswa yang menginjak semester akhir akan melakukan kegiatan KPM ini disuatu daerah untuk belajar, mengabdikan, mengajar, serta berbaur dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini adalah program dari kampus atau perguruan tinggi sebagai bentuk integrasi dari pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Umumnya kegiatan KPM ini dilaksanakan selama satu sampai dua bulan di desa tertentu.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan KPM diharapkan mampu memiliki pendekatan interdisipliner dan wawasan yang luas sebagai bekal terjun di kehidupan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat muncul sebagai bentuk konsep atas kesadaran mahasiswa sebagai calon sarjana untuk dapat memanfaatkan sebagian waktu belajarnya menyumbangkan pengetahuan dan ilmu yang diperolehnya secara langsung dalam membantu memecahkan permasalahan yang lahir di dalam masyarakat, serta membantu pengembangan dan pembangunan di dalam kehidupan masyarakat.

Dari berbagai pengalaman, dapat menunjukkan bahwa peranan mahasiswa dalam berbagai kegiatan-kegiatan di masyarakat telah memberikan bukti-bukti serta memperkaya arti dan peranan mahasiswa sebagai tenaga kerja terdidik dalam berbagai aspek kegiatan pengembangan, pembangunan serta pemberdayaan masyarakat. Dari kegiatan KPM yang telah dilakukan

sebelumnya juga menjadi bukti bahwa melalui kegiatan KPM ini dapat memberikan manfaat dalam proses belajar, baik bagi mahasiswa sendiri maupun bagi masyarakat dalam proses menangani serta memecahkan masalah-masalah terkait pengembangan dan pembangunan di kehidupan masyarakat.

Dengan mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman terjun langsung di kehidupan bermasyarakat, menangani berbagai masalah atau problema yang lahir di dalamnya, serta dapat mengembangkan juga menerapkan pengetahuan dan wawasan di kehidupan masyarakat sebagai upaya pengembangan, pembangunan dan pemberdayaan potensi di tempat dilaksanakannya kegiatan KPM tersebut. Keberhasilan program kegiatan diukur dari sejauh mana mahasiswa mempunyai pemahaman permasalahan yang ada dalam masyarakat, mencari alternatif solusinya, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilihnya. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan serta manfaat dari dilaksanakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat, diantaranya: Yang pertama, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat dapat menjadi wadah kesempatan untuk mahasiswa belajar bersama masyarakat dan yang kedua, melalui Kuliah Pengabdian Masyarakat mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya dari bangku kuliah untuk kemudian dikembangkan dan disalurkan ditempat KPM.

Sederhana. Awal pertama kali saya KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sempat terfikir dibenak saya

misal hidup bermasyarakat itu hanya berdampingan rumah saja. Saling menyapa satu sama lain. Sama seperti di Desa tempat tinggal saya. Namun Kampus hijau yang sekarang tempat saya menimba ilmu lebih tepatnya IAIN PONOROGO, Merubah semua mindset saya bahwa hidup bukan sekedar hidup melainkan bermasyarakat merupakan tempat kembali kita setelah kita menempuh pendidikan. Tepatnya di Dusun Mlokolegi, Desa Temon, Kecamatan, Sawoo. Awalnya sebelum saya KPM rasa takut, gelisah, bingung setiap manusia pasti mengalamai ini, walaupun sebelumnya saya mondok di sebuah pondok pesantren di Magetan. Tapi ketika saya datang ke Tempat penginapan saya yang berada di rumah salah satu warga yang bernama pak Slamet, Seketika rasa takut itu hilang. Desa yang sunyi, tidak bising jauh dari perkotaan dan berada dikaki gunung Bayangkaki, membuat hati ini merasa tenang. Ditambah juga ketika rombongan kami datang masyarakat menyapa dengan baik dan semuanya ramah-ramah.

Setelah istirahat sejenak saya bersama teman-teman melaksanakan sholat dhuzur berjamaah, dan dilanjutkan siap-siap untuk melaksanakan Pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Balai Desa Temon yang dihadiri seluruh anggota kelompok beserta perangkat desa dan tidak lupa juga DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Acaranya pun berjalan dengan lancar dan khidmad. Acara selesai DPL kami Pak Thoha Ainun M, Survei sekaligus Rapat Proker di Bascamp kami, Kurang lebih 2 Jam kami dibersamai pak thoha. Waktu terus berjalan magrib pun tiba, kami bersama kelompok melaksanakan sholat Magrib dan isya berjamaah. Malam kami Rapat proker lagi untuk mematangkan proker kami,

serta kegiatan apa saja yang akan kami lakukan selama KPM didesa ini.

Hidup didesa beda jauh dengan hidup dikota, pukul 02.00 aya sudah banyak yang berkokok yang membuat saya sering kebangun. Maklum rumah saya berada dikota, yang bising ketika siang, sedangkan malamnya sepi. Pukul 04.30 adzan berkumandang waktunya sholat subuh, setelah itu kegiatan pun berlangsung ada yang masak ada yang bersih-bersih, dan juga yang membersihkan diri. Dikarenakan anggota kelompok kami terdiri dari 20 mahasiswa yang membuat kami harus ngantri ketika kami mau melakukan kegiatan sehari-hari. Pukul 07.30 kami sarapan bersama. Setelah itu berangkat ke Balai desa untuk menemui salah satu perannkat desa yang bernama Pak Turut (bagian Perhutanan serta Sejarah Desa Temon), di situ kami memperoleh Informasi yang banyak serta luar biasa yang membuat kami semua heran, dari sejarah, biografi, batas-batas desa Temon.

Pukul 10.00 kami melanjutkan kegiatan Survei Telaga Sarean yang merupakan salah satu wisata diDesa Temon. Perjalanan menuju Telaga sarean sebenarnya sepeda motor bisa sampai bawah, akan tetapi saya dan teman-teman tidak berani dikarenakan masih makadaman (jalan batu), yang membuat saya tidak berani karena tidak terbiasa. Kurang lebih setengah jam kami turun ke area wisata, lelah ? pasti, Tapi lelah itu terbayar oleh pemandangan telaga sarean yang begitu bagus serta menarik, saya bersama kelompok melihat kondisi telaga sarean, dan momen yang pasti tidak terlupakan yaitu Foto bersama. Kurang lebih 2 jam di pinggir telaga kami memutuskan untuk pulang, sebelumnya kami melepas lelah sebentar disalah satu angkringan di pinggir telaga untuk membeli minuman. Pukul 12.15 kami naik keatas

untuk pulang ke basecamp. Seperti kegiatan seperti biasanya kami makan siang, sholat dll. Sore, menjelang magrib saya berjalan menjelang mushola untuk sholat, bakda magrib saya belajar bersama adek-adek sekitar untuk belajar ngaji.

Pada tanggal 8 Dzulhijah kami umat muslim disunnahkan untuk Puasa Tarwiyah, pukul 03.30 saya dan teman-teman sahur bersama.kegiatan hajatan belum selesai kami dimintai untuk membantu kegiatan hajatan sampai sore, sebelum berbuka puasa kami jalan-jalan sore sambil menunggu berbuka puasa, disamping itu agar lebih mengenal masyarakat sekitar. Kentong masjid pun berbunyi kami berbuka puasa bersama-sama, nikmat yang luar biasa sekali. Seperti biasanya magrib, ngaji bersama adek-adek.

Pada tanggal 9 Dzulhijah bertepatan dengan Puasa Arafah, Sahur kami laksanakan bersama-sama.Hari sabtu merupakan puncak acara yang punya hajatan, saya beserta kelompok menghadiri acara itu kembali, ada Salah satu teman KPM yang mewakili Qiro' ah, Kami disitu sampai jam 14.00. Berhubung malamnya takbiran Inisiatif mengadakan Bakar-bakar bersama anak-anak desa, kami pun menyiapkan semuanya, dari belanja bahan-bahan untuk bakaran.Magrib tiba, kami buka puasa, Sholat magrib dan takbiran bersama. Baksa isya sebagian takbir bersama lainnya menyiapkan peralatan dan bakar-bakar. Seru, asyik, menarik kebersaman ini terasa sekali. Disamping itu saya bersama teman-teman juga bermain UNO, Masyaallah Bersyukur dipertemukan dengan orang-orang baik disekeliling kita.

Pagi hari kami menyembelih hewan qurban bersama warga setempat. Penyembelihan dimulai sekitar

pukul 07.30 sampai selesai. Hewan yang disembelih ada 3 kambing biasadan 1 kambing domba. Penyembelian ini diikuti semua anggota kelompok laki-laki, sedangkan yang perempuan mengikuti posyandu balita yang diadakan di kediaman Bapak Sujiantoro selaku Kepala Dusun Mlokolegi.

Pagi menjelang siang setelah sarapan kelompok kami melakukan rapat proker kembali. Setelah kurang dari 2 jam kami mendapatkan jalan keluar. Acara proker inti kami sudah terpecahkan. Yaitu, Sosialisasi Pariwisata, Penerbitan buku, dan Fasilitas Telaga sarean Sebagian. kami mulai menjalankan 1 persatu proker kami, mulai dari kegiatan dengan mengecat papan (plang), kami persiapan menuju ke Telaga Sarean dengan membawa bunga, papan plang, tempat sampah dan peralatan lainnya. Disana kami dibantu oleh para karangtaruna untuk menanam bunga dan memasang plang. Sementara itu, empat orang dari kami membantu kegiatan imunisasi balita yang diadakan di balai desa Temon.

Setelah itu kami membersihkan balai desa dan menata kembali kursi-kursi pada tempatnya. Kegiatan hari ini kami mengadakan seminar yang bertema "SADAR WISATA" yang ditujukan kepada karangtaruna dan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Temon. Pemateri seminar ini adalah mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta bernama Akhsan Maulana yang merupakan teman dari kelompok kami yaitu Umu Haniah, dengan judul "Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Desa Wisata". Acara seminar ini dilaksanakan mulai dari sekitar pukul 08.00 - 11.00. Selain dari anggota karangtaruna dan pokdarwis juga dihadiri oleh sebagian dari perangkat desa. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar. Selesai acara kami melakukan foto bersama.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) telah berjalan memasuki minggu keempat, dimana akhir kegiatan KPM ini sudah hampir selesai. Banyak sekali ilmu baru yang kami peroleh selama kurang lebih empat minggu ini bersama masyarakat desa setempat. Keramahan yang mereka berikan membuat kami merasa diterima dengan baik pula di desa mereka, khususnya di Dusun Mlokolegi ini. Pada minggu keempat dimana dimulai pada hari Senin, 25 Juli 2022. Kegiatan kami pada hari ini adalah mendaki di puncak Gunung Bayangkaki. Sebenarnya, kegiatan mendaki ini telah direncanakan pada akhir minggu kedua, namun ternyata belum bisa terlaksana, sehingga pada minggu keempat baru bisa terealisasikan, walaupun dengan pemberitahuan mendadak. Setelah kami diberi tahu, kami langsung bergegas untuk bersiap-siap. Akhirnya kami berangkat sekitar pukul 08.15 pagi.

Kami berangkat bersama-sama dengan didampingi oleh Bapak Kepala Dusun. Kami sampai di basecamp sekitar pukul 08.45 pagi. Setelah itu kami melanjutkan berjalan menyusuri jalan dimana kami berjalan satu persatu bergantian, dikarenakan jalan yang tidak memungkinkan untuk berjalan bersebelahan. Setelah beberapa menit kami berjalan, sampailah kami di pos kedua sekitar pukul 09.09 pagi, dimana kami bisa memandang Kota Ponorogo dengan jelas, bahkan saya juga bisa melihat menara Pondok Modern Darussalam Gontor dari atas gunung dengan jelas pula. Tak hentinya saya mengucapkan kalimat tasbih atas keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT., berhubung pendakian ini kali pertama dalam hidup saya. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan kami hingga kami beristirahat di daerah dataran, di sana ada mushola, toilet

umum, dapur umum, dan beberapa tempat duduk. Di sana kami disambut oleh sekelompok monyet. Kami memberikan beberapa bekal kami dan mereka sangat antusias dengan makanan yang kami berikan. Mereka terdiri dari monyet yang masih kecil hingga ada juga yang besar sekitar 10 ekor lebih.

Setelah beristirahat, kami melanjutkan perjalanan kami sampai di puncak Gunung Bayangkaki yang dimana disana letak beberapa makam berada. Letak makam itu sendiri terbagi menjadi beberapa tempat, yang paling barat ada sekitar 3 makam, timurnya lagi ada sekitar 2 makam, dan yang paling timur lagi ada sekitar 3 makam. Yang paling timur sendiri adalah puncak Gunung Bayangkaki, dimana angin disana berhembus sangat kencang, sehingga kami sangat berhati-hati saat berdiri dan berjalan. Kemudian, kami memutuskan untuk turun menuju mushola yang tadi kami singgahi. Kami beristirahat dan selanjutnya melanjutkan pendakian kami menuju Goa Mranten, perjalanan menuju Goa ini sangat ekstrim dan perlu fokus dalam setiap langkah. Setelah kurang lebih 30 menit, kami sampai di Goa Mranten. Dari kami ada yang naik dan masuk ke goa dan ada yang menunggu dibawah. Kurang lebih pukul 12.30 kami memutuskan untuk turun dan kembali ke posko kami. Sekitar pukul 13.45 kami baru sampai di posko. Pada malam harinya, kami rapat bersama untuk membahas kegiatan lomba-lomba sekaligus pengajian yang kan diselenggarakan bersama karang taruna dan masyarakat sekitar.

Bulan Agustus telah tiba, yang mana pada bulan tersebut bertepatan dengan HUT RI yang ke-77. Maka dari kami dari mahasiswa KPM kelompok 105 IAIN Ponorogo juga melakukan beberapa acara kegiatan yang diharapkan

dapat menarik semangat masyarakat untuk ikut serta dengan beberapa event kegiatan lomba khususnya untuk membentuk karakter anak bangsa. Yang mana kami mengadakan Lomba-lomba, dari diadakannya kegiatan tersebut masyarakat khususnya anak-anak dan juga ibu-ibu jamaah yasinan Dukuh Mlokolegi.

Lomba diadakan pada Tanggal 07 Agustus 2022- 10 Agustus 2022, Antusia dari masyarakat begitu luar biasa, mereka mengikuti kegiatan lomba dengan penuh semangat dan juga kompak. Dipenghujung acara pada tanggal 10 Agustus 2022 yaitu acara Penutupan, dari kelompok kami mengadakan kegiatan pada siang Musik Electone "LADIVA MUSIC" dari Sriti, Sawoo, Ponorogo dan malamnya Pengajian oleh Bapak KH. Sunartip yang merupakan Dosen Tarbiyah IAIN Ponorogo, dan juga pengasuh Pesantren Mahasiswa AL-MUTAWAKIL sekaligus Penutupan KPM kel.105 di Dukuh Mlokolegi, Desa Temon, Kecamatan Sawoo.

Selanjutnya dalam kesempatan penulisan essay ini, penulis ingin menyajikan juga kesan setelah 40 hari melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Dari pengalaman saya melaksanakan kegiatan KPM tersebut, saya mendapatkan banyak hal yang dapat penulis pelajari mulai dari pengalaman bermasyarakat hingga pengalaman menyampaikan serta memanfaatkan ilmu pengetahuan yang didapat. Saya dapat belajar bagaimana cara memecahkan permasalahan yang lahir di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu penulis juga dapat mengembangkan ide-ide untuk pengembangan yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat didesa Temon.

Selanjutnya saya bersama dengan mahasiswa KPM kelompok 105 IAIN Ponorogo juga mendapatkan pengalaman untuk menyalurkan potensi, wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk kegiatan pengabdian di desa Temon tersebut. Dan tentunya hal yang paling berkesan bagi penulis yaitu dengan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini, kami seperti mendapatkan keluarga baru, baik tali persaudaraan dari masyarakat desa Temon khususnya dukuh Mlokolegi juga tali persaudaraan dengan teman-teman mahasiswa IAIN Ponorogo anggota KPM kelompok 105.

40 hari yang kami lalui bersama, bukan hanya menjadikan masing-masing dari kami mengenal satu sama lain (melihat jenis KPM yang kami ambil yaitu KPM multi disiplin, dengan anggota kelompok berbeda prodi bahkan fakultas), melainkan menjadikan kami sebagai saudara yang berlatih untuk menyamakan persepsi demi lancarnya keberlangsungan kegiatan KPM tersebut. Bahkan setelah 40 hari kami bersama-sama melakukan pengabdian di desa Temon dengan tujuan dan misi yang sama, sangat berat untuk berpisah serta kembali kepada aktifitas-aktifitas pribadi seperti sebelumnya. Saya juga menyadari 40 hari tersebut bukan hanya menjadi sarana bagi saya bersama dengan teman-teman KPM kelompok 105 untuk belajar mencapai tujuan utama kegiatan KPM, namun juga sebagai sarana belajar bersosial dan bermasyarakat serta belajar bagaimana menumbuhkan rasa kekeluargaan dan toleransi terhadap masing-masing anggota KPM kelompok 105.

Harapan saya pribadi dengan telah dilaksanakannya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Temon ini, semoga apa yang telah kami lakukan dapat

bermanfaat bagi desa tersebut,, kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo khususnya dari kelompok 105 semoga dapat mendatangkan manfaat dan berkah, dan semoga dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa Temon. Sehingga sedikit perubahan untuk pengembangan terhadap desa wisata tersebut kedepannya dapat terealisasi menjadi desa wisata yang lebih baik lagi. Begitupun dengan pengalaman, ilmu, serta potensi yang kami miliki dan telah kami kembangkan melalui kegiatan KPM ini semoga juga dapat mendatangkan manfaat untuk diri kami sendiri dan orang lain.

Mungkin cukup Sedikit yang dapat saya sampaikan dalam kesempatan penulisan essay ini. Semoga dengan adanya evaluasi dan perbaikan ini akan sangat dibutuhkan dan diterima untuk kebaikan kedepan nya khususnya bagi diri saya sendiri. Semoga kegiatan KPM tahun selanjutnya dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik lagi. Dan semoga desa yang saya tempati untuk menggali ilmu dan mencari pengalaman semoga semakin tahunnya semakin maju dan menjadi desa yang jauh lebih baik lagi kedepannya amin aminn yarobalallamin...

40 HARI KISAH SINGGAH DI BAWAH GUNUNG BAYANGKAKI

(Dea Zahrotul Wahidah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bagian penting yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa termasuk IAIN Ponorogo karena kegiatan ini merupakan pengamalan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga yaitu Pengabdian kepada masyarakat sebelum berlanjut ke skripsi ataupun praktikum/magang. KPM bukan kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur dan berbaur menjadi satu dan diharapkan mampu untuk dapat membantu usaha pemberdayaan masyarakat sehingga problem sosial yang ada dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KPM ini diikuti oleh Mahasiswa IAIN Ponorogo Semester 7 selama masa liburan semester genap. Dalam hal ini juga LPPM mengambil Tema KPM IAIN Ponorogo Tahun 2022 adalah “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. KPM sendiri juga menyatukan mahasiswa dari beberapa jurusan yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahliannya. Pelaksanaan KPM berlangsung selama 40 hari sesuai dengan kebijakan dari kampus dan LPPM dan mengharuskan peserta KPM menginap di tempat yang sudah ditentukan. Sebelum dilaksanakan KPM, kami dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan DPL (Dosen pembimbing lapangan) atau disebut dengan pembekalan. Adanya pembekalan tersebut adalah supaya saat kegiatan KPM

berlangsung, bisa berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi problematika yang dihadapi saat berada di tempat KPM ataupun potensi apa yang terdapat di tempat tersebut.

KPM dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. KPM IAIN Ponorogo ini terbagi menjadi 120 kelompok dan ditempatkan di 5 kecamatan di Ponorogo yaitu Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sawoo dan Sambit. Saya Dea Zahrotul Wahidah mahasiswa IAIN Ponorogo dari Fakultas Syariah jurusan Hukum Keluarga Islam semester 7. Kami dari kelompok 105 multi disiplin yang beranggotakan 19 orang dengan jurusan yang berbeda-beda melakukan KPM di Desa Temon Kecamatan Sawoo tepatnya di Dusun Mlokolegi. Di desa inilah saya dan teman-teman mengabdikan diri.

Desa Temon sendiri merupakan desa yang terletak di sebelah tenggara dari pusat kota Ponorogo dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek dan terbagi atas 4 dusun yaitu Dusun Temon Krajan, Dusun Senarang, Dusun Mlokolegi, dan Dusun Brenggolo. Akses jalan menuju Desa Temon bisa dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Sedangkan Dusun Mlokolegi merupakan wilayah yang terletak paling utara Desa Temon, dan langsung berbatasan sebelah utara dengan Desa Ngadirojo, Kecamatan Sokoo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tumpak Pelem, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sriti dan sebelah barat berbatasan dengan Sawoo.

Di Dusun Mlokolegi mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan peternak. Aktivitas yang dilakukan warga setiap pagi biasanya bercocok tanam dan pergi ke ladang. Ada juga warga juga

memiliki peliharaan hewan ternak seperti ayam, kambing dan sapi. Di Dusun ini juga sebenarnya memiliki banyak sekali potensi wisata yang belum tereksplore dan belum dikelola oleh pemerintah setempat. Ada beberapa faktor penyebab tempat-tempat wisata tersebut belum dikelola oleh pemerintah desa maupun masyarakat setempat karena akses menuju tempat-tempat wisata tersebut cukup sulit dan terjal. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa masih ada mitos yang belum terpecahkan di beberapa tempat wisata tersebut. Diantaranya Gunung Bayangkaki, Goa Mranten, Goa Dasar, Gunung Ijo, Puncak Tumpak. Selain wisata tersebut ada juga wisata baru yang bernama Telaga Sarean. Destinasi wisata baru yang juga masih minim pengelolaan. Dan ini merupakan kendala yang saat ini dirasakan masyarakat yaitu terkait penggalan potensi dan kurangnya promosi.

Berkaitan dengan hal tersebut, akhirnya kami membuat sebuah program kerja yang akan dilakukan di Dusun Mlokolegi, Desa Temon Kecamatan Sawoo selama 40 yang mana sangat diharapkan bisa membantu pengembangan dan pemberdayaan desa, khususnya di bidang sosial pariwisata. Selain itu dengan adanya kegiatan KPM ini diharapkan bisa membantu mengikuti perkembangan zaman dan bisa meningkatkan sumber daya manusia baik untuk masyarakat setempat maupun untuk mahasiswa sendiri dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dimana KPM sendiri sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat untuk mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu

yang untuk selanjutnya dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat.

Awal kedatangan kami ke Desa Temon, tepatnya Dusun Mlokolegi disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar, bahkan beberapa yang terlihat ingin menyapa, berkenalan dan mengobrol. Beberapa anak kecil terlihat antusias melihat kedatangan kami. Mereka saling mencari perhatian kepada teman-teman mahasiswa. Pertemuan dengan anggota kelompok 105 KPM IAIN Ponorogo 2022 merupakan pengalaman yang berharga karena banyak pelajaran-pelajaran yang belum saya dapati sebelumnya. Meskipun pada awalnya, saya merasakan kecanggungan karena memang kami belum pernah bertemu sebelumnya. Namun, seiring berjalannya waktu dan banyaknya kegiatan yang saya lakukan, saya mulai memahami karakter masing-masing dari mereka.

Kegiatan KPM diawali dengan Pembukaan yang diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo dari kelompok 103, 104, dan 105 Mono disiplin dan Multi disiplin, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan kepala desa beserta perangkat yang hadir sebagai tamu undangan. Dan pembukaan sebelumnya dilaksanakan di kampus dan kecamatan yang dihadiri oleh perwakilan kelompok saja.

Pembukaan dimulai pukul 13.30 WIB di Balai Desa Temon dengan diawali sambutan-sambutan. Sambutan terdiri dari perwakilan kelompok, sambutan Dosen pembimbing lapangan, sambutan dari Kepala Desa Temon sekaligus membuka kegiatan KPM di Desa Temon serta penyerahan Mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Acara Pembukaan berjalan dengan lancar sampai selesai. Selanjutnya kami melakukan rapat dengan DPL di posko masing-masing kelompok untuk membahas tentang

program kerja dan kegiatan lainnya yang akan dilakukan selanjutnya. Setelah selesai kegiatan tersebut kami istirahat dan dilanjutkan dengan bersih-bersih posko dan masak untuk sore hari. Kemudian kami melaksanakan sholat Maghrib berjamaah di mushola dan dilanjutkan membaca Al Qur'an. Kami juga melakukan ramah tamah dengan jamaah sholat dan adik-adik yang datang di mushola sebagai awal perkenalan kami dengan mereka. Dilanjutkan dengan sholat isya' kemudian kembali ke posko untuk makan malam. Setelah makan malam kami melakukan rapat untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Selesai rapat kami segera istirahat.

Pada Minggu pertama kegiatan yang kami lakukan adalah inkulturasi. Kami berkunjung ke rumah tokoh masyarakat dan masyarakat setempat untuk silaturahmi. Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mengenal masyarakat sekitar, memperoleh gambaran awal dan mempermudah pelaksanaan program kerja, sehingga tepat sasaran berdasarkan pembagian program kerja. Dalam hal ini, kami juga sempat mewawancarai pak Turut selaku perangkat desa Temon memberikan informasi mengenai sejarah Desa Temon serta sejarah Gunung Bayang Kaki dan Telaga Sarean. Tempat tersebut merupakan tempat wisata yang dimiliki oleh Desa Temon. Selain tempat tersebut, masih ada banyak tempat wisata yang ada di desa ini. Kami juga mengunjungi salah satu tempat wisata di desa Temon yaitu di dusun Mlokolegi yaitu telaga sarean. Telaga Sarean merupakan hasil dari pengairan Waduk Bendo di Ponorogo atau Telaga Sarean terjadi akibat bendungan di Kecamatan Sawoo Ponorogo meluap dan menjadi bendungan. Kegiatan inkulturasi lain yang kami lakukan yaitu melakukan pertemuan dengan karang taruna desa Temon yang dihadiri langsung oleh ketua

karang taruna Mbak Ruly, Mbak Muna, dan Mbak Binti untuk berdiskusi terkait kegiatan yang bisa dilakukan bersama dengan karang taruna Desa Temon.

Kami juga membantu tetangga dekat posko yang akan melaksanakan hajatan yaitu walimahtul 'ursy. Dan pada adat jawa pernikahan yang diselenggarakan dirumah mempelai wanita itu ada hari manggulan, becekan dan temu/resepsi, dan kami diminta untuk ikut serta membantu kegiatan tersebut sampai selesai. Selain itu, untuk mempererat hubungan antara mahasiswa KPM dengan masyarakat kami juga mengadakan acara bakar-bakar dengan anak-anak di sekitar posko dan warga dalam rangka menyambut hari raya Idhul Adha. Kami menyiapkan bahan-bahan untuk melakukan acara tersebut.

Pada hari Minggu, 10 Juli 2022 bertepatan dengan 10 Dzulhijjah kegiatan kami adalah melakukan sholat Idul Adha dengan masyarakat yang dilaksanakan di masjid Sabilul I'tiqad yang berakhir pukul 07.00. Dikarenakan masyarakat masih ada acara walimatul 'ursy, penyembelihan hewan kurban ditunda dan dilaksanakan pada hari Senin. Jadi setelah sholat Idul Adha kami langsung ke rumah warga yang punya hajatan sampai sore hari. Kami juga selalu menyempatkan untuk evaluasi setiap selesai kegiatan. Salah satunya yaitu membahas mengenai proker inti dari KPM kelompok 105 adalah fokus pada pengelolaan wisata yang ada di Desa Temon dan untuk proker penunjangnya yaitu mengajar TPQ, kajian fiqih wanita setiap hari Jumat siang atau saat yasinan, dan semarak kemerdekaan RI ke 77.

Kegiatan kami selanjutnya yaitu melanjutkan rangkaian hari raya kurban, yaitu menyembelih hewan

kurban bersama warga setempat. Penyembelihan hewan kurban dimulai sekitar pukul 07.30 sampai selesai. Hewan yang disembelih ada 3 ekor. Pada penyembelihan ini hanya diikuti oleh anggota kelompok laki-laki, sedangkan yang perempuan mengikuti posyandu balita yang diadakan di kediaman Bapak Sujiantoro selaku Kepala Dusun Mlokolegi. Dalam posyandu tersebut juga ada kegiatan penyuluhan kesehatan dari puskesmas Sawoo. Kami juga melakukan silaturahmi ke rumah salah satu ustadz pengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk memperoleh informasi karena ini merupakan salah satu program penunjang kami. Kami membagi kelompok menjadi 2, karena terdapat 2 masjid yang terdapat TPA. Kelompok 1 melakukan silaturahmi kepada salah satu ustadz TPA pada sore hari sekitar pukul 14.00 WIB. TPA tersebut masuk mulai hari Senin – Rabu. Namun pada hari itu ternyata TPA sedang libur, jadi kami mulai membantu mengajar pada minggu selanjutnya.

Untuk menunjang program kerja kami lainnya, kami juga melakukan kerja sama dengan Karang taruna desa Temon yang sedang menjalankan kegiatan untuk memeriahkan hari kemerdekaan. Perwakilan dari kami membantu pencarian dana. Selain dari perwakilan itu, kami semua melakukan program jum'at bersih, yaitu membersihkan masjid sebelum waktu sholat Jum'at tiba. Selesai sholat jum'at, teman-teman yang perempuan melakukan kegiatan yasinan rutin bersama ibu-ibu dan mengisi kajian fiqih wanita yang juga merupakan program penunjang kami.

Pada Minggu selanjutnya kami sudah mulai menjalankan program kerja inti yang berkaitan dengan wisata. Memulai kegiatan dengan mengecat papan (plang) dan memasang papan plang serta menanam bunga hias di

tempat wisata di telaga sarean. Kami persiapan menuju ke Telaga Sarean dengan membawa bunga, papan plang, tempat sampah dan peralatan lainnya. Perjalanan menuju tempat tersebut sangat sulit karena masih makadaman (jalan batu). Banyak teman-teman mahasiswi yang memilih untuk berjalan kaki karena tidak berani membawa sepeda motor. Padahal jarak yang ditempuh lumayan jauh, kurang lebih 2 kilometer.

Program kerja inti lain yang dilakukan pada Minggu ini adalah mengadakan seminar yang bertema sadar wisata dan ditujukan pada karang taruna dan pokdarwis (kelompok sadar wisata) desa Temon. Pemateri seminar ini adalah mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta bernama Akhsan Maulana dengan judul “Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Desa Wisata”. Seminar ini dilaksanakan mulai dari sekitar pukul 08.00 pagi. Selain dari anggota karang taruna dan pokdarwis juga dihadiri oleh dari perangkat desa. Acara berjalan dengan lancar, kami berfoto bersama dan merapikan tempat acara seperti semula.

Kami juga melakukan pendakian di puncak Gunung Bayangkaki sekaligus berwisata religi. Kegiatan mendaki ini telah direncanakan sebelumnya, namun ternyata belum bisa terlaksana dan baru bisa terlaksana pada minggu keempat. Kami segera bergegas untuk bersiap-siap untuk berangkat ke puncak gunung Bayangkaki. Kami berangkat bersama-sama dengan didampingi oleh Bapak Sujiantoro selaku Kepala Dusun Mlokolegi sekitar pukul 08.15 pagi. Kami menuju ke posko pertama dengan mengendarai sepeda motor. Setelah sampai kami memarkir sepeda motor dan mulai mendaki gunung. Setelah itu kami melanjutkan berjalan menyusuri jalan dimana kami berjalan satu persatu bergantian,

dikarenakan jalan yang tidak memungkinkan untuk berjalan bersebelahan. Kemudian kami sampaikan di pos kedua, yaitu puncak Gunung Genthong. Di puncak ini kami bisa memandangi bendungan Bendo dengan jelas.

Pemandangan dari atas sangat indah karena bisa melihat semuanya dengan jelas, seperti menara Gontor. Selanjutnya kami melanjutkan perjalanan kami hingga kami beristirahat di daerah dataran, di sana ada mushola, toilet umum, dapur umum, dan beberapa tempat duduk.

Setelah istirahat dirasa cukup kami segera melanjutkan perjalanan. Kami sampai di puncak Gunung Bayangkaki yang disana ada beberapa makam atau petilasan. Letak makam itu sendiri terbagi menjadi beberapa tempat, yang paling barat ada sekitar 3 makam. Kami juga menyempatkan untuk ziarah dan kirim doa untuk para pendahulu. Setelah itu, kami memutuskan untuk turun menuju mushola yang tadi kami singgahi. Kami beristirahat dan selanjutnya melanjutkan pendakian kami menuju Goa Mranten, perjalanan menuju Goa ini sangat ekstrim dan perlu fokus dalam setiap langkah, sampai semuanya berkomando untuk mengatakan "*mepet kiri*", agar tidak terperosok ke jurang. Setelah kurang lebih 30 menit, kami sampai di Goa Mranten. Dari kami ada yang naik dan masuk ke goa dan ada yang menunggu dibawah. Kurang lebih pukul 12.30 kami memutuskan untuk turun dan kembali ke posko kami.

Memasuki bulan Agustus, kegiatan-kegiatan sangat banyak dan program kerja harus segera diselesaikan karena waktu KPM kami tinggal sebentar, kurang lebih 2 Minggu. Pada awalnya perealisasiannya program kerja pun sempat saya takutkan akan mengalami kendala. Misalnya, izin melakukan program kerja kepada warga. Apakah

warga akan menerima atau tidak, apakah program kami akan bertentangan dengan keadaan desa, apakah program kerja yang kamu canangkan tersebut sudah cocok untuk keadaan desa atau malah program kami tersebut malah tidak tepat untuk pembangunan desa dan lainnya. Benar saja, mengenai izin melakukan program kerja inti kami mengalami kesulitan terkait data yang kami butuhkan untuk program wisata. Data tersebut terdapat pada salah satu perangkat. Dan karena waktu pelaksanaan KPM yang hanya sebentar akhirnya kami mengganti program inti tapi masih berkaitan dengan wisata. Sampai akhirnya program kerja inti sudah hampir selesai dan tinggal program penunjang harus segera diselesaikan.

Kami melakukan beberapa acara untuk mengisi hari kemerdekaan yang diharapkan dapat menarik semangat masyarakat untuk ikut serta dengan beberapa event kegiatan lomba khususnya untuk membentuk karakter anak bangsa. Kami mengadakan lomba-lomba dengan peserta dari anak-anak dari 3 TPA yang ada disekitar tempat tinggal kami dan ibu-ibu jamaah yasinan dan warga sekitar Dusun Mlokolegi. Lomba diadakan dari Tanggal 07 Agustus sampai dengan 10 Agustus 2022. Semuanya tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut. Mereka mengikuti lomba tersebut dengan kompak dan semangat. Pada tanggal 10 Agustus 2022 yaitu acara Penutupan, dari kelompok kami mengadakan kegiatan hiburan pada siang hari yaitu Musik Electone "LADIVA MUSIC" dari Sriti, Sawoo, Ponorogo.

Selain itu, karena kami berasal dari perguruan tinggi Islam, kami juga mengadakan pengajian umum pada malam harinya. Pada pengajian ini, kami mengundang Bapak KH. Sunartip untuk menyampaikan mauidoh

Hasanah. Beliau merupakan Dosen Tarbiyah IAIN Ponorogo, dan juga pengasuh Pesantren Mahasiswa Al-Mutawakil sekaligus Penutupan KPM kelompok.105 di Dusun Mlokolegi, Desa Temon, Kecamatan Sawoo.

Dalam kurun waktu 40 hari kami bersama, tinggal dalam satu atap, banyak sekali hal yang saya lewati bersama teman-teman kelompok 105 PKM IAIN Ponorogo ini. Dari hal yang menyenangkan, tertawa bersama, lelucon-lelucon yang terkadang garing, kesedihan, tantangan, rintangan, hal-hal sulit dalam menjalankan proker, kebersamaan, kehangatan keluarga, hal pahit yang harus dihadapi bersama, pengorbanan, bahkan memecahkan teka-teki bersama. Banyak hal-hal yang terjadi bersama mereka dan tentunya membuat saya selalu tertawa setiap harinya. Kadang kami juga harus berebut untuk mendapatkan kamar mandi di pagi hari dan kadang sampai ada yang menumpang di rumah warga karena tidak kebagian kamar mandi ataupun air. Selain itu bapak dan ibu posko yaitu Pak Slamet dan Bu Jarwati yang sangat baik dan menganggap kami semua seperti anaknya sendiri. Yang selalu memberi dan membantu mencari sayuran untuk dimasak alakadarnya. Yang rumahnya sangat instagramable karena pemandangannya yang ciamik karena tepat dibawah gunung Bayangkaki. Ah, pasti nanti akan sangat saya rindukan.

Empat puluh hari bersama mereka di lereng gunung Bayangkaki, bayak sekali hikmah dan pembelajaran yang saya dapatkan. Hikmah dan pembelajaran ini tentunya menjadi hal yang mendewasakan diri saya secara pribadi dalam hal-hal yang tidak bisa saya dapatkan sendiri. Dibalik kesusahan, pengorbanan dan hal lainnya, yang saya rasakan adalah pengalaman yang membuat saya

lebih mengenal jati diri saya sendiri. Banyak kesan dan kenangan yang saya dapatkan. Meskipun saya sadari bahwa kegiatan yang telah kami laksanakan belum dapat memberikan kontribusi secara optimal kepada masyarakat. Itu semua dikarenakan adanya keterbatasan internal maupun eksternal yang belum dapat kami atasi. Meskipun demikian, bukan berarti kami telah gagal melaksanakan tugas, tapi setidaknya saya dan teman-teman telah mencoba memberikan yang terbaik dan mengambil pelajaran dari masyarakat yang sudah terlebih dahulu merasakan dan mencicipi pahit dan manisnya kehidupan nyata.

Teruntuk warga masyarakat Desa Temon, khususnya Dusun Mlokolegi saya selalu berharap agar Desa ini terus maju dan berkembang supaya dikenal melalui prestasi-prestasinya dan tempat wisata yang sangat indah dan tidak dimiliki oleh desa lain. Meskipun masih banyak keterbatasan, meskipun sulit, tapi Desa Temon sudah memiliki modal yang menurut saya itu sangatlah penting, yaitu alamnya yang indah. Semoga keramahan dan kebaikan masyarakat Dusun Mlokolegi mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan di akhir pelaksanaan KPM ini, ekspresi kesedihan yang terlihat dari warga Mlokolegi menjelang kepulangan kami seakan menjadi bukti bahwa kami diterima di desa ini dan mereka telah menganggap kami sebagai keluarga sendiri yang akan terus di kenang dan sebagai keluarga kita akan selalu menjaga tali silaturahmi sampai kapan pun itu. Terima kasih dan mohon maaf untuk empat puluh harinya.

Untuk teman-teman 40 hariku dan akan diperpanjang pertemanan untuk selamanya, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik ketika orang-orang di

sekeliling kalian dilanda masalah, terima kasih atas *support* yang kalian berikan. Meskipun tak jarang ketika kalian sendiri yang dihadapkan dengan satu masalah, tak ada satu pun yang bisa mendengarkan keluh kesah kalian dengan baik sebagaimana kalian berikan. Ya, mungkin memang begitu, hal baik yang kalian lakukan tidak melulu akan dibalas dengan kebaikan pula, karena inilah yang dinamakan ikhlas. Semangat terus, sampai ketemu di lain waktu dan maaf jika banyak kesalahan-kesalahan selama empat puluh hari ini.

Terima kasih telah hadir dan memberikan cerita tentang apa itu cinta, kebahagiaan, dan kasih sayang. Terima kasih telah memberi pelajaran banyak kepadaku tentang tantangan dalam hidup yang harus kita hadapi esok. Teruntuk semuanya, kuucapkan banyak terima kasih. Walau hadirmu sesaat, tapi kesan yang kamu beri akan kukenang selamanya.

TEMAN BARU, KELUARGA BARU, SUASANA BARU (Himmatul Aliyyah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk program kampus yang di adakan di beberapa kampus, salah satunya di IAIN Ponorogo. KPM merupakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantukegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagaibidang. Kegiatan ini diperuntukkan pada mahasiswa semester 7. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini bertempat di Desa Temon yang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sawoo. Sawoo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 25 kilometer dari ibu kota Kabupaten Ponorogo ke arah tenggara. Pusat pemerintahannya berada di desa Sawoo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KPM) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan diberbagai aspek, tidak selalu dengan memberikan bantuan berupa sandang, pangan dan papan. Namun dengan menyelenggarakan pendidikan gratis, memberdayakan masyarakat di daerah tertinggal ataupun membeli dan memakai produk dalam negeri merupakan kegiatan pengabdian masyarakat. Segala bentuk kegiatan yang asalkan memberikan dampak positif bagi orang banyak merupakan kegiatan pengabdian masyarakat. Banyak aspek yang harus diraih untuk menjadikan suatu masyarakat yang beradab dari budayanya, karakternya, kebiasaan dan pola pikirnya.

Mahasiswa dipandangan masyarakat adalah manusia penerang harapan, ketika Masyarakat merasa ketakutan, tertindas, dan tertekan haknya oleh kaum atas. Sejarah telah membuktikan bahwa mahasiswa memiliki peran terdepan dalam pergerakan zona zaman dan kemajuan bangsa. Mahasiswa harus mempunyai sifat tanggungjawab atas diri sendiri dan kesejahteraan masyarakat, oleh sebab itu mahasiswa harus bisa berbaur dengan masyarakat.

Awalnya saya ragu dan gelisah mengikuti kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini saya masih asing dengan teman-teman karena saya memilih Mono disiplin, yang dimana kelompok KPM di acak satu angkatan, ada yang dari Tadris Bahasa Inggris, Ilmu pendidikan, Hukum ekonomi, Tadris Bahasa Arab, Perbankan dan lainnya. dan saya berpikir, bagaimana hidup didesa yang jauh dari perkotaan, bagaimana keadaan airnya yang masih berasal dari sumber, dan bagaimana keseharian hidup disana

selama 40 hari. Namun kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini mengajarkan hidup bukan hanya sekedar bermasyarakat dengan tetangga terdekat saja, namun juga harus bermasyarakat dimanapun tempatnya dan bagaimanapun keadaannya.

Dimulai dari awal keberangkatan KPM, kami berangkat tanggal 3 Juli 2022, yang dimana kegiatan pembukaan KPM dilaksanakan tanggal 4 Juli 2022, kami berangkat tanggal 3 karena malamnya harus mempersiapkan segala yang dibutuhkan saat pembukaan KPM tanggal 4 tersebut. Perjalanan dari kota Ponorogo menuju Desa Temon Sawoo ditempuh sekitar 1 jam an, karena belum terbiasa. Perjalanan menuju kesana menurut saya lumayan sangat jauh, dengan jalan banyak yang rusak dan mungkin belum terbiasa dengan jalan tersebut.

Sampai disana saya kagum dengan pemandangan sekitar yang sangat indah dan sejuk. Kami bertempat di Rumah Bapak slamet, yang bertempat di Dusun Mlokolegi, Temon, Sawoo. Sampai disana kami disambut sangat ramah oleh Bapak Slamet dan Ibu Jarwati, selaku pemilik rumah yang menjadi posko untuk kami tinggal selama 40 hari. Kami juga disambut ramah oleh Bapak Kamituwo dan warga sekitar. Masyarakat Disana sangat baik dan ramah, mulai dari anak kecil, remaja, dan sampai yang tua.

Kagitan dimulai besok harinya, tanggal 4 Juli 2022, yaitu kegiatan Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Yang diikuti oleh kelompok 103, 104 dan kelompok saya sendiri yaitu 105. Acara Pembukaan Kpm dibuka oleh DPL dari perwakilan kelompok 103 yaitu Pak. Fathurrohman, acaranya pun berjalan dengan lancar dan

khidmad. Acara selesai DPL kami Pak ThoHa Ainun M, Survei sekaligus Rapat Proker di Bascamp kami. Kegiatan pembukaan dilaksanakan di Bala Desa TemonSawoo, acara tersebut dilaksanakan di siang hari sampai selesai. Setelah pembukaan kami kembali ke posko masing-masing untuk mengenal satu sama lain, kami bercerita satu sama lain supaya lebih akrab.

Selanjutnya kami menyusun dan membuat schedule kegiatan selama 40 hari kedepan. Di Minggu pertama kegiatan kami yaitu pengenalan dan pendekatan kepada masyarakat sekitar, dan kami soan di beberapa orang-orang penting didesa tersebut, seperti pak RT, pak RW, pak kamituwo dan Guru-guru ngaji di TPA sekitar.

Kegiatan kami di Minggu pertama selanjutnya yaitu ikut membantu di acara hajatan walimahan tetangga, yang kebetulan rumahnya dekat dengan posko kami. Kami yang perempuan membantu ibu-ibu dibelakang dan yang laki-laki membantu bapak-bapak untuk memasang terop, menata kursi dan gotong royong yang lainnya.

Kegiatan disetiap pagi hari yaitu ada yang memasak sesuai jadwal, sarapan dan dilanjutkan dengan senam, dan dilanjut melaksanakan kegiatan sesuai schedule yang telah dibuat. Di Minggu awal kami sowan kepada para sesepuh desa Temon untuk mencari informasi tentang Profil Desa, Sejarah Desa Temon dan apa saja yang ada di Desa Temon. Kami menggali informasi apa saja yang bisa didapat supaya progam kerja kami mendapat titik terang.

Setelah mendapat titik terang tentang program kerja kami, kami langsung melaksanakan observasi ke Telaga Sarean. Kami melihat keadaan terkini di sana. Sayang sekali akses menuju Telaga Sarean masih sulit

dilewati, jalan yang masih batu dan naik turun yang sangat curam mungkin itu yang membuat wisatawan ragu untuk kesana. Sebenarnya sudah ada beberapa warung yang tersedia disana, namun banyak yang tutup, karena memang di Telaga Sarean sepi pengunjung.

Kembali dari Telaga Sarean kami rapat untuk berdiskusi program kerja apa yang akan dilaksanakan selama KPM ini. Setelah survey dan bertanya-tanya kepada para sesepuh akhirnya kami memutuskan Telaga Sarangan sebagai program kerja utama kami. Ada juga program kerja penunjang yang kami akan laksanakan yaitu, mengisi pengajian fiqhunnisa' dengan materi risalatulMahid pada ibu-ibu jama'ah Yasin, Gebyar 17 Agustus dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Kami juga diminta mengikuti kegiatan rutin yasinan, yang perempuan yasinan dilaksanakan setelah sholat Jumat jam 1 siang, dan yang laki-laki yasinan dilaksanakan pada malam jumat. Kami diminta memimpin tahlil dan memimpin jalannya rutinanyasinan ini dari awal sampai selesai. Untuk yasinan ibu-ibu di tengah acara, kami menyampaikan materi tentang Risalatul Mahid yang juga termasuk dari program kerja penunjang kami.

Sebelum melaksanakan program kerja di Telaga Sarean, bertepatan tanggal 8 Dzulhijjah Kami umat Islam disunnahkan berpuasa tarwiyah. Puasa tarwiyah merupakan salah satu puasa sunah yang dilakukan pada tanggal 1-9 Dzulhijjah, bagian dari 10 hari yang dicintai Allah SWT. Puasa tarwiyah mendapatkan tempat istimewa sehingga diberi nama khusus. Tarwiyah berarti proses berpikir. Hari tersebut dikaitkan dengan Nabi

Ibrahim AS yang menerima mimpi dari Allah SWT. Nabi Ibrahim memikirkan makna mimpi tersebut.

Kami bangun jam 03.30 persiapan sahur untuk puasa tarwiyah, dan dilanjut dengan sholat subuh. Dipagi harinya kami lanjut membantu di Acara hajatan walimahan tetangga dan selesai di sore hari, sebelum berbuka puasa kami ngabuburit jalan-jalan sore supaya lebih dekat dengan tetangga dan tau tempat sekitar. Dan maghrib Kita berbuka puasa, dilanjutkan sholat berjamaah di mushola dan setelah maghrib kami mengaji bersama anak-anak.

Dilanjut besok harinya kami melaksanakan Puasa Arafah. Puasa Arafah adalah puasa yang dilakukan pada tanggal 9 Dzulhijjah dalam penanggalan hijriah. Puasa Arafah merupakan puasa sunnah yang pelaksanaannya bertepatan pada waktu jamaah haji beribadah wukuf di padang Arafah. Waktu ini sangatlah istimewa karena merupakan puncak tertinggi ibadah bagi mereka yang menunaikan ibadah haji, tetapi bagi mereka yang tidak melaksanakannya dapat tetap merasakan esensi yang sama dengan menunaikan puasa Arafah.

Ada beberapa keutamaah Puasa Arafah yaitu : Menghapuskan Dosa Selama 2 Tahun, Pelaksanaannya Saat Hari Arafah, Termasuk Sunnah Rasulullah, Memberi Syafaat di hari Kiamat. Pada malam Hari Raya Idul Adha kami mengajak anak-anak takbir bersama di mushola. Beberapa ada yang takbiran dan ada beberapa yang kami ajak bakar-bakar di sekitar posko. Mala takbiran kami akhiri dengan makan bersama di halaman posko.

Pagi harinya, kelompok kami yang laki-laki ikut membantu warga sekitar untuk menyembelih hewan

kurban. Kegiatan penyembelihan dilakukan mulai pukul 08.00 hingga selesai sekitar pukul 11.00. Penyembelihan itu diakhiri juga dengan makan siang bersama di rumah salah satu warga. Sedangkan kelompok kami yang perempuan mengikuti kegiatan posyandu balita di kediaman Bapak Sujiantoro selaku kepala dusun Mlokolegi.

Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu Seminar yang bertema “SADAR WISATA” yang ditujukan kepada karangtaruna dan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) desa Temon. Pemateri seminar ini adalah mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta bernama Akhsan Maulana yang merupakan teman dari kelompok kami yaitu Umu Haniah, dengan judul “Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Desa Wisata”. Acara seminar ini dilaksanakan mulai dari sekitar pukul 08.00 – 11.00. Selain dari anggota karangtaruna dan pokdarwis juga dihadiri oleh sebagian dari perangkat desa. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar. Selesai acara kami melakukan foto bersama.

Kegiatan kami setiap sorenya mengajar di TPA yang bertempat di Masjid Sabilul Muhtadin, Masjid Ar-Rahman dan Masjid Al-Islam. Di tiga tempat kami terbagi 3 kelompok disetiap jam 14.30-16.00 WIB. Kami mengajarkan dan menyimak jilid dan Al-Qur’an kemudian melakukan sholat Ashar berjamaah dilanjutkan dengan materi keislaman yang disampaikan dengan bermain dan bernyanyi.

Akhirnya tiba dihari Jumat pagi hari kami dan karang taruna setempat menuju ke telaga Sarean. Kami membawa minuman dan jajanan untuk konsumsi. Kami mulai memilih letak yang tepat untuk dipasang plang

tulisan kata-kata, tentu tempat yang kami pilih adalah yang memiliki spot foto yang bagus. Kemudian dilanjut membakar sampah dedaunan kering dan melakukan penanaman bibit pohon. Sebelum salat jum'at dimulai kegiatan penanaman dan pemasangan plang serta tempat sampah sudah selesai. Kami berterima kasih kepada rekan-rekan karang taruna yang telah meluangkan waktu untuk bergotong-royong bersama.

Hari berganti hari, kami sudah memasuki Minggu ke-4, progam kerja inti sudah terlaksana dan Alhamdulillah Sukses. Diminggu ke-4 kegiatan kita sudah mulai free, sudah mulai kosong, jadi kita memutuskan untuk mengunjungi wisata-wisata yang ada di Desa Temon Ini. Ada satu rencana sejak pekan ke dua belum terlaksana, yakni mendaki ke Gunung Bayangkaki. Pada pekan ini, akhirnya rencana tersebut bisa terlaksana. Kami mendaki Gunung Bayangkaki didampingi oleh Bapak Sujiantoro selaku kepala dusun Mlokolegi. Sampai di puncak gunung, angin berhembus sangat kencang. Di puncak gunung Bayangkaki terdapat beberapa makam leluhur, kami menyempatkan mengirim Fatimah di sana, sebelum akhirnya turun.

Tidak sampai disitu, sebelum turun, kami melanjutkan mendaki ke gua Mranten, Goa yang terletak di tebing lereng Gunung Bayangkaki. Karena kami mengambil jalan pintas, alhasil jalur yang kami lewat sangat ekstrem, dan harus menebang rerumputan yang sudah meninggi menutupi jalan. Jalan juga begitu kecil, jika sampai terpeleset sedikit, jatuh ke dasar lereng pasti tak terhindarkan. Jadi kami harus sangat berhati-hati saat perjalanan menuju kesana. Dari atas Goa Mranten kami bisa menikmati indahnya Waduk Bendo, bukit-bukit yang berdiri megah juga semakin menambah rasa syukur.

Mengingat sudah memasuki bulann Agustus, kami rapat untuk berdiskusi acara terakhir kita di sini. Kami berencana mengadakan Gebyar 17-an untuk menarik semangat masyarakat untuk ikut serta dengan beberapa event kegiatan lomba khususnya untuk membentuk karakter anak bangsa. Yang mana kami mengadakan Lomba-lomba, dari diadakannya kegiatan tersebut masyarakat khususnya anak-anak dan juga ibu-ibu jamaah yasinan Dukuk Mlokolegi.

Lomba diadakan pada Tanggal 07-10 Agustus 2022. Antusias dari masyarakat begitu luar biasa, mereka mengikuti kegiatan lomba dengan penuh semangat dan juga kompak. Dipenghujung acara pada tanggal 10 Agustus 2022 yaitu acara Penutupan. Pada siangnya dangdut electone dari masyarakat sekitar yang menghadirkan grup LADIVA MUSIC dari Sriti, Sawoo. Kami juga ikut membantu memeriahkan kegiatan tersebut. Sebelum akhirnya malam tiba, Kami mengundang Kyai Sunartip, Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Mutawakkil sebagai Muballigh. Acara kami buka dengan pembagian hadiah perlombaan, kemudian perwakilan dari kami berpamitan dan Bapak Ketua dusun menutup kegiatan KPM di Lingkungan Mlokolegi. Hingga akhirnya acara inti yakni Pengajian Umum.

Dalam kesempatan penulisan essay ini, penulis ingin menyampaikan kesan selama 40 hari menjalankan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini. Kesan saya selama menjalani Kerja Pengabdian Masyarakat di Dukuh Mlokolegi, Desa Temon, kecSawoo Kab Ponorogo ini sangat menyenangkan. Alhamdulillah, masyarakat Mlokolegi terkenal dengan keramahtamahannya, kedatangan kami disambut dengan sangat baik. Saat kami menjalankan program pun masyarakat mempunyai

antusias cukup tinggi untuk berpartisipasi dan puji syukur kepada Allah, kegiatan kami berjalan lancar. Dukuh Mlokolegi ini dikelilingi oleh bukit-bukit yang hijau nan subur, sangat memanjakan mata orang yang melihatnya. Ingin hati kembali untuk berlibur menemui keluarga di Mlokolegi yang sudah dianggap seperti saudara sendiri, karena kami sangat diperlakukan baik, layaknya anak sendiri oleh orang tua angkat kami selama KPM ini.

Terimakasih untuk masyarakat dukuh Mlokolegi, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat didukuh Mlokolegi akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Kami berharap kepada masyarakat Dukuh Mlokolegi jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari sana, terimalah kami kapan pun kami datang ke Mlokolegi, kami menganggap kalian keluarga kami. Sekali lagi kami mengucapkan terimakasih telah menerima kami, memperlakukan kami sebalik mungkin, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT aamin.

Untuk teman-teman ku, terimakasih 40 harinya, banyak sekali kenangan dan pelajaran yang sama-sama kita dapatkan selama progam KPM ini. Pasti akan sangat rindu dengan suasana riuh, kehebohan yang kadang dicampur dengan bumbu-bumbu debat saat KPM ini. Terima kasih ya untuk momen indah ini.

Oke selanjutnya kita akan sedikit melipir ke jalan yang berbeda untuk menggapai mimpi masing-masing di depan. Tapi sungguh pengalaman KPM ini the best part of my live! *See you* semuanya.

Semangat dan sampai bertemu lagi kawan ...

BEKERJA SAMA BERSAMA MASYARAKAT UNTUK MEMAJUKAN POTENSI DESA

(Rijal Aminnudin)

Kuliah pengabdian masyarakat ialah program kuliah dari kampus yang berupa pengabdian dilakukan oleh mahasiswa berupa, belajar, meneliti dan gotong royong bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa IAIN PONOROGO karena menjadi mata kuliah yang sudah masuk Tri Darma IAIN PONOROGO.

Pada KPM ini kami menjadi peserta ada banyak hal dan kesempatan mulai belajar dalam masyarakat, melakukan proses penyuluhan dan bekerja sama dalam masyarakat. Pada saat KPM saya menjadi peserta disitulah menemukan banyak pengalaman keunikan dalam masyarakat entah itu dari segi sosial, adat masyarakat maupun di bidang keagamaan. Di situlah kami dituntut untuk mampu menguasai dan menyelesaikan segala sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat, serta kami juga menjadi perwakilan dari kampus untuk menyalurkan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan dari kampus.

Manusia adalah makhluk social yang mana setiap hari pasti membutuhkan orang lain entah itu dari segi kebutuhan ilmu maupun kebutuhan dalam pergaulan. Keberhasilan seseorang dalam mendapatkan cita-cita atau kelancaran dalam hidup tidaklah lepas dari Kerjasama dengan kelompok masyarakat sehingga seseorang perlu memahami dan kerja sama berkehidupan masyarakat dan supaya mendapatkan bekal hidup untuk masa depan.

Minggu pertama pukul 8.00 Saya mengikuti mengikuti pembukaan KPM tingkat kecamatan yang berada di Kecamatan Sawoo sebagai perwakilan kelompok 105. Setelah dhuhur kelompok KPM yang berada di desa temon yaitu kelompok 103, 104, dan 105 berkumpul di balai desa Temon untuk melaksanakan pembukaan tingkat desa yang diisi oleh dpl dari perwakilan kelompok kemudian disi oleh kades desa temon beliau bapak siswanto, setelah selesai masing-masing kelompok Kembali ke posko masing-masing.

Setelah hari kedua saya dan teman-teman menemui narasumber beliau Bernama Pak Turut yang akankami wawancarai mengenai profil Desa Temon beliau di Balai Desa Temon menjabat sebagai sekretaris dan beliau menceritakan asal mula pengambilan Temon yaitu tempat berkumpul dan diskusi para Patih kerajaan beserta raja untuk membahas sterateegi perangmelawan Belanda yang pada saat itu sudah menduduki digunung Hijau yang sekarangmenjadi wilayah Desa Temon.

Banyak sejarah yang kami ketahui dari pak Turut mengenai tempat tempat yang ada di Desa Temon dan di desa ini memiliki potensi alam berupa gunung yang mana banyak pemandangan serta pepohonan yang indah bisa menjadi Tarik wisata alam bagi yang ingin ngecamp di Desa Temon Kecamatan Sawoo.

Pagi hari saya melakukan senam irama setelah itu saya dan teman-teman mempersiapkan kegiatan Jum'at bersih di masjid sekitar kebetulan letak masjid tersebut berada dibawah posko kami. Alat-alat untuk membersihkan masjid sudah ada tinggal membelikan pembersih kerak lantai dan pembersih kaca kami saling gotong-royong ada yang membersihkan tempat wudlu,

kamar mandi dan membersihkan jendela dan yang terakhir mengepel lantai. Setelah jum'atan kami istirahat, pada pukul 14.00 kami mempersiapkan untuk silaturahmi kepada warga yang akan menjadi narasumber terkait waduk Sarean beliau bernama bapak Sugito kami datang di rumah beliau pukul 14.20 kami berbincang-bincang mengenai asal mula waduk Sarean ternyata dulu sebelum terbentuk waduk daerah tersebut sebuah ladang warga banyak warga yang menanam ladangnya dengan sayuran dan jagung disitu terdapat aliran sungai yang tembus sampai dengan waduk bendo dan kebetulan dalam pengoprasian waduk bendo air yang di isi tersebut meluap sampai di area ladang warga dan sampai dipemakaman akhirnya terbentuk telaga yang muncul dari lubang waduk bendo pukul 15.00 kami melakukan silaturahmi kepada salahsatu anggota karang taruna yang mengelola telaga sarean tujuan kami yakni meminta bantuan Kerjasama mengenai proker kami dalam pengembangan wisata.

Malam hari setelah sholat isya' kami mengikuti yasinan mingguan di rumah warga kami jugamenkenalkan diri dimasyarakat mengenai pengadaaan semarak 17 Agustus dan banyak warga dan karangtaruna yang antusias untuk memeriahkan acara semarak 17 agustus.

Hari ini kami mengadakan seminar yang bertema sadar wisata dan ditujukan pada karangtaruna dan pokdarwis desa Temon. Pemateri seminar ini adalah mahasiswa dari STIPRAM Yogyakarta bernama Akhsan Maulana yang merupakan temandari kelompok kami yaitu Umu Haniah, dengan judul Peran Generasi Muda dalam Pengembangan Desa Wisata & quote;. Acara seminar ini dilaksanakan mulai dari sekitar pukul 08.00 –

11.00. Selain dari anggota karangtaruna dan pokdarwis juga dihadiri oleh sebagian dari perangkat desa, memberikan pemahaman tentang pokdarwis, ruang lingkup, tujuan, fungsi, dan tugas yang harus dilakukan. Pemahaman mendasar ini sangat penting untuk diberikan karena fakta di lapangan menunjukkan bahwa anggota pokdarwis tidak tahu apa yang harus mereka lakukan dan kerjanya sehingga kelompok ini tidak berfungsi dan keberadaannya hanya diatas kertas. Pemahaman diberikan melalui presentasi yang bahan materinya juga diberikan sehingga dapat dipelajari di rumah. Anggota pokdarwis juga diberikan waktu untuk melakukan Tanya jawab dan diskusi tentang hal-hal yang masih belum dipahami.

Dalam kegiatan devisi sosial, budaya dan agama telah membuat program kerja salah satunya kegiatan mengajar di TPQ Al-I'tiqot Dusun Mlokolegi yang bertempat di masjid Baiturrohman . TPQ Al-I'tiqot berdiri sejak bulan Februari tahun 2011 dan masih diikuti oleh beberapa murid saja. Kini BTQ itu telah memiliki kurang lebih 40 murid yang sangat antusias untuk belajar. Untuk kegiatan TPQ ini dilakukan setiap hari senin sampai kamis pada pukul 15.00 sampai 17.00 WIB. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengajarkan anak-anak membaca dan menulis huruf hijaiyah. Apabila muri-murid sudah lancar dalam membaca tulisan arab, lalu akan dilanjutkan pada pembelajaran Al-qur'an.

TPQ mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini supaya menjadi pondasi bagi anak sehingga anak dapat membedakan mana yang harus diikuti dan mana yang harus di jauhi. Keberadaan TPQ sangat penting untuk menciptakan generasi Islam yang qurani. Secara umum memberikan dampak positif dalam meneruskan generasi Islami apalagi

dalam belajar Al-quran dalam melaksanakan proses belajar mengajar membaca dan menulis Al-quran untuk anak-anak guna meningkatkan pemahaman nilai keimanan dan ketaqwaan.

Seiring perkembangan zaman metode pembelajaran baca tulis Al-quran juga turut berkembang pada setiap TPQ, menggunakan metode yang berbeda-beda. Tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memudahkan belajar membaca dan menulis Al-quran. Metode pembelajaran baca tulis Al-quran yang diterapkan di TPQ Al-I'tiqot menggunakan metode iqro' untuk permulaan dalam membaca Al-quran, selain mempelajari tentang metode iqro', TPQ Al-I'tiqot juga mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama Islam lainnya seperti belajar adzan, membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa lainnya. Setelah mengaji iqro' TPQ Al-I'tiqot melaksanakan sholat ashar berjamaah bersama dengan murid-murid TPQ. Setelah itu dilanjutkan mengaji Al-quran bagi murid yang sudah lancar membaca arab. TPQ Al-I'tiqot tidak hanya menerima murid dengan usia anak-anak, -kanaknya dulu. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa TPQ Al- I'tiqot menekankan pembelajaran baca tulis Al-qur'an sejak usia dini.

Pada pagi hari saya dan Saiful belanja ke kota, untuk memenuhi kebutuhan proker, yaitu untuk pembuatan taman di telaga sarean. Karena dilahan tersebut belum ada taman yang mana taman tersebut bisa berdampak pada keindahan dari tanaman bunga, zaman sekarang hampir rata-rata wisata itu memiliki sebuah taman yang dapat menarik perhatian pengunjung.

Kami persiapan menuju ke Telaga Sarean dengan membawa bunga, papan plang, tempat sampah dan

peralatan lainnya. Disana kami dibantu oleh para karangtaruna untuk menanam bunga dan memasang plang. Sementara itu, empat orang dari kami membantu kegiatan imunisasi balita yang diadakan di balai desa Temon. Kegiatan kami usai pukul 12.00 dan yang laki-laki segera menuju ke masjid untuk sholat Jumat. Kami istirahat dan pukul 13.00 kami yang perempuan lanjut mengikuti acara yasinan ibu-ibu yang diadakan seminggu sekali. Di sana kami yang memandu dan mengisi acara dengan memberikan pengajian terkait risalatul mahid. Pukul 19.30 kami menuju ke balai desa untuk gladi bersih acara besuk yaitu seminar.

Minggu ketiga kami mempersiapkan acara semarak 17 Agustus yang akan dilaksanakan samping posko KPM kami bekerjasama dengan karang taruna untuk kelancaran acara kegiatan tersebut akan dimulai dengan perlombaan yang pesertanya dari anak-anak TPA tiga tempat yaitu TPA Al-I'tikot, TPA Ar-Rahman dan TPA Al-Islam. Perlombaan anak-anak yang kami selenggarakan yaitu lomba estafet karet, lomba makan krupuk, lomba joget balon, lomba menyanyi lagu nasional, dan cerdas cermat. Lomba tersebut juga ada yang dikhususkan untuk ibu-ibu yaitu lomba merias dengan mata tertutup, dan lomba sepak bola dangdut.

Malam hari pada saat setelah pembagian hadiah lomba kami lanjutkan cara penganjian yang dik isi oleh beliau Kyai Sunartip Fadlan dan dimeriahkan oleh banjari syifaul Qulub dari dusun mlokolegi banyak warga yang menghadiri acara pengajian karen dan sangat rame acara tersebut.

Sedikit pesan dari kami, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa

khususnya masyarakat dusun Nambang yang secara tidak langsung telah membimbing, memberi, dan mengajari kami cara bermasyarakat yang baik dan benar. Terima kasih telah memberikan waktu dan tempat untuk kami belajar, banyak pengalaman yang belum pernah kami dapatkan sebelumnya, dan tidak lupa kami juga meminta maaf kepada masyarakat yang telah bersedia kami repotkan selama kami berada disana, juga meminta maaf untuk perilaku kami maupun kata-kata kami yang kurang berkenan di hati masyarakat.

Untuk kampusku khususnya kepada LPPM, terima kasih banyak telah membantu kami untuk mengambdi kepada masyarakat, sehingga dapat berinteraksi secara langsung dan bisa belajar bermasyarakat secara langsung sedikit saran untuk LPPM, yang pertama yaitu untuk melakukan observasi terlebih dahulu terkait lokasi yang akan di tinggali oleh teman-teman KPM, sehingga bisa di pertimbangkan terlebih dahulu layak atau tidaknya tempat tersebut. Kedua yaitu agar pihak LPPM membantu dari segi dana maupun barang untuk meringankan acara maupun program kerja teman-teman KPM, supaya ada campur tangan kampus dari program tersebut. Disamping itu semua, terimakasih anda telah berhasil mengsucceskan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah kami semua nanti-nantikan dari dulu.

Pesan untuk teman-temanku, Banyak cerita yang telah kita lalui, ada baik dan buruk, ada hitam maupun putih, ada suka maupun duka, ada canda tangis dan tawa, semuanya ada didalam 40 hari bersama. Semoga itu semua menjadikan kita lebih dewasa untuk kedepannya. Terimakasih telah mejadi keluarga, terimakasih telah menjadi saudaraku, dan terimakasih telah menjadi teman-temanku. Semoga kenangan ini tidak akan

terlupakan, semoga pertemanan kita tetap abadi, semoga ilmu yang kita dapat bisa bermanfaat, dan semoga cita-cita kita semua dimudahkan oleh Tuhan. Sukses semua teman-temanku.

Lampiran



Foto bersama bapak DPL dipembukaan KPM



Foto bersama pemateri Seminar Sadar Wisata





Pengetahuan merupakan anugerah yang tiada terhingga dan menjadi sebuah keistimewaan. Ilmu tanpa amal bagaikan pohon yang tak berbuah. Seperti itulah kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dilaksanakan agar dapat menjadi wadah praktik untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan.

Penerapan teori terkadang belum tentu sesuai dengan apa yang kita bayangkan. Dengan adanya KPM, semoga bisa menambah wawasan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan serta membuka pemikiran mahasiswa agar mampu mengimprovisasikan teori yang sudah ada.

Buku antologi sederhana ini merupakan kumpulan essay dari masing-masing anggota kelompok KPM 105 Multi Disiplin Desa Temon Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Dimana seluruh mahasiswa tersebut telah selesai melakukan tugas pengabdian. Buku ini berisi berbagai pengalaman dari mahasiswa selama menjalani kegiatan KPM, juga bersisi kesan dan pesan yang mampu menjadi kritik serta sumbangan yang bersifat membangun.